

GAYA BAHASA DALAM LAGU ALBUM *MINI WORLD* KARYA INDILA

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan



Oleh :

Elis Lindawati

NIM 12204244006

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA PERANCIS
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**



KEMENTRIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA PRANCIS
Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 550843, 548207 pesawat 236, Fax (0274) 548207
Laman: fbs.uny.ac.id E-mail: fbs@uny.ac.id

**SURAT KETERANGAN PERSETUJUAN
UJIAN TUGAS AKHIR**

FRM/FBS/18-01
10 Jan 2011

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Drs. Rohali, M. Hum
NIP. : 19650808 198305 1 001

sebagai pembimbing,

menerangkan bahwa tugas akhir mahasiswa:

Nama : Elis Lindawati
No. Mhs : 12204244006
Judul TA : Gaya Bahasa Dalam Lagu Album Mini World Karya Indila
sudah layak untuk diajukan di depan Dewan Penguji.

Demikian surat keterangan ini dibuat, untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, Maret 2019

Pembimbing,

Drs. Rohali, M. Hum


NIP. 19650808 198305 1 001

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “Gaya Bahasa Dalam Lagu Album *Mini World* Karya Indila” ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada 3 Mei 2019 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI			
Nama	Jabatan	Tandatangan	Tanggal
Drs. Rohali, M.Hum.	Ketua Penguji		21 Mei 2019
Dra. Siti Sumiyti, M.Pd.,	Sekretaris Penguji		23 Mei 2019
Dr. Roswita Lumban Tobing, M.Hum.	Penguji Utama		19 Juni 2019

Yogyakarta, 11 Juni 2019
Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,


Prof. Dr. Endang Nurhayati, M. Hum.
NIP. 49571231-198303 2 004

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya

Nama : Elis Lindawati

NIM : 12204244006

Program Studi : Pendidikan Bahasa Prancis

Fakultas : Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta

menyatakan bahwa karya ilmiah ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, karya ilmiah ini tidak berisi materi yang ditulis oleh orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan dengan mengikuti tata cara dan etika penulisan karya ilmiah yang lazim.

Apabila ternyata terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta, 25 Maret 2019

Penulis,



Elis Lindawati

MOTTO

Harapan berhubungan dengan bukti-bukti kemajuan. Kalau hal ini tidak ada, pupuslah sudah semuanya. (Rhenald Kasali)

**Whether you are a deer or a lion, you have to run fast to survive.
(Sheikh Mohhamad Bin Rashid)**

**Banyak orang berpikir untuk mengubah dunia ini. Hanya sedikit orang yang memikirkan bagaimana mengubah dirinya sendiri.
(Leo Tolstoy)**

Seseorang tidak akan berakhir pada saat ia dihancurkan. Ia akan berakhir kalau ia sendiri yang berhenti. (presiden Nixon)

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

Bapak, Ibu,

Dan Kakaku..

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT, berkat rahmat dan hidayah-Nya, penulis dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi yang berjudul Gaya Bahasa Pada Album Mini World Karya Indila ini dengan baik. Skripsi ini ditulis sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada program studi Pendidikan Bahasa Prancis di Universitas Negeri Yogyakarta.

Penulisan menyadari bahwa penyusunan tugas akhir ini tidak dapat terselesaikan dengan baik tanpa bantuan dan dukungan dari banyak pihak, untuk itu, penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Prof. Dr. Sutrisna Wibawa, M.Pd., selaku Rektor Universitas Negeri Yogyakarta beserta jajarannya.
2. Prof. Dr. Endang Nurhayati, M.Hum., selaku Dekan FBS UNY beserta jajarannya.
3. Dr. Roswita Lumban Tobing, M.Hum., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa Prancis FBS UNY.
4. Drs, Rohali M.Hum., selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang senantiasa meluangkan waktu, memberikan bimbingan, motivasi, dan arahan dengan penuh kesabaran.
5. Dra. Noberta Nastiti Utami, M.Hum., selaku Dosen Pembimbing Akademik yang senantiasa memberikan motivasi dan nasihat.
6. Seluruh dosen dan staf Jurusan Pendidikan Bahasa Prancis atas segala ilmu, arahan, serta kemudahan dalam mengurus segala administrasi.

7. Bapak Suhari dan Ibu Tarisah selaku orangtua penulis serta Rusnoto selaku kakak kandung penulis yang senantiasa mencurahkan segala kasih sayangnya.
8. Teman-temanku yang senantiasa memberikan semangat dan motivasi terutama Arie, Adef, Abay, Mei, dan Indri.
9. Terimakasih secara khusus saya ucapkan untuk sahabat terbaik saya, Arie Kristanto Perangin Angin yang sudah berjasa membantu saya dari awal kuliah hingga selesai. Terimakasih sudah selalu membantu memberi arahan dan memotivasi saya tanpa lelah ataupun bosan.
10. Semua pihak yang membantu terselesaikannya skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu. Penulis menyadari masih terdapat banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini. Untuk itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi tercapainya perbaikan ke arah kesempurnaan. Akhir kata, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
LEMBAR PERNYATAAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR LAMPIRAN	xii
ABSTRAK	xiii
EXTRAIT	xiv
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Batasan Masalah	7
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	8
 BAB II KAJIAN TEORI	
A. Lagu dan Lirik	9
B. Pengertian dan Jenis Gaya Bahasa	10
a. Aliterasi (L'allitération)	13
b. Asindenton (L'asyndète)	14
c. Kiasmus (Le chiasme)	15
d. Elipsis (L'ellipse)	16
e. Eufemismus (L'euphémisme)	17
f. Litotes (La litote).....	18
g. Asonansi (L'assonance)	20
h. Anastrof (L'anastrophe)	21
i. Apostrof (L'apostrophe)	22
j. Erotesis atau pertanyaan retorik (L'interrogation)	23
k. Perifrasis (La périphrase)	24
l. Pleonasme (Le pléonasmе)	25
m. Polisidenton (La polysyndète)	27
n. Pun atau Paronomasia (La paronomase)	28
o. Persamaan atau Simile (La comparaison)	28

p. Metafora (La métaphore)	30
q. Repetisi (La répétition)	31
a) Anafora (L'anaphore)	31
b) Epistrofa (L'épiphore)	32
c) Simploke (La symploque)	32
d) Anadiplosis (L'anadiplose)	33
r. Personifikasi (La personnification)	33
s. Metonimia (La métonymie)	34
t. Hiperbola (L'hyperbole)	35
u. Oksimoron (L'oxymore)	36
C. Fungsi Bahasa	37
1. Fungsi ekspresif atau emotif (Fonction expressive)	37
2. Fungsi referensial (Fonction référentielle)	38
3. Fungsi konatif (Fonction conative)	38
4. Fungsi puitis (Fonction poétique)	39
5. Fungsi fatis (Fonction phatique)	40
6. Fungsi metalinguistik (Fonction métalinguistique)	41
D. Konteks	41
1. Participants (Partisipan)	42
2. Actes (tindak)	43
3. Raison (maksud) atau Resultat (hasil)	43
4. Setting and Scene (Latar dan Suasana)	44
5. Agents (Piranti atau perangkat)	44
6. Norms (Norma)	44
7. Ton (nada)	45
8. Types (Kategori)	45
E. Penelitian Relevan	46

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	48
B. Data dan Sumber Penelitian	48
C. Metode dan Teknik Pengumpulan Data	49
D. Instrumen Penelitian	53
E. Metode dan Teknik Analisis Data	53
F. Validitas dan Reliabilitas Data	58

BAB IV JENIS DAN FUNGSI GAYA BAHASA PADA LIRIK-LIRIK LAGU INDILA PADA ALBUM MINI WORLD

A. Pembahasan	
1. Aliterasi	60
2. Asonansi	63

3. Anastrof	66
4. Asindeton	68
5. Erotesis atau Pertanyaan Retoris	72
6. Hiperbol	75
7. Oksimoron	79
8. Polisidenton	81
9. Anafora	83
10. Epistrofa	86
11. Simploke	89
12. Anadiplosis	91
13. Personifikasi	94
14. Metonomia	98
15. Persamaan atau simile	101
16. Metafora	106

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	111
B. Implikasi	112
C. Saran	112

DAFTAR PUSTAKA	113
-----------------------------	------------

LAMPIRAN	115
-----------------------	------------

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Lirik Lagu Indila pada Album Mini World

Lampiran 2: Tabel Klasifikasi Data

Lampiran 3: Résumé

GAYA BAHASA DALAM LAGU ALBUM *MINI WORLD* KARYA INDILA

Oleh: Elis Lindawati

12204244006

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan (1) untuk mendeskripsikan jenis gaya bahasa yang terdapat dalam lirik lagu di dalam album *Mini World* karya Indila (2) untuk mendeskripsikan fungsi bahasa pada tuturan lirik lagu yang mengandung gaya bahasa pada lirik-lirik lagu di dalam album *Mini World* karya Indila. Subjek penelitian ini adalah lirik lagu dalam album *Mini World* karya Indila, sedangkan objek penelitian ini adalah gaya bahasa pada lirik lagu dalam album *Mini World*.

Data penelitian ini berupa frasa dan kalimat yang mengandung gaya bahasa pada album *Mini World* karya Indila yang dirilis pada tahun 2014. Pengumpulan data diperoleh dengan menggunakan metode simak, dan teknik simak bebas libat cakap (SBLC) dan teknik catat. Data penelitian ini dianalisis dengan menggunakan metode agih dengan teknik dasar bagi unsur langsung (BUL) dan teknik lanjutan berupa teknik baca markah, teknik ganti atau teknik lesap. Selain itu, data juga dianalisis dengan menggunakan metode padan artikulatoris dan analisis komponensial tergantung dari karakteristik data yang dianalisis. Fungsi bahasa pada tuturan lirik lagu yang mengandung gaya bahasa dianalisis menggunakan metode padan referensial yang dilanjutkan dengan teknik pilah unsur penentu (PUP) dan hubung banding menyamakan (HBS). Validitas penelitian ini didasarkan pada validitas semantik. Reliabilitas yang digunakan pada penelitian ini yaitu intrarater dan expert judgement.

Hasil penelitian tentang gaya bahasa pada lagu album *Mini World* karya Indila menunjukkan bahwa (1) terdapat 16 jenis gaya bahasa yaitu aliterasi (4), anadiplosis (10), anafora (30), anastrof (8), asindenton (8), asonansi (46), erotesis (19), epistrofa (12), hiperbol (16), metafora (9), metonomia (5), personifikasi (7), polisindenton (2), simile (4), simploke (2), dan oksimoron (2). Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa gaya bahasa yang banyak digunakan adalah asonansi, anafora dan erotesis. Penggunaan gaya bahasa ini bertujuan untuk menghasilkan lagu yang indah. (2) Fungsi gaya bahasa yang ditemukan dalam album *Mini World* sebanyak empat buah fungsi yang terdiri dari 37 fungsi ekspresif, 51 fungsi konatif, 3 fungsi referensial, dan 93 fungsi puitis. Fungsi dominan yang terdapat dalam album *Mini World* yaitu fungsi puitis. Pencipta lagu ingin menonjolkan nilai estetika pada lagu-lagu ciptaannya di dalam album *Mini World* melalui penggunaan gaya bahasa dan diksi yang banyak mengandung makna-makna figuratif.

LE STYLE DES PAROLES DE CHANSON DE INDILA DANS L'ALBUM *MINI WORLD*

**Par: Elis Lindawati
12204244006**

EXTRAIT

Cette recherche a pour but (1) de décrire les types de style des paroles de chanson dans l'album *Mini World* par Indila et (2) de décrire les fonctions de style des paroles de chansons dans l'album *Mini World* par Indila. Le sujet de cette recherche est les paroles des chansons d'album *Mini World* de Indila, tandis que l'objet de cette recherche est le style des paroles de chanson dans l'album *Mini World* de Indila.

Les données sont les expressions ou les phrases qui contiennent le style d'album par Indila qui a été publié en 2014. On collecte les données en utilisant la méthode de lecture attentive en appliquant la technique de lecture attentive (SBLC) sans participation du chercheur et la technique de notation. Les données sont analysées en utilisant la méthode distributionnelle continuée par la technique de la distributionnelle immédiate (BUL). Ensuite, on applique la technique de lecture de marque, la technique substitutionnelle. On emploie également la méthode d'identification articulatoire ou l'analyse componentielle selon les caractéristiques de données. Tandis que, la méthode d'identification référentielle est appliquée pour analyser la fonction de la langue qui est poursuivie de la technique de segmentation immédiate et la technique de comparaison de l'élément identique. La validité de cette recherche est basée de la validité sémantique. La fiabilité de données est acquise par l'expert de judgement et intrarater.

Les résultats de recherche sur le style des paroles de chansons dans l'album *Mini World* montrent que (1) il existe 16 types de style tels que 4 alliterations, 10 anadiplose, 30 anaphore, 46 asonances, 8 asyndètes, 4 comparaisons, 12 epiphore, 16 hyperboles, 8 inversion, 9 métaphores, 5 métonymie, 7 personnifications, 2 polysindètes, 19 rhétoriques, 2 symploque, et 2 oxymore. Indila applique beaucoup de styles asonance, l'anaphore, et la question rhétorique. (2) Il existe également les fonctions de style des paroles de chansons dans l'album *Mini World* tels que 51 fonctions connatives, 37 fonctions expressives 93 fonctions poétiques et 3 fonctions référentielles. La fonction dominante de cette recherche est la fonction poétique. Cela indique que le musicien utilise les styles qui contiennent le sens figuratifs afin de montrer l'esthétique des chansons.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam kehidupan bermasyarakat, manusia selalu hidup berkelompok atau hidup bersama dengan manusia lain. Untuk dapat hidup berkelompok atau hidup bersama, manusia harus melakukan interaksi. Interaksi adalah suatu tindakan langsung yang dilakukan oleh dua atau lebih manusia dengan tujuan untuk melakukan komunikasi. Komunikasi merupakan hal inti didalam proses berlangsungnya interaksi. Manusia membutuhkan komunikasi untuk mendapatkan dan menyampaikan informasi. Alat yang digunakan dalam berkomunikasi adalah bahasa.

Bahasa memiliki peranan penting bagi kehidupan manusia. Sebagai makhluk sosial manusia selalu menggunakan bahasa untuk berkomunikasi. Fungsi utama bahasa adalah alat untuk berkomunikasi. Bahasa adalah alat komunikasi yang berupa lambang, bunyi, atau gerakan yang dibuat oleh manusia untuk mengungkapkan suatu hal kepada manusia lain agar maksud dari ungkapan tersebut dapat tersampaikan dan di pahami dengan baik oleh penerimanya. Tanpa bahasa, manusia akan mengalami kesulitan dalam berkomunikasi sehingga dapat mengganggu jalannya interaksi.

Salah satu fungsi lain bahasa adalah alat untuk menyatakan ekspresi diri. Tuturan ekspresif seringkali digunakan untuk mengungkapkan atau merespon sesuatu. Secara umum tuturan ekspresif adalah pengungkapan atau proses menyatakan gagasan dan perasaan yang diiringi dengan kombinasi gerakan tubuh.

Namun melalui bahasa, ekspresi diri dari sebuah ide, gagasan, dan perasaan yang ada di dalam batin dapat di ungkapkan dan di ekspresikan menjadi sesuatu yang lebih informatif. Ekspresi dari ide, gagasan dan perasaan memiliki nilai estetik bila diungkapkan dengan bahasa, contohnya ekspresi yang dituangkan pada puisi atau lagu.

Lagu merupakan salah satu bentuk pemakaian bahasa berupa bait-bait seperti puisi namun dibuat untuk di nyanyikan dengan nada-nada yang indah dan diiringi instrumen musik sehingga menjadi kesatuan bunyi yang berirama. Lagu adalah bahasa *universal*. Hal ini karena lagu dapat diterima dengan mudah oleh semua orang dan bahkan sangat dekat dalam kehidupan sehari-hari masyarakat. Lagu memiliki peranan tertentu dalam hampir di setiap aspek kehidupan, salah satunya yaitu lagu lebih sering di manfaatkan sebagai sarana hiburan. Padahal lebih daripada itu, bagi penikmatnya lagu merupakan penyalur ungkapan perasaan dan emosi. Sedangkan bagi pengarang atau penciptanya, lagu adalah media untuk mengungkapkan perasaan yang tidak bisa untuk di ungkapkan secara langsung.

Lagu merupakan salah satu hasil kreativitas pencipta dalam mengungkapkan ide, gagasan, dan perasaan secara puitis. Selain merangkai kata dengan sedemikian rupa, dalam membuat lagu sang pencipta juga membuat cerita, pesan, dan makna yang berbeda-beda pada setiap judul lagunya. Terdapat dua aspek dalam pemaknaan kata pada puisi atau lagu, yaitu aspek bentuk atau ekspresi dan aspek isi makna. Aspek bentuk atau ekspresi adalah hal-hal yang dapat di pahami dengan pancaindra, baik dengan cara mendengar atau melihat. Sedangkan aspek isi makna adalah hal-hal yang menimbulkan reaksi dalam pikiran pendengar atau

pembaca karena rangsangan dari aspek bentuk tersebut. Lagu biasanya dibuat berdasarkan dari pengalaman hidup dan gagasan pengarang yang di tulis di dalam syair atau lirik lagu.

Lirik lagu merupakan bagian yang tidak kalah penting dari instrumen musik dan nada yang ada di dalam sebuah lagu. Lirik lagu merupakan inti dari sebuah pesan yang ingin disampaikan oleh pengarang kepada para pendengarnya. Dalam membuat lirik lagu, pencipta lagu selalu memperhatikan diksi dan susunan kalimat. Hal ini demikian agar lirik lagu dibuat dapat selaras dengan irama, sehingga tercipta harmonisasi yang indah. Lirik lagu biasanya banyak menampilkan berbagai jenis gaya bahasa, hal ini karena pesan atau makna yang disampaikan oleh pengarang bersifat langsung dan tidak langsung sehingga menarik untuk dikaji.

Gaya bahasa yang digunakan pada lirik lagu menunjukkan kreativitas pengarang dalam memanfaatkan kekayaan bahasa untuk mengutarakan ide, gagasan, dan perasaannya secara khas, guna mencapai maksud tertentu pada pendengar sesuai dengan harapan yang ingin dicapai oleh sang pencipta lagu. Gaya bahasa merupakan salah satu jenis kekayaan bahasa yang digunakan untuk mengutarakan sesuatu dengan cara yang khas atau berbeda, yakni menggunakan kata-kata yang tidak biasa atau tak lazim, yang bertujuan untuk mencapai maksud-maksud tertentu. Misalnya; untuk memperhalus sebuah makna yang ingin disampaikan pada lagu tersebut atau sebaliknya, untuk keindahan bunyi yang ingin di munculkan dan lain sebagainya.

Contoh penggunaan gaya bahasa di dalam lirik lagu terdapat pada lirik lagu berjudul *Comme Un Bateau* dari album *Mini World* yang di populerkan oleh penyanyi Indila berikut ini.

- (1) *Un peu comme un bateau*
J'avance face à la mer
Je navigue sur les flots
 “agak mirip seperti perahu”
 “aku bergerak ke laut”
 “aku berlayar di atas ombak”

Tuturan (1) yang digunakan oleh pencipta lagu tersebut, mengandung gaya bahasa perbandingan atau *simile*, yang ditunjukkan dengan kata pembanding *comme* 'seperti'. Kata pembanding *comme* 'seperti' digunakan untuk menyamakan apa yang dilakukan sebuah perahu dengan yang dilakukan tokoh *je* 'aku' di dalam lagu tersebut. Maksud dari kutipan lagu tersebut adalah tokoh *je* 'aku' menyamakan apa yang dilakukannya dengan sebuah perahu yang berlayar ke laut menerjang gelombang. Dalam sebuah perjalanan berlayar, gelombang dianggap menjadi salah satu masalah, sehingga tokoh *je* 'aku' ini merasa sama seperti sebuah perahu yang terus berjalan ke depan dan menghadapi masalah.

Indila adalah seorang penyanyi dan penulis lagu Prancis yang lahir di Paris dan memiliki nama lengkap Adila Sedraia. Debut karir Indila sebagai penyanyi dimulai pada tahun 2010, yaitu ketika Indila melakukan kolaborasi dengan musisi dan penyanyi-penyanyi rap Prancis seperti Admiral T, Rohff, Soprano, dan penyanyi Prancis lainnya. Setelah melakukan berbagai kolaborasi, Indila akhirnya merilis single solo pertamanya yang berjudul *Dernière danse* pada november 2013. *Dernière danse* merupakan *single* pertama yang dirilis dari

album yang bertajuk *Mini World* tersebut langsung menuai sukses. Album tersebut membuat Indila dikenal sebagai penyanyi pendatang baru yang sangat fenomenal pada tahun 2014. Hal ini karena *video clip* dari *single* pertamanya yang berjudul *Dernière Danse* telah berhasil dilihat oleh jutaan penonton di internet dan berhasil masuk dalam 10 besar tangga lagu di berbagai *chart* musik di Eropa.

(<https://www.universalmusic.fr/artiste/3407-indila/bio#contentPart>).

Penelitian ini mengkaji tentang lirik-lirik lagu karya penyanyi Indila pada album *Mini World*. Lagu-lagu pada album tersebut memiliki lirik-lirik yang bergaya bahasa, yang menarik untuk dikaji. Selain itu, lirik-lirik lagu yang ditampilkan di dalam album tersebut mengandung berbagai tema dan emosional. Pada lirik lagu *Derniér Danse*, peneliti menemukan contoh lain gaya bahasa yang di gunakan di dalam lagu tersebut, berikut kutipannya.

(2) *Je remue le ciel, le jour, la nuit*

.....

‘Aku membolak-balikan langit, siang, malam’

Pada kutipan lirik lagu (2) di atas mengindikasikan adanya penggunaan gaya bahasa *hiperbol*, yaitu gaya bahasa yang mengandung suatu pernyataan yang berlebihan, dengan membesar-besarkan sesuatu hal. Tuturan (2) tersebut berlebihan karena pencipta lagu menggambarkan bahwa tokoh *je* 'aku' seolah-olah dapat membolak-balikan langit, siang, dan malam. Hal ini jelas berlebihan, karena manusia tidak mempunyai kapasitas untuk melakukan hal itu.

Pencipta lagu memiliki maksud tertentu dalam menggunakan gaya bahasa pada lirik-lirik lagu ciptaanya. Hal tersebutlah yang mendasari peneliti untuk

melakukan kajian terhadap gaya bahasa pada lirik lagu beserta dengan fungsi tuturan yang mengandung gaya bahasa. Selain kutipan-kutipan lirik lagu diatas, masih banyak lirik-lirik lagu yang bergaya bahasa dalam album ini yang akan dikaji lebih lanjut.

Mini World merupakan album pertama Indila yang nama albumnya diambil dari salah satu judul lagu yang ada di dalamnya. Album tersebut dirilis tiga bulan setelah single pertamanya keluar yakni pada Februari 2014. Album ini berisi 10 lagu. Kemudian pada wawancara dengan wartawan *Le Parisien*, Indila mengatakan bahwa album bertajuk *Mini World* tersebut berisi tentang perjalanan hidup yang meninggalkan kenangan, kekosongan dan juga harapan. Pada debut pertama dengan album *Mini World*, Indila berhasil mendapatkan sertifikat *Diamant* dan *Platinum*. Indila juga berhasil menjadi pemenang dalam ajang penghargaan *Victoire de la Musique* tahun 2015 kategori *l'album révélation de l'année*, *Trace Urban Music Award* tahun 2014 kategori *Meilleur Artiste*, dan menerima *Europe Border Breakers Award (EBBA)* tahun 2015.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka permasalahan yang dapat diidentifikasi sebagai berikut.

1. Lirik-lirik lagu banyak mengandung gaya bahasa.
2. Jenis gaya bahasa yang terdapat pada lirik lagu di dalam album *Mini World*.
3. Fungsi bahasa pada tuturan lirik lagu yang mengandung gaya bahasa pada lirik-lirik lagu di dalam album *Mini World*.

4. Pengaruh aspek bentuk terhadap aspek isi makna pada lirik-lirik lagu di dalam album *Mini World*.
5. Diksi di dalam album *Mini World*.

C. BATASAN MASALAH

Mengingat masalah-masalah yang akan muncul sangat kompleks maka diperlukan pembatasan masalah sebagai berikut.

1. Jenis gaya bahasa yang terdapat pada lirik lagu-lagu di album *Mini World*.
2. Fungsi bahasa pada tuturan lirik lagu yang mengandung gaya bahasa pada lirik-lirik lagu di dalam album *Mini World*.

D. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka perumusan masalah di dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana jenis gaya bahasa pada lirik-lirik lagu di dalam album *Mini World*?
2. Bagaimana fungsi bahasa pada tuturan lirik lagu yang mengandung gaya bahasa pada lirik-lirik lagu di dalam album *Mini World*?

E. TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan diatas maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan jenis-jenis gaya bahasa pada lirik-lirik lagu di dalam album *Mini World*.

2. Mendeskripsikan fungsi bahasa pada tuturan lirik lagu yang mengandung gaya bahasa pada lirik-lirik lagu di dalam album *Mini World*?

F. MANFAAT PENELITIAN

1. Secara Praktis

Hasil penelitian ini akan menambah wawasan dan pengetahuan bagi pembaca, terutama yang sedang mempelajari bahasa Prancis, agar dapat lebih memahami isi dan makna lirik-lirik lagu berbahasa Prancis yang penuh dengan gaya bahasa.

2. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini dapat menambah jumlah perbendaharaan penelitian yang dapat digunakan sebagai referensi atau sumber bagi mahasiswa yang ingin melakukan penelitian di bidang linguistik Prancis, terutama dalam menentukan macam gaya bahasa dalam lirik lagu.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Lagu dan Lirik

Lagu merupakan salah satu bentuk hiburan yang tidak asing lagi dalam kehidupan sehari-hari masyarakat. Setiap hari baik disengaja atau tidak, hampir semua orang mendengarkan lagu. Selain sebagai bentuk hiburan, lagu juga seringkali dapat mewakili sebuah cerita yang mengiringi sebuah film atau drama. Lagu juga memiliki makna sebagai sebuah wujud ungkapan perasaan seseorang terhadap sesuatu atau seseorang.

Larousse (1994: 207) menyebutkan bahwa « *la chanson est une composition musicale divisée en couplets et destinée à être chantée* » “lagu adalah sebuah komposisi musikal yang dibagi atas bait-bait dan ditujukan untuk dinyanyikan”. Selaras dengan Larousse, *Dictionnaire Hachete* (1997: 328) mendefinisikan bahwa « *chanson est une petite composition chantée : texte mis en musique, divisé en couplets, avec ou sans refrain* » “lagu adalah sebuah komposisi pendek yang dibawakan dengan musik dan dibagi ke dalam bait-bait, dengan atau tanpa pengulangan bait-bait tersebut”. Lagu merupakan komposisi pendek karena lagu biasanya hanya dibawakan selama 3- 5 menit, terutama untuk jenis lagu populer.

Banoe (2003: 233) juga berpendapat bahwa lagu adalah nyanyian, melodi pokok. Selain itu, lagu juga memiliki arti sebagai karya musik untuk dinyanyikan atau dimainkan dengan pola dan bentuk tertentu. Berdasarkan pengertian-

pengertian tersebut di atas maka dapat disimpulkan bahwa lagu adalah komposisi musikal yang terdiri dari lirik untuk dinyanyikan dan biasanya dibawakan dengan diiringi instrumen musik.

Lirik lagu menjadi salah satu bagian penting di dalam sebuah lagu. Pierre Labrousse (2003: 488) mendefinisikan lirik sebagai « *parole d'une chanson* » “kata-kata dari sebuah lagu”. Definisi tersebut senada dengan pengertian lirik dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2007: 766) yang menyebutkan bahwa lirik adalah “susunan kata sebuah nyanyian”.

Menurut *Dictionnaire Hachete* (2003: 439) « *lyrique se dit d'une œuvre, d'un auteur qui laisse libre cours à l'expression de sentiments personnels et se dit d'une œuvre théâtrale mis en musique pour être chantée* » “lirik dikatakan sebagai sebuah karya dan seorang penulis yang memberikan kendali bebas untuk mengungkapkan perasaan pribadinya. Selain itu lirik dikatakan juga sebuah karya dramatis yang diiringi untuk dinyanyikan”. Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa lirik mengandung unsur-unsur yang sama dengan puisi. Lirik merupakan ungkapan perasaan atau gagasan yang dituangkan dalam bahasa indah yang mengandung gaya bahasa untuk mencapai efek-efek tertentu guna menyampaikan amanat dengan lebih baik.

B. Pengertian dan Jenis Gaya Bahasa

Secara umum gaya adalah cara mengungkapkan diri sendiri, baik melalui bahasa, berpakaian dan sebagainya. Maksud dalam pengertian ini adalah seseorang yang cara berpakaianya lain dari pada yang lain, maka sama artinya

dengan gaya berpakaian. Begitu pula dengan orang yang memiliki cara menulisnya lain dari pada yang lain, maka sama artinya dengan gaya menulis. Bila dilihat secara bahasa, gaya bahasa adalah cara mengungkapkan bahasa. Penggunaan gaya bahasa dapat menunjukkan nilai pribadi, watak, dan kemampuan seseorang. Semakin baik gaya bahasa yang digunakan, maka semakin baik pula penilaian orang-orang terhadap orang yang menggunakan gaya bahasa tersebut, begitu juga sebaliknya (Keraf, 2010:113).

Gaya bahasa merupakan bentuk retorik, yaitu penggunaan kata-kata dalam berbicara dan menulis untuk meyakinkan atau mempengaruhi penyimak dan pembaca (Tarigan, 1985: 5). Sedangkan menurut Dale (dalam Tarigan, 1985: 5), gaya bahasa adalah bahasa indah yang dipergunakan untuk meningkatkan efek yang dapat mengubah serta menimbulkan konotasi tertentu.

Larousse (1999: 969), mendefinisikan bahwa « *le style est manière particulière d'exprimer sa pensée, ses émotions, et ses sentiments* » “gaya bahasa adalah cara khusus atau khas untuk mengungkapkan gagasan, emosi, dan perasaan”. Oleh karena itu, gaya bahasa sering digunakan di dalam lirik lagu. Hal ini dimaksudkan agar ide dan perasaan yang di ungkapkan pengarang dapat dengan mudah dinikmati oleh pendengar lagu tersebut. Selaras dengan itu, Dubois (2002: 113) berpendapat bahwa « *le style est la marque de l'individualité dans le discours* » “gaya bahasa adalah ciri khas seseorang dalam sebuah wacana”.

Gaya bahasa adalah cara khas dalam menyatakan pikiran dan perasaan dalam bentuk lisan atau tulisan (KBBI, 2007: 340). Keraf (2010:113) berpendapat

bahwa gaya bahasa merupakan cara mengungkapkan pikiran melalui bahasa secara khas yang memperlihatkan jiwa dan kepribadian penulis (pemakai bahasa).

Berdasarkan pendapat-pendapat mengenai gaya bahasa diatas, dapat disimpulkan bahwa gaya bahasa adalah cara khas seseorang dalam menggunakan bahasa untuk mengungkapkan pikiran dan perasaanya. Sehingga penggunaan bahasa tersebut dapat menimbulkan efek-efek tertentu. Hal ini yang membuat gaya bahasa menjadi sebuah hal yang wajar karena gaya bahasa sering digunakan oleh para pencipta lagu.

Gaya bahasa dapat ditinjau dari bermacam-macam sudut pandang. Tinjauan gaya bahasa dibedakan menjadi dua, pertama, dilihat dari segi non-bahasa dan kedua dilihat dari segi bahasa. Untuk mengetahui gaya secara luas, maka diperlukan tinjauan dari segi non-bahasa, namun untuk mengetahui kemampuan dan keterampilan dari penggunaan gaya bahasa maka diperlukan tinjauan dari segi bahasa (Keraf, 2010: 115). Keduanya memiliki peran masing-masing di dalam kajian mengenai gaya bahasa. Namun pada penelitian ini, peneliti akan menggunakan tinjauan gaya bahasa dari segi bahasanya. Hal ini demikian karena di dalam lirik-lirik lagu terkandung makna-makna yang diungkapkan secara tidak langsung oleh penciptanya.

Banyak ahli yang mengemukakan pendapatnya mengenai jenis-jenis gaya bahasa. Dalam penelitian ini, peneliti mengadaptasi teori jenis gaya bahasa berdasarkan pendapat dari Peyroutet (1994: 28-105) dan Keraf (2010: 112-145). Keduanya digunakan dengan tujuan untuk saling melengkapi satu sama lain. Adapun jenis-jenis gaya bahasa adalah sebagai berikut.

a. Aliterasi (*L'alliteration*)

Aliterasi adalah semacam gaya bahasa yang berwujud perulangan konsonan yang sama. Biasanya dipergunakan dalam puisi, kadang-kadang dalam prosa, untuk hiasan atau untuk penekanan (Keraf, 2010:130). Pada (http://www.french.hku.hk/dcmScreen/lang3033/lang3033_tropes_a_e.htm#alliteration) menjelaskan bahwa *L'alliteration est retours multipliés d'un son identique dans un énoncé ou un mot. Ces retours se font généralement à l'initiale du mot, ou sur plusieurs syllabes du même mot* “aliterasi adalah wujud dari perulangan suara yang sama pada awal kata atau suku kata dari kata, frasa atau kalimat yang sama”. Berikut ini adalah contoh penggunaan gaya bahasa aliterasi.

- (3) Takut titik lalu tumpah
 Keras-keras kerak kena air lembut juga
 (Keraf, 2010: 130)

Pada contoh (3) di atas, kalimat tersebut mengandung gaya bahasa aliterasi yang ditunjukkan dengan adanya pengulangan bunyi konsonan [t] dan [k] pada kata *takut, titik, tumpah* pada kalimat baris pertama, dan kata *keras-keras, kerak, kena* pada kalimat baris kedua. Pengulangan kedua konsonan tersebut terjadi di awal pada setiap kata yang terbentuk.

- (4) *Pour qui sont ces serpents qui sifflent sur vos têtes ? (Racine Andromaque)*
 “Untuk siapa ular-ular yang berdesis di kepalamu?”
 (http://www.french.hku.hk/dcmScreen/lang3033/lang3033_tropes_a_e.htm#alliteration)

Contoh (4) yakni contoh kalimat dalam bahasa Prancis yang menggunakan gaya bahasa aliterasi, ditunjukkan dengan adanya pengulangan bunyi konsonan [s] pada beberapa kata pada kalimat tersebut. Pengulangan konsonan tersebut

bertujuan untuk menghasilkan keindahan bunyi dan memunculkan nilai estetik bagi pendengar ataupun pembaca.

b. Asidenton (*L'asyndète*)

Asidenton adalah suatu gaya bahasa yang berupa acuan, yang bersifat padat dan mampat dimana beberapa kata, frasa, atau klausa yang sederajat tidak dihubungkan dengan kata sambung (Keraf, 2010: 131), sedangkan dalam (<http://www.french.hku.hk/dcmScreen/lang3033/lang3033tropesae.htm#asydente>) mengatakan bahwa *L'asyndete est sorte d'ellipse par laquelle on retranche les conjonctions simplement copulatives qui doivent unir les parties dans une phrase. C'est une figure obtenue par suppression des termes de liaison (Reboul)* “asidenton adalah jenis kalimat elips dengan cara menghilangkan bentuk-bentuk konjungsi sederhana yang seharusnya menggabungkan bagian-bagian dalam sebuah kalimat. Itu adalah sebuah gaya bahasa yang diperoleh dengan menghilangkan kata penghubung (Reboul). Berikut adalah contoh kalimat yang mengandung gaya bahasa asidenton.

- (5) Dan kesesakan, kepedihan, kesakitan, seribu derita detik-detik penghabisan orang melepaskan nyawa.
(Keraf, 2010: 131)
- (6) *Veni, vidi, vici.*
“Saya datang, saya lihat, saya menang”.
(http://www.french.hku.hk/dcmScreen/lang3033/lang3033_tropes_a_e.htm#asyndete).

Pada contoh kalimat (5) dalam bahasa Indonesia dan (6) dalam bahasa Prancis, penggunaan gaya bahasa asidenton ditunjukkan dengan adanya beberapa kata yang disusun sedemikian rupa menjadi satu tanpa menggunakan kata sambung seperti (dan), hanya disambungkan dengan tanda baca (koma).

c. Kiasmus (*Le chiasme*)

Menurut Keraf (2010: 2010: 132) Kiasmus (*chiasmus*) adalah semacam acuan gaya bahasa yang terdiri dari dua bagian, baik frasa atau klausa, yang sifatnya berimbang, dan dipertentangkan satu sama lain, tetapi susunan frasa atau klausanya itu terbalik bila dibandingkan dengan frasa atau klausa lainnya. Pada http://www.french.hku.hk/dcmScreen/lang3033/lang3033_tropes_a_e.htm#chiasme menjelaskan bahwa *le chiasme est un placer en ordre inverse les segments de deux groupes de mots syntaxiquement identiques* “kiasmus merupakan gaya bahasa yang susunan kalimatnya dibalik pada bagian atau segmen dari dua frasa komponen-komponen pembentuk kalimat”. Berikut ini contoh penggunaan gaya bahasa kiasmus.

- (7) Semua **kesabaran kami sudah hilang, lenyap sudah ketekunan kami** untuk melanjutkan usaha itu.
(Keraf, 2010: 132)

Pada contoh (7) kalimat berbahasa Indonesia tersebut, penggunaan gaya bahasa kiasmus ditunjukkan dengan adanya dua frasa yang memiliki makna berimbang, yakni tokoh kami dalam kalimat tersebut merasa sudah tidak punya rasa kesabaran dan ketekunan lagi untuk melanjutkan usaha. Selain itu, kiasmus ditunjukkan dengan adanya susunan frasa atau klausa yang terbalik pada contoh kalimat tersebut yakni pada frasa sudah hilang dan lenyap sudah.

- (8) *Je jouais avec Juliette et avec lui; avec Alissa, je **causais*** (Gide).
“Aku sedang bermain dengan Juliette dan dengan dia: dengan Alissa saya sedang berbicara”
(http://www.french.hku.hk/dcmScreen/lang3033/lang3033_tropes_a_e.htm#chiasme).

Contoh (8) merupakan contoh penggunaan gaya bahasa kiasmus dalam kalimat bahasa Prancis. Contoh kalimat tersebut, memiliki sifat yang berimbang yakni sama-sama sedang melakukan interaksi; kalimat yang pertama tokoh *je* sedang bermain dengan Juliette dan dia, dan kalimat yang kedua tokoh *je* sedang berbicara dengan Allisa.

d. Elipsis (*L'ellipse*)

Ellipse est un ou plusieurs éléments syntaxiques ou sémantiques ne sont pas exprimés dans la phrase, mais le sens de l'énoncé n'est pas affecté “ellipsis adalah sebuah atau beberapa element sintaksis atau semantik yang tidak dimunculkan, tetapi komponen-komponen makna tidak berubah” (http://www.french.hku.hk/dcmScreen/lang3033/lang3033_tropes_a_e.htm#ellipses). Sedangkan menurut Keraf (2010: 132), elipsis adalah suatu gaya yang berwujud menghilangkan suatu unsur kalimat yang dengan mudah dapat diisi atau ditafsirkan sendiri oleh pembaca atau pendengar, sehingga struktur gramatikal atau kalimatnya memenuhi pola yang berlaku. Berikut ini merupakan contoh gaya bahasa ellipsis dalam bahasa Indonesia.

(9) Masihkah kau tidak percaya bahwa dari segi fisik engkau tak apa-apa, badanmu sehat; **tetapi psikis ...**
Keraf (2010: 132)

Contoh kalimat (9) tersebut mengandung gaya bahasa ellipsis yang ditunjukkan dengan adanya penghilangan suku kata atau kalimat pada bagian akhir setelah kata “psikis”. Penghilangan suku kata maupun kalimat tersebut bisa dilengkapi dengan frasa “tidak sehat” atau “kurang sehat”. Selain contoh penggunaan gaya bahasa elipsis pada contoh kalimat berbahasa Indonesia di atas,

berikut ini merupakan contoh gaya bahasa elipsis dalam kalimat berbahasa Prancis.

(10) *J'ai **bien entendu** et elle aussi.*

“Saya telah **mendengar dengan baik** dan perempuan itu juga”.

(http://www.french.hku.hk/dcmScreen/lang3033/lang3033_tropes_a_e.htm#ellipse).

Gaya bahasa elipsis yang terkandung dalam tuturan (10) yaitu berupa penghilangan objek setelah kata kerja *entendu* “mendengarkan”. Objek tersebut bisa dilengkapi dengan frasa *cette nouvelle* “kabar itu”.

e. Eufemismus (*L'euphémisme*)

Eufemismus atau eufemismus adalah semacam acuan berupa ungkapan-ungkapan yang tidak menyinggung perasaan orang, atau ungkapan-ungkapan yang halus untuk mengganti acuan-acuan yang mungkin dirasakan menghina, menyinggung perasaan atau menyugesti sesuatu yang tidak menyenangkan (Keraf, 2010: 132). Dalam (www.etude-litteraire/figures-de-style) menjelaskan bahwa *l'euphémisme est une figure très connue qui consiste à remplacer une expression littérale (idée désagréable, triste) par une forme atténuée, adoucie*. Eufemismus merupakan gaya bahasa yang sangat terkenal yang terdiri dari pergantian sebuah ekspresi denotative (ide yang tidak bagus, kesedihan) dengan bentuk yang memiliki makna lebih halus.

L'euphémisme est on déguise des idées désagréables, odieuses ou tristes sous des noms qui ne sont point les noms propres de ces idées (http://www.french.hku.hk/dcmScreen/lang3033/lang3033_tropes_a_e.htm#euphemisme). “Eufemismus adalah menyamarkan gagasan-gagasan yang tidak menyenangkan, jelek, atau menyedihkan di bawah nama-nama yang bukan

merupakan nama yang tepat dari gagasan-gagasan tersebut”. Pengertian tersebut dimaksudkan bahwa gaya bahasa eufemismus merupakan gaya bahasa yang menggunakan istilah atau kata yang memiliki makna menyinggung atau bersifat kurang baik untuk didengar orang lain, diganti dengan menggunakan kata lain yang diperhalus. Berikut ini contoh penggunaan gaya bahasa eufimismus.

(11) **Pikiran sehatnya semakin merosot** saja akhir-akhir ini (=gila).
Keraf (2010:132)

Gaya bahasa eufemismus yang terdapat pada contoh (11) di atas, ditunjukkan dengan adanya penggunaan kata-kata lain (selain kata gila) dengan kata-kata yang lebih halus yaitu dengan kata “pikirannya semakin merosot”. Berikut contoh penggunaan gaya bahasa eufimisme yang terdapat dalam bahasa Prancis.

(12) *Il a vécu.* → *Il est mort.*
“Dia dulu **hidup**. → Dia telah **mati**.”
(www.etude-litteraire/figures-de-style)

Gaya bahasa eufemismus juga terdapat dalam contoh (12) kalimat berbahasa Prancis di atas yaitu untuk menyebutkan seseorang yang sudah “mati” (dia mati) menggunakan kata yang lebih halus yaitu dengan mengatakan *Il a vécu* “dia dulu hidup”. Kalimat *Il a vécu* merupakan wujud dari kalimat yang diperhalus penyampaiannya untuk menyatakan seseorang yang kini sudah mati, agar tidak menyinggung perasaan orang lain. Kalimat *Il est mort* merupakan contoh ekspresi kalimat yang bisa menyakiti hati orang lain jika tidak diperhalus.

f. Litotes (*La litote*)

Litotes adalah semacam gaya bahasa yang dipakai untuk menyatakan sesuatu dengan tujuan merendahkan diri. Sesuatu hal dinyatakan kurang dari

keadaan yang sebenarnya. Atau suatu pikiran dinyatakan dengan menyangkal lawan katanya (Keraf, 2010 : 133). Sedangkan dikatakan dalam (http://www.french.hku.hk/dcmScreen/lang3033/lang3033_tropes_g_z.htm#litote) bahwa *Litote est se servir d'une expression qui dit moins pour faire entendre plus* “litotes merupakan gaya bahasa yang digunakan untuk menyatakan ekspresi suatu hal dengan lebih sederhana untuk menyatakan maksud yang lebih besar”. Berikut ini merupakan contoh penggunaan gaya bahasa litotes.

- (13) **Rumah yang buruk** inilah yang merupakan hasil usaha kami bertahun-tahun lamanya.
(Keraf, 2010: 133)

Contoh tuturan (13) menyatakan yang positif namun dituliskan dalam bentuk negatif. Contoh (13) penulis menuturkan “rumah yang buruk” atau dalam artian sebenarnya bisa jadi “rumah yang bagus” atau rumah mewah, namun disebutkan dengan kata-kata yang memiliki makna lebih sederhana dan merendahkan diri. Selain penggunaan gaya bahasa litotes dengan menggunakan kata-kata yang merendah dalam bahasa Indonesia, berikut ini merupakan contoh penggunaan gaya bahasa litotes yang terdapat dalam kalimat berbahasa Prancis.

- (14) *Va, je ne te hais point (= je t'aime) (Corneille)*
“Ayo, saya **tidak membencimu**”, (= **mencintai**) (Corneille).
(http://www.french.hku.hk/dcmScreen/lang3033/lang3033_tropes_g_z.htm#litote).

Tuturan (14) menunjukkan bahwa tuturan “*je ne te hais point*” atau saya tidak membencimu yang dalam artian sebenarnya adalah saya mencintaimu (*je t'aime*). Baik merupakan bentuk kata-kata yang disampaikan dengan memperhalus makna menggunakan kata-kata yang diperhalus. Tuturan tersebut

merupakan bentuk kata-kata yang disampaikan dengan memperhalus makna menggunakan kata-kata yang diperhalus.

g. Asonansi (*L'assonance*)

Peyroutet (1994: 42) mengatakan bahwa « *l'assonance c'est la répétition, à la fin des vers, de la dernière voyelle accentuée, c'est-à-dire prononcée fortement* » “Asonansi merupakan sebuah pengulangan di akhir sajak dari vokal terakhir yang ditonjolkan atau yang diucapkan dengan jelas”. Sedangkan menurut Keraf (2010:130), asonansi adalah semacam gaya bahasa yang berwujud perulangan bunyi vokal yang sama. Biasanya dipergunakan dalam puisi, kadang-kadang juga dalam prosa untuk memperoleh efek penekanan atau sekedar keindahan. Berikut adalah contoh penggunaan gaya bahasa asonansi.

(15) **Kura-kura** dalam perahu, **pura-pura** tidak tahu.
(Keraf, 2010: 130)

Pada contoh (5), fonem vokal /u/ mengalami pengulangan pada kata-kata kura-kura, perahu, pura-pura dan tahu. Pengulangan fonem vokal /u/ menghasilkan irama tetap yang terpola, memberikan penekanan dan efek kemerduan bunyi. Berikut ini merupakan contoh penggunaan gaya bahasa asonansi yang terdapat dalam kalimat berbahasa Prancis.

(16) *Les sanglots longs*
Des violons
De l'automne
Blessent mon Coeur
D'une langueur Monotone.
“Isak tangis panjang.
Biola.
Musim gugur.
Melukai hatiku.
Sebuah bahasa yang monoton.”

(<http://www.intellego.fr/soutien-scolaire-/aide-scolairefrancais/les-figures-de-style-l-assonance/43049>)

Sedangkan pada contoh (16), pengulangan terjadi pada *fonem* /ɔ/ dalam kata *violons*, *l'automne*, dan *monotone* dan fonem /ɔ / dalam kata *longs*, *violons* dan *mon*. Gaya bahasa asonansi disini menimbulkan penekanan dan suasana keluh kesah atau derita yang berkepanjangan.

h. Anastrof (*L'anastrophe*)

Gaya bahasa anastrof atau inversi menurut Keraf (2010: 130) adalah semacam gaya bahasa retorik yang diperoleh dengan pembalikan susunan kata yang biasa dalam kalimat. Sedangkan dalam (<http://www.francaisfacile.com>) gaya bahasa anastrof adalah *l'anastrophe est une inversion de l'ordre habituel des mots*, “anastrof merupakan pembalikan dari urutan kata-kata yang sewajarnya”. Berikut merupakan contoh penggunaan gaya bahasa anastrof menurut Keraf (2010: 130).

- (17) **Pergilah Ia** meninggalkan kami, **keheranan kami** melihat perangnya.
Keraf (2010: 130)

Contoh (17) merupakan tuturan yang mengandung gaya bahasa anastrof. Pada kalimat “pergilah ia dan keheranan kami”, kedua kalimat tersebut merupakan bentuk kalimat inversi atau pembalikan susunan kata yang tidak seperti susunan kata biasanya, yakni **Ia pergi meninggalkan kami, kami keheranan melihat perangnya**.

Selain contoh penggunaan gaya bahasa anastrof pada kalimat berbahasa Indonesia di atas (17), terdapat pula penggunaan gaya bahasa anastrof pada kalimat berbahasa Prancis berikut ini.

(18) *Étroits sont les vaisseaux, étroite notre couche.*

Sempit adalah pembuluh,mempersempit tempat tidur kami.

(<https://www.études-littéraires.com>)

Penggunaan gaya bahasa anastrof pada contoh tuturan (20) ditunjukan dengan adanya bentuk inversi, yang dalam hal ini tuturan *étroits sont les vaisseaux, étroite notre couche* biasanya dituliskan dengan *les vaisseaux sont étroits, notre couche est étroite.*

i. Apostrof (*L'apostrophe*)

Gaya bahasa apostrof menurut Keraf (2010: 131) adalah semacam gaya yang berbentuk amanat dari para hadirin kepada sesuatu yang tidak hadir. Sedangkan (<https://www.etudes-litteraires.com/figures-de-style/apostrophe>) menjelaskan bahwa *dans le discours, une apostrophe consiste a faire mention de l'allocataire, present ou absent. il s'agit en fait d'interpeller quelqu'un ou une chose que l'on personnifie.* Dalam sebuah wacana, apostrof digunakan untuk menyatakan penutur, baik penutur itu hadir atau tidak hadir. Dengan kata lain bahwa apostrof digunakan untuk menyebut seseorang atau seseorang yang dipersonifikasikan. Berikut merupakan contoh penggunaan gaya bahasa apostrof dalam contoh kalimat berbahasa Indonesia, sebagai berikut.

(19) Hai kamu **dewa-dewa yang berada di surga**, datanglah dan bebaskanlah kami dari belenggu penindasan ini.

Keraf (2010: 131)

Tuturan (19) tersebut mengandung gaya bahasa apostrof, terdapat pada tuturan “dewa-dewa yang ada di surga” yang mendeskripsikan penyampaian amanat permohonan untuk dibebaskan oleh sesuatu yang tidak hadir, yaitu “dewa-

dewa yang berada di surga”. Berikut merupakan contoh gaya bahasa apostrof yang terdapat dalam kalimat berbahasa Prancis.

(20) *Gardez de cette nuit, gardez, belle nature.*

“Jaga malam ini, jaga, alam yang indah”.

(<https://www.etudes-litteraires.com/figures-destyle/apostrophe.php>)

Tuturan (20) tersebut mengandung gaya bahasa apostrof, yaitu pada kata *cette nuit* “malam ini” dalam tuturan *gardez de cette nuit* “jaga malam ini”. Tuturan *gardez de cette nuit* “jaga malam ini” merupakan contoh penyampaian amanat kepada sesuatu yang tidak nyata atau tidak hadir kepada semua orang. Tuturan *gardez de cette nuit, gardez, belle nature* “jaga malam ini, jaga, alam yang indah” ditujukan untuk semua orang agar menjaga kealamian suasana malam itu.

j. Erotesis atau Pertanyaan Retoris (*L’interrogation*)

Menurut Peyroutet (1994 : 104), *l’interrogationest des phrases interrogatives normales à celles que l’on ressent comme des écarts* “pertanyaan retoris adalah kalimat pertanyaan biasa namun terasa seperti sebuah penyimpangan”. Sedangkan menurut Keraf (2010: 134), erotesis atau pertanyaan retoris adalah semacam pertanyaan yang dipergunakan dalam pidato atau tulisan dengan tujuan untuk mencapai efek yang lebih mendalam dan peneknan yang wajar, dan sama sekali tidak menghendaki adanya suatu jawaban. Berikut ini merupakan contoh penggunaan gaya bahasa erotesis.

(21) **Rakyatkah** yang harus menanggung akibat semua korupsi dan manipulasi di negara ini?

(Keraf, 2010: 135)

Pada contoh (21), partikel –kah mengindikasikan sebuah pertanyaan yang berfungsi memberikan tekanan pada kata yang dihubungkan yaitu rakyat. Hal ini dimaksudkan untuk menegaskan bahwa korban dari perbuatan korupsi adalah rakyat sehingga semua pihak harus bekerja sama untuk memberantas korupsi. Berikut ini adalah contoh penggunaan gaya bahasa erotesis atau pertanyaan retorik dalam bahasa Prancis.

(22) *Qui conduit, qui pousse ce train, **qui** sait où il va ? J'ai mal à la tête, j'ai mal au cœur.*

“**siapa** yang mengemudi, **siapa** yang mendorong kereta ini, siapa yang tahu ke mana dia pergi ? Aku sakit kepala, aku sakit hati”
(<http://www.metrolyrics.com/regardemoi-lyrics-celine-dion.html>)

Pada kutipan lirik lagu (22) mengindikasikan adanya gaya bahasa erotesis, terlihat dengan adanya kata tanya *qui* yang diakhiri dengan tanda tanya (?). Akan tetapi pertanyaan tersebut tidak memerlukan sebuah jawaban, terlihat dari lanjutan kutipan liriknya yaitu « *j'ai mal à la tête, j'ai mal au cœur* » yang tidak ada hubungannya sama sekali dengan lirik sebelumnya dan bukan merupakan jawaban dari lirik sebelumnya.

k. Perifrasis (*La périphrase*)

Sebenarnya perifrasis adalah gaya yang mirip dengan pleonasme, yaitu mempergunakan kata lebih banyak daripada yang diperlukan. Perbedaannya terletak dalam hal kata-kata yang berlebihan, yang sebenarnya dapat diganti dengan satu kata saja, (Keraf, 2010: 134). Sedangkan dalam (<http://lib.unnes.ac.id/7491/1/10437>), *La périphrase est la figure de style remplaçant un terme par une expression qui le définit.* “ Perifrasis merupakan gaya bahasa yang menggantikan suatu istilah dengan istilah yang sudah dijelaskan

sebelumnya”. Berikut contoh penggunaan gaya bahasa perifrasis dalam kalimat berbahasa Indonesia.

(23) Jawaban bagi permintaan Saudara adalah tidak. (= **ditolak**).
Keraf (2010: 134)

Contoh tuturan (23) di atas merupakan contoh penggunaan gaya bahasa perifrasis yaitu dengan memunculkan kata yang lebih banyak daripada yang diperlukan, yang ditunjukkan pada tuturan “adalah tidak”. Penggunaan kata yang lebih banyak tersebut bisa diganti dengan hanya satu kata saja, dalam kalimat tersebut tuturan “adalah tidak” dapat diganti dengan kata “ditolak”. Contoh penggunaan gaya bahasa perifrasis yang terdapat dalam kalimat berbahasa Prancis berikut.

(24) *Elle y ira tout de suit, **la capitale de la France**. (Paris).*

Dia akan segera kesana, **ibukota Prancis**. (Paris)

La capitale de la France atau *ibukota Prancis* merupakan istilah pengganti untuk **Paris**.

<http://lib.unnes.ac.id/7491/1/10437>

Kalimat tersebut mengandung gaya bahasa perifrasis yaitu penggunaan “y” pada dalam kalimat “*Elle y ira tout de suit, la capitale de la France*” menunjukan atau menggantikan frasa “**la capitale de la France**”. Sedangkan frasa “**la capitale de la France**” sebenarnya dapat diganti hanya dengan satu kata yaitu “*Paris*”, karena untuk menyatakan **la capitale de la France** “ibukota Prancis” bisa dengan menyebut satu kata yaitu “*Paris*”.

1. Pleonasme (*Le pléonasme*)

Pada dasarnya pleonasme dan tautologi adalah acuan yang mempergunakan kata-kata lebih banyak daripada yang diperlukan untuk menyatakan satu pikiran atau gagasan. Suatu acuan disebut pleonasme bila kata

yang berlebihan itu dihilangkan, artinya tetap utuh, (Keraf, 2010: 132), sedangkan dalam(http://www.french.hku.hk/dcmScreen/lang3033/lang3033_tropes_a_e.htm#alliteration) *Pléonasme est un redoublement de l'idée dans deux mots du meme membre de phrase*, yang bermakna bahwa, pleonasme adalah pengulangan ide pada dua kata di dalam kalimat yang sama. Berikut ini merupakan contoh kalimat berbahasa Indonesia yang mengandung gaya bahasa pleonasme.

(25) Saya telah melihat kejadian itu **dengan mata kepala saya sendiri**.
Keraf (2010: 132)

Tuturan “mata kepala sendiri” pada tuturan (25) merupakan bentuk penggunaan gaya bahasa pleonasme, karena tuturan tersebut menggunakan kata yang lebih banyak dari yang dibutuhkan dan jika dihilangkan artinya tetap utuh. Penghilangan kata dalam tuturan “dengan mata kepala saya sendiri” tidak akan mengubah makna pada awal kalimat tersebut, karena adanya penambahan kata dimaksudkan untuk lebih menegaskan makna. Apabila kata-kata dalam kalimat tersebut dihilangkan, maka kalimatnya akan menjadi “Saya telah melihat kejadian itu”.

Selain penggunaan gaya bahasa pleonasme pada kalimat berbahasa Indonesia di atas, contoh penggunaan gaya bahasa pleonasme juga terdapat dalam kalimat berbahasa Prancis berikut.

(26) *Je l'ai vu de mes yeux et je l'ai entendu de mes oreilles*.
“Saya melihatnya dengan kedua mata saya dan saya mendengarnya dengan kedua telinga saya”.
(http://www.french.hku.hk/dcmScreen/lang3033/lang3033_tropes_a_e.htm#alliteration)

Tuturan (26) tersebut menggunakan kata-kata yang lebih banyak dari yang seharusnya. Kalimat tersebut bisa dipersingkat tanpa mengubah maknanya

menjadi bentuk kalimat sebagai berikut *Je l'ai vu de mes yeux et je l'ai entendu de mes oreilles* “saya melihat dengan kedua mata saya dan saya mendengar dengan kedua telinga saya”, menjadi bentuk kalimat “*Je l'ai vu de mes yeux et entendu de mes oreilles* “saya melihat dengan kedua mata saya dan mendengar dengan kedua telinga saya”.

Penggunaan gaya bahasa pleonasme juga terdapat dalam contoh kalimat berbahasa Perancis pada tuturan (26) tersebut, yaitu dengan memunculkan kembali kata “saya” pada anak kalimat tersebut. Kata “saya” bisa dihilangkan dalam kalimat tersebut dan tidak mengubah makna asli dari kalimat tersebut.

m. Polisidenton (*La polysyndète*)

Polisidenton adalah gaya bahasa yang berkebalikan dengan asidenton. Kata, frasa, atau klausa yang sederajat dihubungkan dengan kata sambung (Keraf, 2010: 131). Berikut ini adalah contoh penggunaan gaya bahasa polisidenton.

(27) **Dan** ke manakah burung-burung **yang** gelisah **dan** tak berumah **dan** tak menyerah pada gelap **dan** dingin **yang** bakal merontokan bulubulunya?
(Keraf, 2010:131)

Penggunaan gaya bahasa polisidenton pada contoh (27) diatas ditunjukan dengan banyak ditemukannya penggunaan kata sambung (dan) dan (yang) pada kalimat tersebut. Berikut ini merupakan contoh lain penggunaan gaya bahasa polisidenton dalam bahasa Prancis.

(28) *Il se tient là, solide et droit. Mon cœur et mon âme l'ont compris.*
“Dia berdiri di sana, kuat dan tegak. Hati dan jiwaku memahaminya”.
(www.lyricsmania.com/est-ce_un_hasard_lyrics_anggun.html)

Pada kutipan lirik lagu (28) di atas, kata dan frasa yang sederajat dihubungkan dengan konjungsi *et*. Kata *solide* dan *droit* berkedudukan sederajat

karena termasuk ke dalam kelas kata yang sama yaitu kata sifat. Sedangkan frasa *mon cœur* dan *mon âme* berkedudukan sederajat karena termasuk ke dalam frasa nomina yang sama.

n. Pun atau Paronomasia (*La paronomase*)

Pun atau paronomasia adalah gaya bahasa kiasan dengan mempergunakan kemiripan bunyi. Gaya bahasa ini merupakan permainan kata yang didasarkan pada kemiripan bunyi, tetapi terdapat perbedaan besar dalam maknanya. Berikut adalah contoh penggunaan gaya bahasa paronomasia.

(29) **Tanggal** dua gigi saya **tanggal** dua.
(Keraf, 2010: 145)

Pada contoh (22), kata *tanggal* yang pertama bermakna bilangan yang menyatakan hari dalam bulan, sedangkan kata *tanggal* yang lain merupakan predikat yang berarti terlepas. Keduanya memiliki kesamaan penulisan dan pengucapan namun memiliki arti yang berbeda. Berikut ini merupakan contoh lain penggunaan gaya bahasa pun atau paronomasia dalam bahasa Prancis.

(30) *Aucun **recours**. Aucun **secours** de personne.*

“Tidak ada permohonan. Tidak ada pertolongan dari seseorang”.
(http://bdl.oqlf.gouv.qc.ca/bdl/gabarit_bdl.asp=paronomase)

Dalam kalimat contoh (30), satuan lingual *recours* /rəkur/ “permohonan” dan *secours* /səkur/ “pertolongan” memiliki kemiripan dalam pengucapan sehingga memberikan efek permainan bunyi.

o. Persamaan atau Simile (*La comparaison*)

Peyroutet (1994: 26-102), dikatakan bahwa *La comparaison est un écart syntagmatique par lequel on rapproche deux mots (ou deux expressions), le comparé A et le comparant B, selon un rapport de ressemblance que précise un*

outil de comparaison “simile adalah perbandingan sintakmatik dengan mendekatkan dua kata (atau dua ekspresi), pembanding A dan yang dibandingkan B, berdasarkan kesamaan komponen-komponen semantik pembanding”.

Sedangkan menurut Keraf (2010:138), Persamaan atau simile adalah perbandingan yang bersifat eksplisit. Yang dimaksud dengan perbandingan yang bersifat eksplisit ialah bahwa ia langsung menyatakan sesuatu sama dengan hal yang lain. Untuk itu, memerlukan upaya yang secara eksplisit menunjukkan kesamaan itu, yaitu kata-kata : seperti, sama, sebagai, bagaikan, laksana dan sebagainya. Berikut merupakan contoh penggunaan gaya bahasa simile dalam kalimat berbahasa Indonesia, sebagai berikut.

(31) Bibirnya **seperti** delima merekah.
Keraf (2010: 138)

Kata “seperti” merupakan kata pembanding untuk membandingkan kata “bibir” dengan buah delima yang merekah. Diketahui bahwa buah delima berwarna merah segar, sehingga pada tuturan (31) tersebut membandingkan warna bibir yang warnanya seperti buah delima yang merekah merah. Kata “seperti” inilah yang menjadi ciri adanya penggunaan gaya bahasa pada data tersebut. Berikut contoh penggunaan gaya bahasa simile (*la comparaison*) pada kalimat berbahasa Prancis.

(32) *L'infortunée hurlait **comme** une démente.*
“Orang yang malang berteriak **seperti** orang gila”.
Peyroutet (1994: 26-102)

Kata *comme* “seperti” pada tuturan (32) di atas merupakan ciri adanya pemakaian gaya bahasa simile pada tuturan (32) tersebut.

p. Metafora (*La métaphore*)

Menurut Peyroutet (1994: 66) *Métaphore est le remplacement d'un mot ou d'une expression normalement attendues (A) par un autre mot ou une autre expression (B), selon un rapport d'analogie entre A (le comparé) et B (le comparant)* “Metafora adalah penggantian sebuah kata atau sebuah ekspresi yang biasanya diharapkan (A) oleh kata lain atau ekspresi lain (B) berdasarkan suatu hubungan perbandingan antara A (pembanding) dan B (yang dibandingkan). Metafora adalah semacam analogi yang membandingkan dua hal secara langsung dalam bentuk yang singkat. Berikut adalah contoh penggunaan gaya bahasa metafora.

(33) Pemuda adalah **bunga bangsa**.
(Keraf, 2006: 139)

Pada contoh (33), pemuda disamakan dengan bunga yang memiliki makna bagian tumbuhan yang akan menjadi buah, biasanya berwarna elok dan berbau harum. Perbandingan tersebut mengandung analogi yang dimaksudkan untuk menyatakan bahwa pemuda adalah harapan besar bagi suatu negara. Berikut ini merupakan contoh lain penggunaan gaya bahasa metafora dalam bahasa Prancis.

(34) *L'homme est un roseau pensant.*
“Manusia adalah **ilalang yang berpikir**”.
(Peyroutet, 1994: 67)

Pada contoh (34) satuan *lingual l'homme* “manusia” disamakan dengan *un roseau* “alang-alang” karena manusia dan tumbuhan alang-alang dianggap memiliki kesamaan dalam beberapa aspek tertentu. Gaya bahasa metafora dianggap sebagai sarana berpikir yang efektif untuk memahami konsep abstrak

dengan memperluas makna acuan tertentu dengan membandingkannya dengan acuan lain yang konsepnya sudah dipahami.

q. Repetisi (*La répétition*)

Repetisi merupakan salah satu jenis gaya bahasa yang sering digunakan oleh pengarang atau pencipta dalam membuat lirik lagu, yakni dengan ciri pengulangan sebuah kata atau kalimat. Peyroutet (1994: 92) menjelaskan bahwa « *la répétition comme écart de style qui peut être une faute ou une facilité* » Repetisi adalah pemakaian gaya bahasa yang dapat berupa suatu kesalahan atau kemudahan. Penggunaan repetisi yang berupa kesalahan dapat terjadi akibat adanya kesalahan pengucapan kata, frasa, atau kalimat, terutama dalam bahasa lisan, sedangkan penggunaan repetisi yang berupa kemudahan bertujuan untuk memberikan penekanan terhadap suatu hal dalam menyampaikan suatu tuturan. Selaras dengan Peyroutet, Keraf (2010: 127) juga berpendapat bahwa repetisi sebagai perulangan bunyi, suku kata, kata atau bagian kalimat yang dianggap penting untuk memberikan tekanan dalam sebuah konteks yang sesuai.

Berdasarkan letaknya, Peyroutet (1994: 92) mengklasifikasikan repetisi menjadi beberapa bentuk sebagai berikut:

a) Anafora (*L'anaphore*)

Anafora adalah repetisi yang terletak di setiap awal kalimat. « *On répète des mots en début de phrases ou de proposition successive* » (Peyroutet, 1994: 92). Anafora merupakan bentuk pengulangan kata di awal kalimat atau proposisi yang berurutan. Contoh anafora dapat dilihat pada kalimat berikut.

(35) *J'ai vu des déserts, j'ai vu des vallées riantes, j'ai vu des villes sans joie.* (Peyroutet, 1994: 93)

“Aku melihat gurun pasir, aku melihat lembah yang tertawa, aku lihat kota-kota tanpa kebahagiaan”.

b) Epistrofa (*L'épiphore*)

Epistrofa atau epifora merupakan kebalikan dari anafora, dimana repetisi yang terletak di bagian belakang atau akhir kalimat. « *Épiphore est la répétition de mots en fin de phrases ou de propositions successives* » (Peyroutet, 1994: 92). Epifora atau epistrofa adalah pengulangan kata di akhir kalimat atau proposisi yang berurutan. Contoh epifora dapat dilihat pada kalimat berikut.

- (36) *Il aperçoit le veston **de son ennemi**, la tête glabre **de son ennemi**, le sourire mauvais **de son ennemi**.* (Peyroutet, 1994: 93)
 “Dia (laki-laki) melihat jaket musuhnya, kepala musuhnya yang gundul, senyum licik musuhnya”.

c) Simploke (*La symploque*)

Simploke merupakan penggabungan antara anafora dan epifora. « *La symploque conjugue l'utilisation de l'anaphore et l'épiphore* » (Peyroutet, 1994:92). Simploke adalah sebuah repetisi yang terdapat pada awal dan akhir beberapa baris atau kalimat yang ditulis secara berurutan. Penggunaan simploke dapat dilihat pada contoh berikut.

- (37) *Alors, c'est qu'ils **n'ont pas su**? Il faut que je me dise qu'ils **n'ont pas su**. Et il faut que je sache pourquoi ils **n'ont pas su**. Il faut que je questionne ceux que je peux atteindre.* (Peyroutet, 1994: 93)
 “Lalu, apa yang tidak mereka ketahui? Seharusnya aku mengatakan apa yang tidak mereka ketahui. Dan seharusnya aku mengetahui mengapa mereka tidak tahu. Seharusnya aku bertanya tentang apa yang bisa aku capai”. (Peyroutet, 1994: 93)

d) Anadiplosis (*L'anadiplose*)

Anadiplosis adalah repetisi yang terletak di awal dan akhir kalimat. « *On répète, au début d'une phrase ou d'une proposition, des mots qui terminent la*

phrase ou la proposition précédente » (Peyroutet, 1994: 92). Anadiplosis merupakan pengulangan dimana kata yang berulang di awal kalimat atau proposisi maupun kata terakhir dari kalimat atau proposisi sebelumnya. Penggunaan anadiplosis dapat dilihat pada contoh berikut.

- (38) *Chemin faisant, nous reverrons la petite auberge. La petite auberge, elle est toujours là* (Peyroutet, 1994: 93)
 ”Sepanjang jalan, kami melihat penginapan kecil. Penginapan kecil, di sanalah dia selalu berada”. (Peyroutet, 1994: 93)

r. Personifikasi (*La personification*)

« *La personification donne aux abstractions figure humaine, les concrétise, les parle* » “personifikasi memberikan benda-benda abstrak dan mati seolah-olah memiliki sifat kemanusiaan, membuatnya nyata dan dapat berbicara” (Peyroutet, 2001: 126). Personifikasi adalah gaya bahasa yang berwujud pemberian sifat-sifat kemanusiaan pada benda-benda mati sehingga benda-benda mati tersebut seolah-olah hidup dan berperilaku layaknya manusia (Keraf, 2010: 140). Berikut ini adalah contoh penggunaan gaya bahasa personifikasi.

- (39) **Angin malam meraung** seolah mengerti kegalauan hatiku.
 Keraf (2010: 140)

Kata “meraung” dalam tuturan (39) tersebut mengandung gaya bahasa personifikasi karena mengacu pada kata di depannya yaitu “angin”. Angin merupakan benda mati yang dalam kalimat tersebut diibaratkan seolah dapat meraung layaknya manusia ataupun makhluk hidup lainnya. Meraung merupakan tindakan yang hanya bisa dilakukan oleh makhluk hidup, sehingga kata “meraung” jika diterapkan pada benda tak hidup seperti “angin” dapat

mengandung gaya bahasa hiperbola, karena adanya penginsanan terhadap benda mati “angin”. berikut ini contoh dalam bahasa Prancis.

(40) *Strasbourg a gagné.*
 “Strasburg telah menang”
 (Peyroutet, 2001: 126)

Pada kalimat (40) di atas menggunakan gaya bahasa personifikasi yang ditunjukkan dengan kata Strasbourg, yang merupakan nama sebuah kota di Prancis, mengalami kemenangan. Kemenangan tersebut diartikan menang dari perang. Kemenangan atau memenangkan sesuatu biasanya dihubungkan dengan manusia, maka penulis menggunakan gaya bahasa personifikasi pada kalimat tersebut bertujuan untuk menghidupkan kota Strasbourg.

s. Metonomia (*La métonymie*)

Menurut Peyroutet (1994: 64) *la métonymie est un écart paradigmaticque par lequel on remplace un signe linguistique normalement attendu (A) par un autre (B), selon un rapport de contiguïté ou de cause à elle entre A et B* “metonimia adalah suatu penyimpangan paradigmatic yang terjadi dengan adanya penggantian tanda linguistik dari bentuk umum (A) menjadi (B), berdasarkan hubungan pertalian atau sebab akibat antara A dan B”. Keraf, (2010: 142) mendefinisikan bahwa metonimia adalah gaya bahasa yang mempergunakan sebuah kata untuk menyatakan suatu hal lain karena memiliki pertalian yang sangat dekat. Hubungan tersebut dapat berupa penemu dan hasil penelitiannya, pemilik dan barang yang dimilikinya, akibat untuk sebab dan lain sebagainya. Berikut adalah contoh penggunaan gaya bahasa metonimia.

(41) Ia membeli sebuah *Chevrolet*.
 (Keraf, 2006: 142)

Chevrolet dalam kalimat contoh (41) mengacu pada nama merk otomotif dari Amerika Serikat yang memproduksi berbagai macam jenis kendaraan beroda empat seperti mobil, *pick-up*, truk dan lain-lain. Kata *chevrolet* dimaksudkan untuk menggantikan kendaraan otomotif dengan merk tersebut. Berikut contoh lain penggunaan gaya bahasa metonimia dalam bahasa Prancis.

(42) *Voici un **picasso**!*
 “Lihatlah itu *picasso*!” (Peyroutet, 1994: 65)

Selanjutnya, dalam contoh (42) kata Picasso menggantikan nama lukisan karya Pablo Ruiz Picasso, seorang pelukis revolusioner abad ke-20. Dalam hal ini, *picasso* digunakan untuk menyebutkan lukisan.

t. Hiperbola (*L'hyperbole*)

Hiperbol adalah gaya bahasa yang cenderung melebih-lebihkan hal yang sebenarnya dimaksudkan. Peyroutet (1994: 74) menyatakan bahwa “*L'hyperbole est un écart de style fondé sur la substitution d'un mot ou d'une expression B à un mot ou une expression A normalement attendu, de façon à exagérer : B dit plus que A*” “Hiperbol adalah gaya bahasa dengan mengganti sebuah kata atau satu ekspresi B terhadap kata atau ekspresi A yang pada dasarnya wajar, dengan cara yang terkesan membesar-besarkan; B dikatakan lebih dibandingkan A”. Berikut adalah contoh penggunaan gaya bahasa hiperbol.

(43) Kemarahanku sudah menjadi-jadi hingga **hampir meledak** aku.
 (Keraf, 2006: 135)

Pada contoh (43) pernyataan hampir meledak tidak bermakna yang sebenarnya, tetapi dimaksudkan untuk menyatakan kekesalan atau kemarahan

yang memuncak. Berikut contoh penggunaan gaya bahasa hiperbol dalam bahasa Prancis.

- (44) *Nous offrons ce téléviseur à **un prix incroyable**.*
 “Kami menawarkan televisi ini **dengan harga yang tidak masuk akal.**” (Peyroutet, 1994: 74)

Contoh (44), satuan lingual *un prix incroyable* “harga yang tidak masuk akal” digunakan untuk mengatakan harga yang lebih rendah daripada harga umum yang berlaku di pasaran. Gaya bahasa hiperbol menciptakan efek yang hebat, meningkatkan cita rasa bahasa dan menimbulkan kesan yang menarik.

u. Oksimoron (*L'oxymore*)

Oksimoron adalah suatu gaya bahasa yang berusaha untuk menggabungkan kata-kata untuk mencapai efek yang bertentangan (Keraf, 2009: 136). *L'oxymore est procédé qui consiste à rapprocher deux termes dont les significations paraissent se contredire.* “Oksimoron adalah proses menyatukan dua istilah yang artinya saling bertentangan satu sama lain” (https://french.hku.hk/dcmScreen/lang3033/lang3033_tropes_g_z.htm#oxymore).

Berikut ini merupakan contoh gaya bahasa oksimoron.

- (45) Itu sudah menjadi **rahasia umum**.
 (Keraf, 2010: 136)

Pada contoh (45) tersebut, gaya bahasa oksimoron mengacu pada kata **rahasia** dan **umum**. Kedua kata tersebut memiliki makna yang bertentangan karena sesuatu jika dikatakan **rahasia** maka artinya sesuatu itu disembunyikan dan tidak banyak atau bahkan tidak ada orang yang tau. Sedangkan makna kata **umum** adalah sesuatu yang diketahui semua orang. Jadi penggabungan kata **rahasia**

umum memiliki makna bukan menjadi rahasia, karena kata umum merujuk pada sesuatu yang semua orang itu tahu.

C. Fungsi Bahasa

Pada umumnya, manusia menggunakan bahasa sebagai alat komunikasi untuk berinteraksi dalam hubungan masyarakat sosial. Manusia memiliki tujuan dan sasaran dalam menggunakan bahasa, baik penggunaan bahasa secara lisan maupun secara tulisan. Bahasa memiliki sebuah fungsi dimana masing-masing dari fungsi tersebut memiliki peranan yang penting. Analisis fungsi bahasa disesuaikan dengan konteks tuturan, dalam hal ini tuturan pada lirik lagu. Berikut ini enam fungsi bahasa menurut Peyroutet (1994: 4-9).

1. Fungsi Emotif atau Ekspresif (*La Fontion Expressive*)

La fonction expressive qui correspond aux émotions et aux jugements de l'auteur, est à vocation stylistique puisque le style est lié au JE et à l'expression personnelle (Peyroutet, 1994: 8). “Fungsi ekspresif yang berhubungan dengan emosi dan penilaian penulis (penutur), dimaksudkan sebagai gaya bahasa yang lebih berpusat pada AKU dan ekspresi personal”. Sehingga, dapat dikatakan bahwa inti dari fungsi ekspresif atau emotif adalah pemikiran, ide, gagasan dan emosi penutur atau pengucap pertama. Berdasarkan pada fungsi ini, pesan dipusatkan pada penutur. Fungsi ekspresif terdapat dalam contoh sebagai berikut.

(46) *Quel magnifique paysage !*
 "Betapa indahnnya pemandangan itu!"
 (Peyroutet, 1994 :6)

Contoh (46) tuturan *Quel magnifique* “betapa indahnnya” merupakan luapan emosi dari penutur yang menandakan kekaguman penutur pada

pemandangan yang indah. Luapan emosi tersebut menggambarkan perasaan penutur yang terkagum-kagum dengan pemandangan yang sedang ia saksikan.

2. Fungsi Referensial (*La fonction référentielle*)

Peyroutet (1994: 8) mengungkapkan, *La fonction référentielle correspond aux informations objectives sur le réel, elle semble incompatible avec le style, toujours personnel*. “Fungsi referensial berkaitan dengan informasi objektif yang didasarkan pada fakta, seperti tidak sesuai dengan gaya bahasa, cenderung personal”. Dapat dipahami bahwa fungsi referensial merupakan pengacu pesan yang biasanya menggunakan kata atau istilah yang menunjuk pada referen yang dimaksud. Dalam fungsi ini, amanat dipusatkan pada topik atau hal-hal yang sebenarnya dibicarakan. Fungsi referensial terdapat dalam contoh sebagai berikut.

(47) *De sa fenêtre, il voyait la Seine*

“Dari jendela kamarnya ia melihat sungai **Seine**”.

(Peyroutet, 1994: 6)

Contoh (47), fungsi referensial dapat diketahui dari penggunaan subjek *il* yang merupakan kata ganti orang ketiga tunggal untuk dia (laki-laki) yang digunakan untuk menunjukkan suatu referen, yakni *la Seine* ‘sungai Seine’. Sungai Seine adalah salah satu sungai terbesar yang terdapat di Prancis. Pada kalimat (47) penutur menceritakan tentang peristiwa atau kegiatan seseorang yang sedang melihat sungai Seine dari jendela kamarnya.

3. Fungsi Konatif (*La fonction conative*)

“La fonction conative est centrée sur le lecteur qu’on essaie d’impliquer, elle utilise des interrogations, des interjections et des exclamations à valeur stylistique” “Fungsi konatif berpusat pada pembaca yang dilibatkan,

menggunakan pertanyaan, seruan dan perintah dalam tataran stilistika” (Peyroutet 1994: 8). Dalam fungsi ini, lawan tutur (pembaca atau pendengar) menjadi pusat tuturan yang bertanggung jawab atas reaksi atau tindakan tertentu. Jadi, fungsi konatif terdapat dalam bahasa yang digunakan untuk tujuan membuat lawan tutur (pembaca atau pendengar) untuk memberikan reaksi atau tanggapan tertentu. Fungsi konatif terdapat pada contoh sebagai berikut.

(48) *Vous êtes triste? Venez donc au cinéma!*
 “Anda sedih? Ikutlah ke bioskop!”
 (Peyroutet, 1994: 6)

Contoh (48) merupakan contoh percakapan sehari-hari. Dapat diperhatikan satuan lingual *Venez donc au cinéma!* “pergilah ke bioskop!” merupakan kalimat yang dapat dipahami bahwa si penutur menyuruh kepada mitra tuturnya agar pergi ke bioskop jika merasa sedih. Kalimat seru yang digunakan untuk menyatakan sebuah saran atau seruan yang perlu dilakukan lawan bicara (*vous*) untuk menghibur diri agar tidak sedih. Jadi, contoh di atas mengandung fungsi konatif karena menyerukan suatu saran yang perlu dilakukan untuk menghibur diri ketika seseorang sedang sedih.

4. Fungsi Puitis (*La fonction poétique*)

“*La fonction poétique est par nature celle de l’originalité esthétique*” “fungsi puitis yaitu yang secara alami memiliki kemurnian estetika.” (Peyroutet, 1994: 8). Jadi, fungsi ini terdapat dalam penggunaan bahasa demi nilai estetika atau keindahan bahasa itu sendiri. Berikut ini merupakan contoh fungsi puitik yang terdapat pada lagu yang berjudul *Un peu de leur courage* karya Corneille.

- (49) *Elle a tout appris d'un livre de prière*
Et aujourd'hui elle signe son nom, libre et fière
 “Dia telah mempelajari semua isi dari sebuah buku doa”
 “Makanya hari ini dia menuliskan namanya, bebas dan bangga”
 (<https://www.paroles.net/corneille/paroles-un-peu-de-leur-courage>)

Penggalan lirik lagu pada contoh (49) memiliki aspek kepuitisan yang ditunjukkan adanya pengulangan bunyi konsonan [l] dan [r] yang menjadikan lirik lagu lebih indah ketika dinyanyikan dan didengar.

5. Fungsi Fatis (*La fonction phatique*)

“*La fonction phatique est chargée de faciliter la perception physique du message et de la compréhension, est en principe étrangère au style*”. “Fungsi fatis berperan dalam memfasilitasi penerimaan bentuk pesan dan pemahaman, dan tidak biasa dalam prinsip gaya bahasa.” (Peyroutet 1994: 8). Fungsi fatis cenderung berpusat pada saluran bahasa yang dimaksudkan untuk penerimaan pesan dengan lebih baik. Fungsi ini ditandai oleh tanda baca, penyederhanaan kalimat dan teknik penyusunan kalimat. Oleh sebab itu, fungsi fatis tidak terlihat seperti gaya bahasa pada umumnya kecuali ketika permainan penulisan dan penyusunan memberinya nilai keindahan. Fungsi fatis terdapat dalam contoh sebagai berikut.

- (50) *Bonnes gens, qui avez traversé des contrées proches et lointaines...
 prêtez-moi vos oreilles.*
 “Keturunan orang yang baik, yang telah melakukan perjalanan dari desa-desa dekat dan jauh. Pinjamkan telinga anda kepada saya.”
 (<http://www.cnrtl.fr/definition/phonique>)

Dalam contoh (50) di atas, satuan lingual *prêtez-moi vos oreilles* “pinjamkan telinga anda kepada saya” dimaksudkan untuk meminta perhatian dari pendengar atau lawan tutur. Hal ini bertujuan untuk menarik perhatian penerima

pesan dan memastikan bahwa komunikasi antara pengirim dan penerima pesan tetap terjalin.

6. Fungsi Metalinguistik (*La fonction métalinguistique*)

“La fonction métalinguistique correspond aux définitions, aux explications que le texte intègre” “Fungsi metalinguistik berkaitan dengan definisi-definisi, penjelasan-penjelasan hingga teks berpadu” (Peyroutet 1994: 7). Dengan kata lain, fungsi metalinguistik bertumpu pada kode atau bahasa itu sendiri dimana bahasa digunakan untuk menjelaskan kode atau bahasa tersebut. Fungsi ini biasanya diindikasikan oleh kata *c’est-à-dire* “yaitu adalah” atau kata-kata dan ekspresi yang bertujuan untuk menjelaskan. Fungsi metalinguistik terdapat pada contoh sebagai berikut.

(51) *Le style mudéjar est celui des artistes musulmans restés en Espagne après la Reconquête.*

“Gaya mudejar **adalah** gaya peninggalan seniman muslim di Spanyol setelah peristiwa *Reconquête*.
(Peyroutet, 1994:6)

Dalam tuturan contoh (51) di atas, aspek fungsi metalinguistik dapat terlihat dari satuan lingual *est* “adalah” yang menerangkan atau memberikan penjelasan tentang *le style mudéjar* “gaya mudejar” yang ada di Spanyol. Gaya atau model tersebut ternyata adalah gaya bangunan seniman muslim di Spanyol.

D. Konteks

Konteks merupakan pengetahuan yang dimiliki oleh penutur dan mitra tutur sehingga mitra tutur paham dengan maksud penutur. Menurut Debois dkk. (2001: 116) mengatakan bahwa *Contexte est les éléments qui précèdent ou suivent cette unite, son environnement* “konteks adalah unsur-unsur yang mendahului atau

yang mengikuti kesatuan yang lain dan lingkungannya". *Contexte situationnel est l'ensemble de conditions naturelles sociales et culturelles dans lesquelles se situe en énoncé, un discours* "konteks situasi adalah keseluruhan keadaan sosial dan kultural yang melatarbelakangi sebuah pernyataan atau wacana."

Fungsi tuturan yang mengandung gaya bahasayang terkandung pada lirik lagu di dalam album *Mini World*, dapat dipahami dengan tinjauan mengenai konteks dari lirik lagu yang dimaksud. Segala sesuatu yang berhubungan dengan tuturan di dalam lirik lagu tersebut, baik yang berkaitan dengan arti, maksud, maupun informasinya sangat bergantung pada konteks yang melatarbelakangi peristiwa tersebut.

Menurut Hymes (1974: 62), komponen-komponen tutur yang ada di dalam sistem bahasa Prancis disebut dengan istilah PARLANT. Komponen-komponen tersebut meliputi *Participants* "partisipan", *Actes* "tindak", *Raison* "maksud/tujuan", *Resultat* "hasil", *Locale* "local", *Agents* "piranti", *Normes* "norma", *Ton/Key* "nada", dan *Types* "genre". Berikut penjelasan masing-masing komponen tersebut.

1. *Participants* (Partisipan)

Partisipan atau disebut juga dengan *subject of components of speech* "subjek komponen-komponen tutur" adalah orang-orang yang terlibat dalam peristiwa tutur, termasuk didalamnya adalah penutur, pendengar, pengirim, dan penerima. Partisipan juga mencakup penulis dan pembaca apabila suatu tuturan dikomunikasikan melalui media tulis.

2. *Actes* (tindak)

Actes “tindak” adalah mengacu pada bentuk dan isi ujaran, misalnya pilihan kata yang digunakan, hubungan antara yang diucapkan dengan topik pembicaraan, pembicaraan pribadi, umum, dan sebagainya. Menurut Hymes (1989: 55), *Message Form and message content are central to the speech act and focus of its “syntactic structure”; they are also tightly interdependent*. “Bentuk pesan dan isi pesan merupakan inti dari tindak tutur dan berpusat pada “struktur sintaksis” ; keduanya juga saling bergantung”.

Bentuk pesan berkaitan dengan penyampaian suatu topik atau persoalan, sedangkan isi pesan berkaitan dengan persoalan yang sedang dibicarakan atau disampaikan. Bentuk pesan dalam lagu menggunakan bahasa yang dilisankan atau dilagukan, dengan bahasa yang puitis, singkat dan padat.

3. *Raison* (maksud) atau *Resultat* (hasil)

Raison (maksud) atau *resultat* (hasil) meliputi dua aspek, yaitu *purposes goals* (maksud-tujuan) dan *purposes outcomes* (tujuan-hasil). Menurut Hymes (1989: 57), *The two aspects of purposes (purposesoutcomes and purposes-goals) can be grouped together, ends in view (goals) and ends as outcomes*. “Dua aspek dari tujuan (tujuan-hasil dan maksud-tujuan) dapat dikelompokkan menjadi satu, *Ends* dalam sebuah pandangan (tujuan) dan *Ends* sebagai hasil.

Tujuan berkaitan dengan suatu keadaan yang ingin dicapai dalam peristiwa tutur. Sedangkan hasil, berkaitan dengan hal yang dicapai selama proses komunikasi tersebut. Disini partisipan merupakan faktor yang menentukan hasil dan tujuan dari suatu peristiwa tutur, karena partisipanlah yang dapat menentukan

rencana dan keinginan serta kualitas dari tuturan yang tertuang dalam lirik. Pada lagu, hal ini dapat dilihat pada tokoh yang dimunculkan dalam lirik.

4. *Setting and scene*

Setting and scene adalah unsur yang berkaitan dengan waktu dan tempat terjadinya peristiwa tutur. Sedangkan suasana atau biasanya disebut dengan latar psikologis berkaitan dengan suasana dari suatu peristiwa tutur yang dapat berupa suasana formal, informal, serius, ataupun santai. Latar tempat dan situasi dalam lagu dapat diketahui dari penyebutan nama tempat, angka tahun dan penggambaran suasana dan situasi sosial tertentu. Penghadiran latar dalam lirik lagu oleh pengarangnya mengindikasikan bahwa ada maksud yang hendak disampaikan, baik untuk kepentingan keindahan puisi maupun untuk memperkuat tema yang disampaikan.

5. *Agents (Piranti atau Media)*

Agents “piranti” atau “media” adalah medium penyampaian suatu tuturan dan bentuk tuturan. Medium penyampaian tuturan dapat melalui lisan, tulisan, telegram, telepon, dan sebagainya. Sedangkan tuturan mengarah pada bahasa dan dialek yang digunakan seseorang.

6. *Normes (Norma)*

Norma adalah semua kaidah yang mengatur perilaku tutur. Norma ini dibagi menjadi dua yaitu norma interaksi dan norma interpretasi. Menurut Hymes (Hymes, 1989:60-61) *Norm of Interaction obviously implicate analysis of social structure, and social relationships generally in a community. Norm of Interpretation implicate the belief system of a community.* “Norma interaksi secara

jelas melibatkan analisis struktur sosial, dan hubungan sosial secara umum dalam suatu masyarakat. Norma interpretasi melibatkan kepercayaan sistem sosial masyarakat”.

7. *Ton* (Nada)

Ton atau dalam bahasa Inggris disebut *key* (nada), menurut Hymes (1989: 57) *is introduced to provide for the tone, manner, or spirit in which an act is done* “mengacu pada nada, cara dan semangat dimana suatu pesan disampaikan”. Misalnya, sebuah pesan disampaikan dengan senang hati, sindiran, serius, singkat dan lain sebagainya. Dalam lagu, hal ini terlihat pada irama saat lagu dinyanyikan.

8. *Types* (Kategori)

Type yang diartikan sebagai jenis atau kategori disebut juga sebagai *genre*. *Genre, by genres are meant categories such as poem, myth, tale, proverb, riddle, curse, prayer, oration, lecture, commercial, form letter, editorial, etc.* (Hymes, 1989: 61). “Genre sebagai kategori yang termasuk adalah puisi, mitos, dongeng, peribahasa, teka-teki, kutukan, doa, pidato, bacaan, komersial, bentuk surat, editorial, dll”. Pengertian genre merujuk kepada pengidentifikasian ciri-ciri formal (bentuk) yang sudah dikenal oleh masyarakat pelaku peristiwa tutur.

Setelah pembahasan tujuh komponen tutur di atas, agar lebih jelas lagi akan diberikan contoh kutipan lirik lagu berjudul *Comme un bateau* karya Indila pada album *Mini World* sebagai berikut.

(52) *Un peu comme un bateau*
J'avance face à la mer
Je navigue sur les flots
 “Agak mirip seperti perahu”
 “Aku bergerak maju ke laut”
 “Aku berlayar di ombak”

(<https://www.azlyrics.com/lyrics/indila/commeunbateau.html>)

Analisis yang digunakan untuk mengetahui maksud dari penggalan lirik lagu pada contoh (52) adalah menggunakan alat analisis tujuh komponen tutur atau PARLANT. *Setting* dan *scene* pada contoh (52) adalah berupa lirik lagu *Comme un bateau* yang terdapat di dalam album *Mini World* yang diluncurkan pada Februari tahun 2014. *Participants* atau penutur adalah tokoh *Je*. *Ends* atau tujuan menceritakan tentang anggapan atau pemikiran penutur yang merasa hidupnya memiliki kemiripan dengan sebuah perahu. *Act sequences* menjelaskan tentang cobaan-cobaan yang dialami sebuah perahu ketika berlayar dan cobaan-cobaan yang dihadapi oleh tokoh *Je* sebagai manusia dalam menjalani hidup. *Keys* disampaikan dengan tempo yang sedang dan tidak menggebu-gebu. *Agent* berupa bahasa tulis yang dilisankan. *Norme* berupa bahasa non formal. *Genre* adalah monolog.

E. Penelitian Relevan

Penelitian ini relevan dengan penelitaian sebelumnya, yaitu penelitian mengenai **Gaya Bahasa Pada Lagu-Lagu Celine Dion Dalam Album *Sans Attendre*** oleh Mutia Sekar Komala pada 2016. Penelitian tersebut adalah penelitian yang membahas mengenai deskripsi jenis gaya bahasa dan fungsi gaya bahasa didalam lirik lagu. Subjek penelitian tersebut adalah semua kata, frasa dan kalimat lirik lagu Céline Dion yang terdapat di dalam album *Sans Attendre*. Objek penelitiannya adalah gaya bahasa yang terdapat di dalam lirik lagu yang terdapat di dalam album *Sans Attendre*. Data penelitian ini adalah berupa kata, frasa,

kalimat yang mengandung gaya bahasa pada lirik lagu dalam album *Sans Attendre*.

Dari penelitian tersebut ditemukan 10 jenis gaya bahasa yang diperoleh dari 16 lagu di dalam album *Sans Attendre*. Gaya bahasa yang digunakan di dalam album *Sans Attendre* tersebut adalah gaya bahasa aliterasi sebanyak 96, asonansi 124, asindenton 15, polisindenton 9, elipsis 25, pertanyaan retorik 16, hiperbol 6, simile 11, metafora 9, dan personifikasi 18. Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa gaya bahasa yang banyak digunakan adalah aliterasi, asonansi, dan elipsis. Penggunaan gaya bahasa tersebut bertujuan untuk menghasilkan lagu yang indah.

Fungsi gaya bahasa yang ditemukan dalam album *Sans Attendre* sebanyak empat buah fungsi yang terdiri dari 58 fungsi ekspresif, 20 fungsi konatif, 73 fungsi referensial, dan 105 fungsi puitis. Fungsi dominan yang terdapat dalam album *Sans Attendre* adalah fungsi puitis. Hal tersebut menunjukkan bahwa pencipta atau pengarang lagu ingin menonjolkan nilai estetika pada lagu-lagu ciptaannya di dalam album *Sans Attendre* melalui penggunaan gaya bahasa dan diksi yang banyak mengandung makna-makna figuratif.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain, secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan metode alamiah (Moloeng, 2014: 6).

Menurut Sugiyono (2013: 15-16) Penelitian kualitatif adalah penelitian yang dilakukan dengan mengamati langsung ke sumber data (bukan eksperimental), data yang terkumpul berupa kata-kata (deskriptif). Penelitian kualitatif menempatkan objek sebagai sesuatu yang berkembang apa adanya sebagai hasil konstruksi pemikiran yang utuh, dinamis, dan tidak dapat dimanipulasi oleh peneliti.

B. Data dan Sumber Penelitian

Data penelitian adalah objek penelitian beserta konteks yang melingkupinya yang berupa satuan kebahasaan yang menyekitari objek penelitian (Kesuma, 2007: 26). Data penelitian ini berupa kata, frasa, kalimat yang mengandung gaya bahasa pada lirik-lirik lagu di dalam album *Mini World*.

Menurut Lofland dan Lofland (dalam Moleong, 2014: 157) sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Sumber data dalam penelitian ini adalah 10 lagu di dalam album *Mini World*, yaitu : (1) *Dernière Danse*, (2) *Tourner dans le vide*, (3) *Love Story*, (4) *S.O.S*, (5) *Comme un bateau*, (6) *Run Run*, (7) *Ego*, (8) *Boite en argent*, (9) *Tu ne m'entends pas*, (10) *Mini World*.

C. Metode dan Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode simak dengan teknik dasar yaitu teknik sadap dan teknik lanjutan yaitu teknik SBLC (Simak, Bebas, Libat, Cakap). Menurut Sudaryanto (2015 : 203) metode simak adalah metode penyediaan data yang dilakukan dengan membaca, yaitu membaca dan menyimak penggunaan bahasa.

Teknik sadap menurut Sudaryanto (2015: 201) merupakan perwujudan dari metode simak, yang dilakukan dengan cara menyadap pembicaraan (baca: menyadap penggunaan bahasa) seseorang atau beberapa orang. Dalam hal ini adalah ketika peneliti mendengarkan lagu-lagu Indila di dalam album *Mini World*. Pada teknik SBLC peneliti tidak terlibat secara langsung dalam pembentukan dan pemunculan calon data, hanya sebagai pemerhati calon data yang sudah terbentuk di luar diri peneliti (Sudaryanto, 2015: 203-204). Dalam hal ini cara memperoleh data tanpa ada keterlibatan interaksi antara peneliti dengan penutur sumber data untuk mendapatkannya, yang dalam hal ini adalah pencipta lagu.

Langkah-langkah yang dilakukan peneliti dalam memperoleh data penelitian adalah dengan cara

1. Mendengarkan lagu-lagu Indila dalam album *Mini World* secara berulang untuk mengetahui kekhasan dari lagu-lagu tersebut.
2. Mengunduh transkripsi lirik di internet untuk membantu peneliti lebih memahami lirik-lirik yang dinyanyikan
3. Mencocokkan lagu dengan lirik yang telah diunduh untuk melihat kesesuaian lirik dan tempo serta dinamika lagu dengan cara mendengarkan lagu sambil menyimak liriknya secara seksama.
4. Membaca berulang-ulang transkripsi lirik lagu tersebut untuk memahami isinya secara keseluruhan dan memahami ungkapan-ungkapan yang sulit dengan menggunakan kamus.
5. Mencatat dan menggarisbawahi kata, frasa atau kalimat yang diduga mengandung gaya bahasa.
6. Memeriksa frasa-frasa atau kalimat-kalimat yang telah ditandai dengan lebih cermat untuk memastikan bahwa frasa-frasa dan kalimat-kalimat tersebut benar bergaya bahasa.
7. Memasukkan data yang diperoleh ke dalam tabel data yang telah dirancang sebelumnya pada komputer untuk membantu peneliti dalam mengklasifikasi hasil data yang diperoleh secara sistematis seperti berikut ini.

Tabel Jenis dan Fungsi Gaya Bahasa pada Lirik-Lirik Lagu Indila dalam Album *Mini World*

No	Kode Data	Data	Konteks Lagu	Bentuk Gaya Bahasa	Fungsi Gaya Bahasa	Keterangan
	1/1	<i>Oh ma <u>douce souffrance</u></i> “Oh penderitaanku yang manis”	<p>Setting&scenes: lirik lagu <i>Dernière Danse</i> terdapat di dalam album Mini World yang rilis di Perancis pada bulan Februari 2014.</p> <p>Participants: disampaikan oleh tokoh <i>ma</i> ‘-ku’ atau penutur (P1).</p> <p>Ends: menceritakan tentang perasaan sedih penutur yang sudah tidak memiliki arah dan tujuan lagi. Penutur hanya bisa menghibur diri sendiri dengan sebuah tarian.</p> <p>Act sequences: menjelaskan tentang kesedihan yang dirasakan penutur ketika menghadapi cobaan. Penutur merasa bingung kemana lagi harus pergi setelah dia kehilangan pekerjaannya dan menjadi pengangguran. Dia mencoba</p>	Oksimoron	Fungsi Ekspresif	<p>Jenis: gaya bahasa oksimoron ditandai dengan penggabungan kata <i>douce</i> dengan kata <i>souffrance</i> yang memiliki makna tidak lazim yakni “penderitaan yang manis”.</p> <p>Fungsi: fungsi ekspresif ditunjukkan dengan penggunaan subjek <i>ma</i>.</p>

			<p>menhibur diri untuk melupakan penderitaan yang dia alami.</p> <p>Keys: tempo sedang dan sedikit menggebu-gebu.</p> <p>Instrumentalities: bahasa tulis yang dilagukan atau dilisankan.</p> <p>Normes: bahasa yang digunakan adalah bahasa Prancis nonformal</p> <p>Genre: Monolog</p>			
--	--	--	---	--	--	--

Keterangan

- **Kode data 1/1:** kode judul lagu / baris lirik ke-
- **Kode judul lagu:** (1) *Dernière Danse*, (2) *Tourner dans le vide*, (3) *Love Story*, (4) *S.O.S*, (5) *Comme un bateau*, (6) *Run Run*, (7) *Ego*, (8) *Boite en argent*, (9) *Tu ne m'entends pas*, (10) *Mini World*.
- **Ket:** Keterangan

D. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat pengumpul data seperti tes pada penelitian kualitatif yang digunakan peneliti dalam sebuah penelitian. Kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif adalah sebagai perencana, pelaksana pengumpulan data, analis, penafsir data, dan pelapor hasil penelitiannya. Instrumen pada penelitian ini adalah peneliti sendiri. Dengan kemampuan dan pengetahuan kebahasaan yang dimiliki peneliti, dibantu dengan tabel data untuk mempermudah dalam pengklasifikasian dan pengecekan data sehingga peneliti dapat bekerja secara sistematis (Moleong, 2014: 168).

E. Metode dan Teknik Analisis Data

Setelah proses pengumpulan dan pengklasifikasian data, langkah selanjutnya adalah analisis data. Metode analisis data adalah cara-cara khas yang ditempuh peneliti untuk memecahkan masalah satuan kebahasaan yang diangkat sebagai objek penelitian. Metode analisis data dapat dibagi menurut letak alat penentunya, yaitu metode padan dan metode agih. Metode analisis yang digunakan harus sesuai dengan satuan kebahasaan yang diangkat sebagai objek analisis. Maka dari itu, pemilihan metode yang digunakan pada penelitian ini disesuaikan dengan sifat objek yang dianalisis, yaitu gaya bahasa pada lirik lagu dalam album *Mini World* (Kesuma, 2007: 47).

Penelitian ini memiliki dua tujuan yaitu untuk mendeskripsikan jenis-jenis gaya bahasa dan untuk mendeskripsikan fungsi tuturan yang mengandung gaya bahasa. Sehingga untuk mencapai tujuan yang pertama yaitu mendeskripsikan jenis-jenis gaya bahasa, digunakan metode agih. Metode agih merupakan metode

analisis data yang alat penentunya justru bagian dari bahasa yang bersangkutan itu sendiri. Alat penentu di dalam metode agih berupa unsur dari bahasa objek penelitian seperti kata, fungsi sintaksis, klausa, suku kata, titinada, dsb (Sudaryanto, 2015: 18-19).

Teknik pada metode agih dapat dibedakan menjadi dua, yaitu teknik dasar dan teknik lanjutan. Teknik dasar yang digunakan adalah teknik Bagi Unsur Langsung (BUL). Teknik BUL adalah cara analisis data dengan membagi satuan lingual data menjadi beberapa unsur yang menggunakan daya bagi berupa intuisi kebahasaan dan alat penentunya berupa jeda, tekanan dan lagu atau titik nada tertentu (Sudaryanto, 2015:38).

Setelah menggunakan teknik dasar bagi unsur langsung atau teknik BUL, peneliti menggunakan teknik lanjutan adalah *teknik baca markah*, kemudian dilanjutkan dengan *teknik ganti* atau *teknik lesap*, tergantung karakteristik data yang dianalisis. Teknik baca markah adalah teknik analisis data dengan cara melihat langsung pemarkah yang ada di dalam suatu konstruksi kalimat yang diamati (Sudaryanto, 2015: 129). Teknik ganti adalah teknik analisis data dengan menggantikan unsur tertentu satuan lingual yang bersangkutan (Sudaryanto, 2015: 59). Teknik lesap adalah teknik analisis yang berupa penghilangan atau pelepasan unsur satuan lingual data (Sudaryanto, 2015: 62).

Selanjutnya teknik analisis terakhir yang digunakan oleh peneliti adalah teknik analisis komponensial. Analisis komponensial adalah usaha untuk menguraikan komponen-komponen makna yang dimiliki oleh sebuah kata dan membandingkannya dengan komponen-komponen makna yang dimiliki oleh kata

lain (Wijana, 2008:88). Berikut ini merupakan contoh analisis gaya bahasa dengan menggunakan analisis komponensial yang terdapat dalam lagu *Love story* karya Indila.

- (53) *Un sourire*
Peut bâtir tout un empire
 “Sebuah senyuman”
 “Bisa membangun seluruh kekaisaran”

Penggalan lirik pada contoh (53) tersebut, baris pertama dan baris kedua kalimat tersebut mengandung gaya bahasa personifikasi. *Sourire* diartikan secara literal sebagai senyuman dan merupakan *n. m.* “nomina maskula” (Soemargono, 2007: 982). Lazimnya nomina atau kata benda tidak dapat dikenai pekerjaan, namun disini terdapat kata *peut bâtir tout un empire* “Bisa membangun seluruh kekaisaran”. Kalimat tersebut seolah-olah sebuah senyuman dapat bertindak seperti manusia yang dapat membuat kekaisaran. Dengan menggunakan analisis komponensial, akan dilihat bahwa kutipan lirik lagu contoh (57) bergaya bahasa personifikasi.

Lexèmes \ Sèmes	S1 <i>Humain</i> “manusia”	S2 <i>Animé</i> “hidup”	S3 <i>Faire quelque chose</i> “melakukan/ bertindak sesuatu”
Un sourire “senyuman”	-	-	-
<i>L’homme</i> “orang”	+	+	+

Berdasarkan analisis komponensial pada table diatas, diketahui bahwa lexème *un sourire* “senyuman” dibandingkan dengan lexème *l’homme* “orang” mencari titik kesamaan di antara keduanya. Lexème *un sourire* merupakan ‘hal

yang dibandingkan’, sedangkan *lexème l’homme* merupakan ‘pembanding’. Dari ‘pembanding’ tersebut dapat ditentukan tiga *sèmes* yaitu *humain* “manusia”, *animé* “hidup”, dan *peut bâtir quelque chose* “dapat membangun sesuatu”. Kemudian diperoleh hasil perbandingan bahwa *lexème un sourire* dan *l’homme* tidak memiliki satuan-satuan minimal pembentuk makna yang sama. Jadi *un sourire* merupakan benda mati dan bukan manusia, sedangkan *l’homme* “orang” merupakan manusia dan hidup.

Setelah melakukan analisis gaya bahasa, langkah selanjutnya yang dilakukan peneliti adalah menentukan fungsi tuturan yang mengandung gaya bahasa. Metode yang digunakan untuk mencapai tujuan kedua pada penelitian ini adalah metode padan referensial. Metode padan referensial merupakan metode yang alat penentunya berupa kenyataan yang tunjuk oleh bahasa atau referen bahasa (Sudaryanto, 2015: 15-16). Referen kalimat pada umumnya adalah peristiwa atau kejadian yang melibatkan berbagai unsur (tokoh) yang memiliki peran penting di dalamnya (Sudaryanto, 2015: 27). Adapun teknik dasarnya adalah Teknik Pilah Unsur Penentu (PUP) dengan teknik lanjutan Hubung Banding Menyamakan (HBS).

Teknik PUP adalah teknik analisis data yang menggunakan daya pilah yang bersifat mental yang dimiliki oleh peneliti sebagai alat penentu (Sudaryanto, 2015 : 25). Setelah itu digunakan teknik lanjutan yaitu teknik HBS, dengan mencari kesamaan di antara kedua hal yang dibandingkan (Sudaryanto, 2015: 31-32). Selanjutnya untuk mendapatkan kesamaan tersebut, maka satuan lingual data dipadankan dengan konteks yang ada dengan dibantu menggunakan komponen

tutur PARLANT. Berikut ini adalah contoh analisis data, untuk mendeskripsikan fungsi gaya bahasa dengan metode padan referensial dan dibantu dengan komponen tutur PARLANT pada lagu berjudul *Run Run* karya Indila yang terdapat dalam album *Mini World*.

- (54) *Qu'on peut s'envoler*
Qu'on me deliver
Je sens que je vais étouffer
 “Bahwa kita bisa terbang”
 “Bahwa aku dikirim”
 “Ak merasa mau tersedak”
<https://www.azlyrics.com/lyrics/indila/miniworld.html>)

Penggalan baris pertama dan kedua lirik lagu pada contoh (54) tersebut mengandung gaya bahasa anafora. Hal ini ditunjukkan dengan adanya perulangan kata pertama pada tiap awal kalimat. Tahapan awal untuk menentukan fungsi gaya bahasa anafora pada contoh (54) adalah menggunakan analisis teknik dasar PUP. Kemudian analisis kalimat pada contoh (54) dilanjutkan dengan analisis komponen tutur PARLANT untuk memahami konteks kalimat.

Contoh (54) merupakan penggalan lirik lagu *Mini World* yang terdapat di dalam album *Mini World* yang diluncurkan pada Februari tahun 2014. Participants atau penutur adalah tokoh *on*. *Ends* atau tujuan yang terdapat dari lirik lagu (54) menceritakan tentang penutur yang berandai-andai tentang kebebasannya. *Act sequences* menjelaskan tentang bayangan kebebasan yang ingin dimiliki oleh penutur dan juga orang-orang lain yang ingin merasakan kebebasan. *Keys* disampaikan dengan tempo yang pelan dan penuh penghayatan. *Agent* berupa bahasa tulis yang dilisankan. *Norme* berupa bahasa non formal. *Genre* adalah monolog.

Setelah melakukan teknik HBS, kalimat pada contoh (54) dengan unsur penentu dipadankan dengan konteks tuturan melalui komponen tutur PARLANT, khususnya pada bagian *act sequences*. Isi dari contoh (54) berupa tentang penutur yang berandai-andai tentang kebebasannya. Dengan demikian fungsi yang terkandung pada contoh ini adalah fungsi ekspresif.

F. Uji Keabsahan Data

Keabsahan data penelitian diukur dengan menggunakan validitas dan reliabilitas data. Validitas dan reliabilitas data pada penelitian ini dijelaskan sebagai berikut.

1. Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kesahihan suatu tes. Suatu tes dikatakan valid apabila tes tersebut mengukur apa yang hendak diukur. Validitas yang digunakan pada penelitian ini adalah validitas semantik. Zuchdi (1993: 75) menjelaskan bahwa “validitas semantis mengukur tingkat kesensitifan suatu teknik terhadap makna-makna simbolik yang relevan dengan konteks tertentu”.

2. Reliabilitas

Menurut Zuchdi (1993: 79) “Reliabilitas stabilitas menunjuk pada tingkat berubah tidaknya hasil pengukuran yang dilakukan pada waktu yang berbeda”. Reliabilitas data pada penelitian ini dibuktikan dengan teknik intrarater yaitu teknik yang digunakan dengan cara pembacaan secara berulang-ulang data yang diperoleh. Dalam penelitian ini peneliti mendengarkan nyanyian dan membaca teks lirik lagu secara berulang-ulang untuk memperoleh data yang konsisten. Validitas

dan reliabilitas dalam penelitian ini juga didukung oleh expert-judgement sebagai pihak yang menguasai bahasa Prancis secara mendalam, dalam penelitian ini adalah dosen pembimbing yaitu Drs. Rohali M.Hum.

BAB IV

JENIS DAN FUNGSI GAYA BAHASA PADA LIRIK-LIRIK LAGU INDILA DALAM ALBUM MINI WORLD

Penelitian ini memiliki dua tujuan, tujuan pertama yaitu untuk mendeskripsikan jenis-jenis gaya bahasa yang terdapat pada 10 lirik lagu Indila dalam album *Mini World*. Tujuan kedua adalah untuk mendeskripsikan fungsi tuturan yang mengandung gaya bahasa dalam lirik lagu tersebut. Kedua tujuan tersebut dianalisis secara integral karena keduanya berhubungan erat.

Setelah dilakukan analisis data, maka hasil penelitian menunjukkan bahwa jenis gaya bahasa yang ditemukan pada 10 lagu Indila di dalam album *Mini World* berjumlah 16 jenis gaya bahasa yang terdiri dari: aliterasi (4), asonansi (46), anastrof (8), asindenton (8), polisindenton (2), erotesis (19), hiperbol (16), oksimoron (2), anafora (30), epistrofa (12), simploke (2), anadiplosis (10), personifikasi (7), metonomia (5), metafora (9) dan simile (4).

Fungsi tuturan yang mengandung gaya bahasa yang terdapat dalam 10 lagu Indila dalam album *Mini World* terdiri dari 4 fungsi, yaitu fungsi ekspresif atau emotif (37 data), fungsi konatif (51 data), fungsi referensial (3 data), dan fungsi puitis (95 data).

Berikut pembahasan mengenai jenis dan fungsi gaya bahasa yang terdapat pada lirik lagu dalam album *Mini World* karya penyanyi Indila.

1. Aliterasi

Aliterasi adalah gaya bahasa yang berwujud perulangan konsonan yang sama. Penggunaan gaya bahasa aliterasi dapat dilihat pada penggalan lirik berikut ini:

(55) *Les vertiges et le labeur*
Vous êtes faussement heureux, vous troquez vos valeurs
 “Kepusingan-kepusingan dan kerja keras
 Kalian salah, kalian menjual nilai-nilai kalian”
 (*Tourner dans le vide*, Indila)

[le-vɛʁ-tiʒ-e-lə-la-bœʁ]
 [vu-ɛt-fo-smɑ̃-øʀø-vu-tʁɔ-ke-vo-va-lœʁ]

Tuturan (55) merupakan kutipan dari lirik lagu berjudul *Tourner dans le vide*. Dengan menggunakan metode padan artikulatoris, maka pada tuturan (55) ditemukan penggunaan gaya bahasa aliterasi yang terletak di baris ke tujuh dan delapan dari kutipan lirik lagu *Tourner dans le vide*. Pada tuturan di atas terdapat pengulangan bunyi konsonan [l] pada *les*, *le*, *la*, *valeur*, dan pengulangan bunyi konsonan [v] pada *vertiges*, *vous*, *vous*, *vos*, *valeurs*.

Tuturan (55) terdapat dalam lirik lagu yang berjudul *Tourner dans le vide*, yang terdapat dalam album *Mini World*, yang diluncurkan di Prancis pada bulan Februari 2014. Penutur yang terlibat dalam lagu ini adalah tokoh *Je* ‘aku’ yang merupakan penyanyi sekaligus penulis lagu (P1) kepada *vous* ‘kalian’ mengacu pada pendengar atau orang-orang yang menjual nilai-nilai (P2). Tujuan yang terkandung di dalam lirik lagu ini adalah untuk mengungkapkan kekesalan tokoh *je* “aku” kepada tokoh *vous* ‘kalian’ (E). Bentuk dan isi pesan yang terdapat di dalam lirik lagu ini menjelaskan tentang kekesalan penutur kepada tokoh *vous* ‘kalian’ yang salah karena menjual nilai-nilai mereka dan tidak mengerti tentang pusingnya kerja keras (A). Lagu ini disampaikan dengan tempo awal pelan hingga menggebu-gebu (K). Lirik lagu berupa bahasa tulis yang dilagukan atau dilisankan (I). Bahasa yang digunakan berupa bahasa Prancis non formal (N) dan teks lagu ini bergenre monolog (G).

Isi pesan yang terdapat di dalam lirik lagu ini menjelaskan tentang kekesalan penutur kepada tokoh *vous* 'kalian' yang salah karena menjual nilai-nilai mereka dan tidak mengerti tentang pusingnya kerja keras dengan demikian fungsi yang terdapat di dalam kalimat tersebut adalah fungsi ekspresif.

Gaya bahasa aliterasi terdapat pula pada lagu *Boîte en argent* karya Indila berikut ini.

- (56) *Puisque sans toi, plus rien ne rime*
Plus rien ne rime, rime
Et je m'abîme, bîme
Et je m'abîme, bîme
 "Karena tanpamu, tidak ada sajak lagi"
 "Tidak ada sajak, sajak"
 "Dan aku merusak diriku sendiri, rusak"
 "Dan aku merusak diriku sendiri, rusak"

(*Boîte en argent*, Indila)

[pʷisk-sã-twa-ply-rjẽ-nə-rim]
 [ply-rjẽ-nə-rim-rim]
 [e-ʒə-ma-bim-bim]
 [e-ʒə-ma-bim-bim]

Tuturan (56) merupakan kutipan dari baris ke-15 lirik lagu berjudul *Boîte en argent* karya Indila. Tuturan (56) dianalisis dengan menggunakan metode padan artikulatoris, sehingga ditemukan gaya bahasa aliterasi yang terletak di baris ke tujuh dan delapan dari kutipan lirik lagu *Boîte en argent*. Pada tuturan tersebut terdapat pengulangan bunyi konsonan [m] yaitu pada kata *rime*, *m'abime*, dan *bime*.

Tuturan (56) terdapat dalam lirik lagu yang berjudul *Boîte en argent*, yang terdapat dalam album *Mini World*, yang diluncurkan di Prancis pada bulan Februari 2014. Penutur yang terlibat dalam lagu ini adalah tokoh *Je* 'aku' yang merupakan penyanyi sekaligus penulis lagu (P1) kepada *toi* 'kamu' mengacu pada

kekasih penutur (P2). Tujuan yang terkandung di dalam lirik lagu ini adalah mengungkapkan perasaan sedih penutur yang ditinggal kehilangan kekasihnya (E). Bentuk dan isi pesan yang terdapat di dalam lirik lagu ini menjelaskan tentang perasaan sedih penutur yang hidupnya sudah tidak merasa seindah seperti saat kekasihnya masih ada (A). Lagu ini disampaikan dengan tempo pelan dan penuh penghayatan (K). Lirik lagu berupa bahasa tulis yang dilagukan atau dilisankan (I). Bahasa yang digunakan berupa bahasa Prancis non formal (N) dan teks lagu ini bergenre monolog (G).

Isi pesan yang terdapat di dalam lirik lagu menjelaskan tentang perasaan sedih penutur yang hidupnya sudah tidak merasa seindah seperti saat kekasihnya masih ada, sehingga penutur menghancurkan dirinya sendiri. Isi pesan tersebut membuktikan bahwa tuturan (56) memiliki fungsi ekspresif.

2. Asonansi

Asonansi adalah gaya bahasa yang berupa perulangan bunyi vokal yang sama. Berikut ini merupakan penggunaan gaya bahasa asonansi yang terdapat dalam lirik-lirik lagu Indila.

(57) *Il, il n'est pas fou*
Il y croit c'est tout
Il la voit partout
Il l'attend debout
 “Dia, dia tidak gila”
 “Dia percaya itu semua”
 “Dia melihatnya dimana-mana”
 “Dia menunggunya berdiri”

(*Love Story*, Indila)

[il-il- nɛst-pa-fu]
 [il-y- kʁwa- sɛ-tu]
 [il-la- vwa - par-tu]
 [il-la- tɑ̃- də-bu]

Tuturan (57) adalah kutipan lirik lagu berjudul *Love Story*. Gaya bahasa asonansi terdapat pada baris pertama dan kedua pada lirik lagu *Love Story*. Pada tuturan (57) di atas terdapat pengulangan bunyi vokal [i] pada kata *il* dan bunyi vokal [u] pada kata *fou, tout, partout, debout*.

Tuturan (57) terdapat dalam lirik lagu yang berjudul *Love Story*, yang terdapat dalam album *Mini World*, yang diluncurkan di Prancis pada bulan Februari 2014. Penutur yang terlibat dalam lagu ini adalah tokoh *Je* ‘aku’ yang merupakan penyanyi sekaligus penulis lagu (P1) kepada *il* ‘dia laki-laki’ mengacu pada kekasih penutur (P2). Tujuan yang terkandung di dalam lirik lagu ini adalah penutur menjelaskan bahwa tokoh *il* ‘dia laki-laki’ tersebut tidak gila (E). Bentuk dan isi pesan yang terdapat di dalam lirik lagu ini menjelaskan tentang penegasan secara puitis dari penutur mengenai tokoh *il* yang tidak gila. Tokoh *il* hanya selalu ingat dan menunggu kekasihnya (A). Lagu ini disampaikan dengan tempo pelan dan mendayu-dayu (K). Lirik lagu berupa bahasa tulis yang dilagukan atau dilisankan (I). Bahasa yang digunakan berupa bahasa Prancis non formal (N) dan teks lagu ini bergenre monolog (G).

Penentuan fungsi bahasa dilakukan dengan menggunakan teknik HBS yang dipadankan dengan konteks pada lirik lagu. Isi pesan yang terdapat di dalam lirik lagu ini menjelaskan tentang penegasan secara puitis dari penutur mengenai tokoh *il* yang tidak gila. Selain itu sajak dalam tuturan (57) mengandung sajak a a a, sehingga tuturan (57) mengandung fungsi puitis.

(58) *Je suis là où tu m'as laissé*
Sur la route du néant
 “Aku adalah tempat dimana kau meninggalkanku”
 “Di jalan menuju ketiadaan”

(*Boîte en argent*, Indila)

[ʒə -swi-la-u-tu-ma-lese]
[syR-la-Rut-du-neã]

Tuturan (58) adalah kutipan baris ke-8 lirik lagu berjudul *Boîte en argent* karya Indila. Gaya bahasa asonansi terdapat pada baris pertama dan kedua pada lirik lagu *Boîte en argent*. Dengan membaca transkripsi fonetis maka diperoleh hasil bahwa lirik lagu (58) di atas terdapat pengulangan bunyi vokal [a] pada kata *là, m'as, la* dan bunyi vokal [u] pada kata *où, route, du*.

Tuturan (58) terdapat dalam lirik lagu yang berjudul *Boîte en argent*, yang terdapat dalam album *Mini World*, yang diluncurkan di Prancis pada bulan Februari 2014. Penutur yang terlibat dalam lagu ini adalah tokoh *Je* 'aku' yang merupakan penyanyi sekaligus penulis lagu (P1) kepada *toi* 'kamu' mengacu pada kekasih penutur (P2). Tujuan yang terkandung di dalam lirik lagu ini adalah untuk menjelaskan bahwa penuturlah yang menyebabkan kekasihnya meninggal (E).

Bentuk dan isi pesan yang terdapat di dalam lirik lagu ini menjelaskan tentang ungkapan perasaan penutur yang memiliki rasa bersalah kepada sang kekasih, karena telah menyebabkan kekasihnya pergi untuk selamanya (A). Lagu ini disampaikan dengan tempo pelan dan penuh penghayatan (K). Lirik lagu berupa bahasa tulis yang dilagukan atau dilisankan (I). Bahasa yang digunakan berupa bahasa Prancis non formal (N) dan teks lagu ini bergenre monolog (G).

Penentuan fungsi bahasa dilakukan dengan menggunakan teknik HBS yang dipadankan dengan konteks pada lirik lagu. Isi pesan dari tuturan (58) menjelaskan tentang ungkapan perasaan penutur yang memiliki rasa bersalah kepada sang kekasih, karena telah menyebabkan kekasihnya pergi untuk

selamanya. Tuturan tersebut disampaikan dengan menyebutkan tokoh *je* ‘aku’ sebagai “tempat” dan tuturan “dijalan menuju ketiadaan” merupakan bentuk tuturan yang puitis. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tuturan (58) mengandung fungsi puitis.

3. Anastrof

Anastrof atau inversi merupakan gaya bahasa yang berupa pembalikan susunan kata yang biasa dalam kalimat. Berikut ini merupakan analisis penggunaan gaya bahasa anastrof pada lirik lagu.

(59) ***Sais-tu** mon bel amour, mon beau soldat*
 “Taukah kau cintaku yang indah, prajuritku yang tampan”
(Tourner dans le vide, Indila)

Tuturan (59) merupakan kutipan dari lirik lagu berjudul *Tourner dans le vide*. Pada tuturan tersebut terdapat sebuah pemarkah berupa bentuk inversi pada klausa *sais-tu*. Pada klausa ini posisi kata kerja *savoir* mendahului subjek [*tu*]. Dengan melihat pemarkah dalam kalimat tersebut, maka dapat diketahui pula gaya bahasa yang digunakan. Gaya bahasa yang digunakan adalah gaya bahasa anastrof. *Sais-tu* merupakan bentuk balik dari klausa *tu sais*.

Tuturan (59) terdapat dalam lirik lagu yang berjudul *Tourner dans le vide*, yang terdapat dalam album *Mini World*, yang diluncurkan di Prancis pada bulan Februari 2014. Penutur yang terlibat dalam lagu ini adalah tokoh *Je* ‘aku’ yang merupakan penyanyi sekaligus penulis lagu (P1) kepada tokoh *tu* ‘kau’ mengacu pada *beau soldat* ‘prajurit yang tampan’ (P2). Tujuan yang terkandung di dalam lirik lagu ini adalah untuk mengungkapkan indahnya cinta dan tampanya kekasih penutur (E). Bentuk dan isi pesan yang terdapat di dalam lirik lagu ini

menjelaskan tentang penggambaran secara puitis oleh penutur tentang indahnya cinta dan tampanya sosok tokoh *tu* ‘kau’ mengacu pada *beau soldat* ‘prajurit yang tampan’ (A). Lagu ini disampaikan dengan tempo awal pelan hingga menggebu-gebu (K). Lirik lagu berupa bahasa tulis yang dilagukan atau dilisankan (I). Bahasa yang digunakan berupa bahasa Prancis non formal (N) dan teks lagu ini bergenre monolog (G).

Isi pesan dari tuturan (59) yang terdapat di dalam lirik lagu ini adalah tentang penggambaran secara puitis oleh penutur tentang indahnya cinta dan tampanya sosok tokoh *tu* ‘kau’ mengacu pada *beau soldat* ‘prajurit yang tampan’. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tuturan (59) mengandung fungsi puitis.

Selain penggunaan gaya bahasa anastrof pada tuturan diatas, gaya bahasa anastrof terdapat pula pada tuturan berikut ini.

(60) ***Entends-tu** ma détresse, y’a t-il quelqu’un?*
 “Apakah kau mendengar kesedihanku, adakah seseorang?”
 (S.O.S, Indila)

Tuturan (60) merupakan kutipan dari baris keempat lirik lagu berjudul S.O.S karya Indila. Tuturan tersebut mengandung gaya bahasa anastrof yang ditandai oleh pemarkah berupa bentuk inversi pada klausa *entends-tu*. Klausa tersebut memiliki posisi di mana kata kerja *entendre* ‘mendengar’ mendahului subjek *tu* ‘kamu’. Berdasarkan pemarkah tersebut, maka dapat diketahui bahwa gaya bahasa yang digunakan dalam tuturan tersebut adalah gaya bahasa anastrof. *Entends-tu* merupakan bentuk balik dari frasa *tu entends*.

Tuturan (60) terdapat dalam lirik lagu yang berjudul *S.O.S*, yang terdapat dalam album *Mini World*, yang diluncurkan di Prancis pada bulan Februari 2014. Penutur yang terlibat dalam lagu ini adalah tokoh *Je* ‘aku’ yang merupakan penyanyi sekaligus penulis lagu (P1) kepada *tu* ‘kamu’ yang mengacu pada penerima pesan (P2). Tujuan yang terkandung di dalam lirik lagu ini adalah bertujuan untuk menyatakan kesedihan perasaan penutur (E). Bentuk dan isi pesan yang terdapat di dalam lirik lagu ini menjelaskan tentang penutur yang merasa sedih dan berusaha untuk mencari bantuan kepada orang yang dapat mendengar suara penutur (A). Lagu ini disampaikan dengan tempo sedang dan penyampaian yang serius (K). Lirik lagu berupa bahasa tulis yang dilagukan atau dilisankan (I). Bahasa yang digunakan berupa bahasa Prancis non formal (N) dan teks lagu ini bergenre monolog (G).

Isi dari tuturan (60) mengungkapkan rasa sedih yang diungkapkan penutur kepada penerima pesan (pendengar) yang dapat mendengar suara penutur. Sehingga untuk memastikan, penutur bertanya-tanya mengenai adakah seseorang yang dapat mendengar suaranya. Berdasarkan isi pesan dari tuturan (60) maka dapat disimpulkan bahwa tuturan (60) mengandung fungsi konatif.

4. Asindeton

Asindeton adalah gaya bahasa yang berupa acuan, yang bersifat padat, mampat di mana beberapa kata, frasa, atau klausa yang sederajat tidak dihubungkan dengan kata sambung. Penggunaan gaya bahasa asindeton dapat dilihat pada penggalan lirik berikut ini:

(61) *Je danse avec le vent, la pluie*
 “Aku menari bersama-sama dengan angin, hujan”

(*Dernière danse*, Indila)

Tuturan (61) merupakan kutipan dari baris ke-11 lirik lagu Indila yang berjudul *Dernière danse*. Kemudian kalimat tersebut dianalisis menggunakan teknik baca markah. Pemarkah dalam kalimat tersebut berupa tanda koma (,), sehingga dapat diketahui bahwa kalimat tersebut menggunakan gaya bahasa asindenton. Gaya bahasa asindenton diketahui dengan adanya tanda (,) yang memisahkan dua frasa yang sederajat yaitu *le vent* ‘angin’ dan *la pluie* ‘hujan’. Penggunaan tanda baca tersebut bertujuan untuk menyesuaikan lirik lagu dengan tempo pada irama lagu tersebut. Tanda baca dalam kalimat tersebut bisa saja diganti dengan kata sambung, misalnya saja kata sambung *et* “dan”. Berikut ini bentuk kalimat jika tanda baca diubah menggunakan kata sambung :

(61a) *Je danse avec le vent et la pluie*
 “Aku menari bersama-sama dengan angin dan hujan”

Penggunaan kata sambung dalam kalimat tersebut tidak mengubah makna dari lirik lagu itu sendiri, akan tetapi pemunculan kata sambung akan mempengaruhi tempo lagu. Hal inilah yang mendasari penggunaan tanda baca dalam lirik lagu ini.

Tuturan (61) terdapat dalam lirik lagu yang berjudul *Dernière danse*. Penutur yang terlibat dalam lagu ini adalah tokoh *Je* ‘aku’ yang merupakan penyanyi sekaligus penulis lagu (P1). Tujuan yang terkandung di dalam lirik lagu ini adalah mengungkapkan perasaan sedih penutur (E). Bentuk dan isi pesan yang terdapat di dalam lirik lagu ini menjelaskan tentang perasaan sedih penutur, yang hanya bisa menghibur dirinya sendiri dengan sebuah tarian kesedihannya (A). Lagu ini disampaikan dengan tempo yang sedang dan sedikit menggebu-gebu (K). Lirik

lagu berupa bahasa tulis yang dilagukan atau dilisankan (I). Bahasa yang digunakan berupa bahasa Prancis non formal (N) dan teks lagu ini bergenre monolog (G).

Isi dari tuturan (61) adalah menjelaskan ungkapan secara puitis tentang perasaan sedih penutur yang hanya bisa menghibur dirinya sendiri dengan sebuah tarian kesedihannya. Berdasarkan isi data tersebut dapat disimpulkan bahwa tuturan (61) mengandung fungsi puitis.

Berikut ini merupakan tuturan lain yang mengandung gaya bahasa asindenton pada karya Indila.

(62) *Un petit monde à moi*
Des étoiles, un ocean
 “Dunia kecil milikku”
 “Bintang-bintang, lautan”

(*Boîte en argent*, Indila)

Tuturan (62) merupakan kutipan dari lirik lagu Indila yang berjudul *Boîte en argent* pada baris ke tiga. Kemudian kalimat tersebut dianalisis menggunakan teknik baca markah. Pemarkah dalam kalimat tersebut berupa tanda (,), sehingga dapat diketahui bahwa kalimat tersebut menggunakan gaya bahasa asindenton. Gaya bahasa asindenton diketahui dengan adanya tanda (,) yang memisahkan dua kata yang sederajat yaitu *des étoiles* ‘bintang-bintang’ dan *un ocean* ‘lautan’. Penggunaan tanda baca tersebut bertujuan untuk menyesuaikan lirik lagu dengan tempo pada irama lagu tersebut. Tanda baca dalam kalimat tersebut bisa saja diganti dengan kata sambung, misalnya saja kata sambung *et* “dan”. Berikut ini bentuk kalimat jika tanda baca diubah menggunakan kata sambung :

(62a) *Un petit monde à moi*
Des étoiles et un ocean
 “Dunia kecil milikku
 Bintang-bintang dan lautan”

Pada tuturan (62a) terdapat penggunaan kata sambung berupa *et* ‘dan’. Penggunaan kata sambung dalam kalimat tersebut tidak mengubah makna tuturan. Namun dengan pemunculan kata sambung maka akan mempengaruhi tempo lagu. sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan tanda baca pada tuturan tersebut digunakan untuk menyesuaikan tempo lagu.

Tuturan (62) terdapat dalam lirik lagu yang berjudul *Boîte en argent*, yang terdapat dalam album *Mini World*. Penutur yang terlibat dalam lagu ini adalah tokoh *Je* ‘aku’ yang merupakan penyanyi sekaligus penulis lagu (P1). Tujuan yang terkandung di dalam lirik lagu ini adalah untuk menyatakan pendapat penutur mengenai dunia (E).

Bentuk dan isi pesan yang terdapat di dalam lirik lagu ini menjelaskan tentang pendapat penutur yang beranggapan bahwa dunia itu kecil tetapi sebenarnya dunia itu luas. Dunia itu luas merujuk pada penutur yang melanjutkan tuturannya dengan menyebutkan bintang-bintang dan lautan, yang pada hakikatnya bintang-bintang dan lautan itu luas (A). Lagu ini disampaikan dengan tempo pelan dan penyampaian yang serius (K). Lirik lagu berupa bahasa tulis yang dilagukan atau dilisankan (I). Bahasa yang digunakan berupa bahasa Perancis non formal (N) dan teks lagu ini bergenre monolog (G).

Isi dari tuturan (62) mengungkapkan pendapat penutur tentang pendapat penutur yang beranggapan bahwa dunia itu kecil tetapi sebenarnya dunia itu luas. Dunia itu luas merujuk pada penutur yang melanjutkan tuturannya dengan

menyebutkan bintang-bintang dan lautan, yang pada hakikatnya bintang-bintang dan lautan itu luas. Bintang-bintang dan lautan dalam tuturan tersebut menjadi referensi yang digunakan penutur dalam mengungkapkan pendapatnya tentang dunia. Berdasarkan isi, maka dapat disimpulkan bahwa tuturan (62) mengandung fungsi referensial.

5. Erotesis atau Pertanyaan Retoris

Erotesis atau pertanyaan retoris adalah gaya bahasa berupa sebuah pertanyaan yang tidak menuntut sebuah jawaban. Penggunaan gaya bahasa erotesis dapat dilihat dari penggalan lirik berikut ini.

(63) ***Pourquoi** souffrir lorsqu'on peut s'aimer?*
 “Mengapa menderita saat kita dapat saling mencintai?”
 (Ego, Indila)

Tuturan (63) merupakan kutipan dari baris ke-38 lirik lagu yang berjudul *Ego* karya Indila. Kemudian untuk mengetahui gaya bahasa yang digunakan pada kalimat tersebut, maka data dianalisis dengan menggunakan teknik baca markah. Dapat diketahui bahwa pada kalimat tersebut terdapat pemarkah berupa tanda (?). Kemudian yang menunjukkan bahwa kalimat retoris adalah bentuk kata tanya yaitu *pourquoi* yang terdapat pada kalimat tersebut. Selain itu hal lain yang menunjukkan kalimat retoris adalah lirik lanjutan dari lirik tersebut bukanlah lirik jawaban dari pertanyaan tersebut.

(63a) ***Pourquoi** souffrir lorsqu'on peut s'aimer?*
 “Mengapa menderita saat kita dapat saling mencintai?”

Brisez les, brisez les, brisez toutes les chaînes
Dévoilez, être que soi
 “Pecahkan, pecahkan, pecahkan semua rantai-rantai”
 “Hidup bebas dan jadilah diri sendiri”

Dari kalimat (63a) dapat diketahui bahwa lanjutan lirik selanjutnya bukan merupakan jawaban atas kutipan lirik (63a) tersebut. Selain itu, tanpa melihat lanjutan lirik selanjutnya kita sudah dapat menafsirkan sendiri jawaban yang diinginkan penutur dari pertanyaan tersebut, yaitu memang benar bahwa tidak sedikit orang yang merasa menderita ketika harus saling mencitai.

Tuturan (63) terdapat dalam lirik lagu yang berjudul *Ego*, yang terdapat dalam album *Mini World*. Penutur yang terlibat dalam lagu ini adalah tokoh *on* 'kita' yang merupakan penyanyi sekaligus penulis lagu dan rasa *égo* (P1). Tujuan yang terkandung di dalam lirik lagu ini adalah mengungkapkan tentang rasa penasaran penutur terhadap rasa *égo* yang dimilikinya (E).

Bentuk dan isi pesan yang terdapat di dalam lirik lagu ini menjelaskan tentang kebingungan dan rasa penasaran penutur terhadap rasa *égo* yang dia punya sering kali menyesatkan, karena keberadaan rasa *égo* tersebut membuat penutur merasah sulit untuk mencintai dirinya sendiri (A). Lagu ini disampaikan dengan tempo sedang dan penuh sedikit menggebu-gebu (K). Lirik lagu berupa bahasa tulis yang dilagukan atau dilisankan (I). Bahasa yang digunakan berupa bahasa Prancis non formal (N) dan teks lagu ini bergenre monolog (G).

Isi dari tuturan (63) adalah tentang pertanyaan yang penutur tanyakan kepada tokoh *on* 'kita' yang mengacu pada penutur dan rasa *égo* dalam dirinya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tuturan (63) mengandung fungsi konatif. Tuturan yang mengandung gaya bahasa erotesis terdapat pula pada kutipan lirik lagu berikut ini.

(64) *Un peu comme un bateau*
Qui trouve son équilibre

Entre les vagues et le chaos

“Agak mirip seperti perahu”

“Siapa yang menemukan keseimbangannya”

“Diantara ombak dan kekacauan”

(*Comme un bateau*, Indila)

Tuturan (64) merupakan kutipan dari baris ketujuh lirik lagu yang berjudul *Comme un bateau* karya Indila. Kemudian untuk mengetahui gaya bahasa yang digunakan pada kalimat tersebut, maka data dianalisis dengan menggunakan teknik baca markah. Dapat diketahui bahwa pada kalimat tersebut terdapat pemarkah berupa kata tanya yaitu *qui* ‘siapa’. Kata *qui* menunjukkan bahwa kalimat tersebut merupakan kalimat retorik atau erotesis. Selain itu hal lain yang menunjukkan kalimat retorik adalah lirik lanjutan dari lirik tersebut bukanlah lirik jawaban dari pertanyaan tersebut.

(64a) *Un peu comme un bateau*

Qui trouve son équilibre

Entre les vagues et le chaos

“Agak mirip seperti perahu”

“Siapa yang menemukan keseimbangannya”

“Diantara ombak dan kekacauan”

Un peu comme un bateau

J'avance et je suis fière

De ce que porte mon dos

“Agak mirip seperti perahu”

“Aku bergerak maju dan aku bangga”

“Dari beban yang ada di pundakku”

Dari tuturan (64a) dapat diketahui bahwa lanjutan lirik selanjutnya bukan merupakan jawaban atas kutipan lirik (64a) tersebut. Selain itu, tanpa melihat lanjutan lirik selanjutnya kita sudah dapat menafsirkan sendiri jawaban yang diinginkan penutur dari pertanyaan tersebut, yaitu hanya orang yang mampu berjuanglah yang mampu menemukan keseimbangannya sendiri.

Tuturan (64) terdapat dalam lirik lagu yang berjudul *Comme un bateau*. Penutur yang terlibat dalam lagu ini adalah tokoh *Je* ‘aku’ yang merupakan penyanyi sekaligus penulis lagu (P1). Tujuan yang terkandung di dalam lirik lagu ini adalah penutur menjelaskan bahwa perjalanan hidup itu agak mirip dengan perjalanan perahu yang berlayar (E).

Bentuk dan isi pesan yang terdapat di dalam lirik lagu ini menjelaskan tentang siapa yang bisa menemukan keseimbangan antara ombak dan kekacauan didalam sebuah perjalanan hidup atau perjalanan perahu yang berlayar (A). Lagu ini disampaikan dengan tempo sedang dan ringan (K). Lirik lagu berupa bahasa tulis yang dilagukan atau dilisankan (I). Bahasa yang digunakan berupa bahasa Prancis non formal (N) dan teks lagu ini bergenre monolog (G).

Isi dari tuturan (64) menjelaskan tentang penutur yang menanyakan siapa menemukan keseimbangan antara ombak dan kekacauan. Pertanyaan yang terdapat pada tuturan (64) berpusat pada pembaca atau pendengar sehingga dapat disimpulkan bahwa tuturan (64) mengandung fungsi konatif.

6. Hiperbol

Hiperbol adalah gaya bahasa yang mengandung suatu pernyataan yang berlebihan, dengan membesar-besarkan sesuatu hal. Penggunaan gaya bahasa hiperbol ditemukan pada penggalan lirik berikut ini.

(65) *Oui moi si tu m'oublies*

Je deviens dingue

“Ya, jika kau melupakanku”

“Aku pasti akan menjadi gila”

(Tu ne m'entends pas, Indila)

Tuturan (65) merupakan kutipan dari baris ke-32 lirik lagu yang berjudul *Tu ne m'entends pas* karya Indila. Tuturan (65) menunjukkan adanya gaya bahasa hiperbol, yaitu pada kalimat *Je deviens dingue* 'aku akan menjadi gila'. Kata *dingue* 'gila' memiliki makna yang berlebihan dalam kalimat tersebut. Kalimat tersebut dapat digantikan dengan tuturan yang lebih netral, yaitu dengan tuturan *Je deviens triste* 'aku sedih'. Berikut ini analisis komponensial tuturan (65).

Sèmes Lexèmes	Exagération "berlebihan"	<i>Etre triste</i> "bersedih"	<i>La maladie</i> "sakit"
<i>Deviens dingue</i> "akan menjadi gila"	+	+	+
<i>Deviens triste</i> "akan menjadi sedih"	-	+	-

Berdasarkan analisis diatas, maka dapat diketahui bahwa terdapat beberapa *sèmes* yaitu *exaggeration* 'berlebihan', *etre triste* 'bersedih', dan *la maladie* 'sakit'. *Lexème deviens dingue* memiliki semua *sème*, yaitu *exaggeration* 'berlebihan', *etre triste* 'bersedih', dan *la maladie* 'sakit'. Sedangkan *sème deviens triste* 'akan menjadi sedih' hanya memiliki satu *sème*, yaitu *etre triste* 'bersedih', sehingga frasa *deviens triste* tidak menunjukkan makna yang berlebihan. Hal ini membuktikan bahwa tuturan (65) mengandung gaya bahasa hiperbol.

Tuturan (65) terdapat dalam lirik lagu yang berjudul *Tu ne m'entends pas*, yang terdapat dalam album *Mini World*, yang diluncurkan di Prancis pada bulan Februari 2014. Penutur yang terlibat dalam lagu ini adalah tokoh *Je* 'aku' yang merupakan penyanyi sekaligus penulis lagu (P1) kepada *tu* 'kamu' mengacu pada

kekasih penutur (P2). Tujuan yang terkandung di dalam lirik lagu ini adalah untuk menjelaskan tentang perasaan penutur yang sangat mencintai kekasihnya (E).

Bentuk dan isi pesan yang terdapat di dalam lirik lagu ini menjelaskan ungkapan berlebihan tentang hal yang akan dirasakan oleh penutur jika sampai dilupakan oleh sang kekasih, yaitu penutur akan gila (A). Lagu ini disampaikan dengan tempo sedang dan santai (K). Lirik lagu berupa bahasa tulis yang dilagukan atau dilisankan (I). Bahasa yang digunakan berupa bahasa Prancis non formal (N) dan teks lagu ini bergenre monolog (G).

Isi dari tuturan (65) menjelaskan bahwa penutur merasa jika dirinya dilupakan oleh sang kekasih, maka ia akan menjadi gila. Kata gila dalam tuturan tersebut memiliki makna yang berlebihan, hal ini bertujuan untuk menciptakan efek-efek tertentu. Berdasarkan isi pesan yang terdapat dalam tuturan (65), maka dapat disimpulkan bahwa tuturan (65) mengandung fungsi puitis.

Penggunaan gaya bahasa hiperbol terdapat pula pada tuturan berikut ini.

(66) *Aujourd'hui je t'écris*

Je brûle *tout c'que tu me dis*

“Hari ini aku menulis surat kepadamu

Ku bakar semua yang kau katakan padaku”

(*Ego*, Indila)

Tuturan (66) merupakan kutipan dari lirik lagu berjudul *Ego* yang terdapat pada baris ke sembilan hingga sepuluh. Gaya bahasa hiperbola pada lirik lagu tersebut ditunjukkan oleh frasa *Je brûle* ‘ku bakar’. Kalimat tersebut dikatakan berlebihan karena terdapat frasa yang lebih netral yaitu *je réponds* ‘aku balas’. Berikut analisisnya menggunakan tabel analisis komponensial.

<i>Lexèmes</i> \ <i>Sèmes</i>	<i>Exagération</i> “berlebihan”	<i>Avec feu</i> “dengan api”
<i>Je brûle</i> “aku bakar”	+	+
<i>Je réponds</i> “aku balas”	-	-

Berdasarkan analisis komponensial di atas, dapat diketahui bahwa frasa *je brûle* ‘aku bakar’ mengandung gaya bahasa hiperbol. Hal ini terbukti pada analisis komponensial diatas dimana *lexèmes* pertama, yakni *je brûle* ‘aku bakar’ memiliki dua *sèmes* yaitu *exagération* ‘berlebihan’ dan *avec feu* ‘dengan api’. Sedangkan *lexèmes* kedua, yakni *je réponds* ‘aku balas’ tidak memiliki *sèmes*.. *Lexèmes je réponds* ‘aku balas’ memiliki makna yang netral. Sehingga frasa *je brûle* ‘aku bakar’ yang mengandung gaya bahasa hiperbol dapat digantikan dengan frasa yang lebih netral yakni frasa *je réponds*.

Tuturan (66) terdapat dalam lirik lagu yang berjudul *Mini World*, yang terdapat dalam album *Mini World*, yang diluncurkan di Prancis pada bulan Februari 2014. Penutur yang terlibat dalam lagu ini adalah tokoh *Je* ‘aku’ yang merupakan penyanyi sekaligus penulis lagu (P1) dan tokoh *tu* ‘kamu’. Tujuan yang terkandung di dalam lirik lagu ini adalah untuk menyatakan tindakan yang dilakukan penutur (E). Bentuk dan isi pesan yang terdapat di dalam lirik lagu ini menjelaskan tindakan penutur yang menulis surat dengan tujuan untuk membakar kata-kata yang pernah tokoh *tu* ‘kamu’ katakan kepada penutur (A). Lagu ini disampaikan dengan tempo pelan dan penyampaian yang serius (K). Lirik lagu berupa bahasa tulis yang dilagukan atau dilisankan (I). Bahasa yang digunakan berupa bahasa Prancis non formal (N) dan teks lagu ini bergenre monolog (G).

Isi pesan dari tuturan (66) adalah tentang tindakan penutur yang menulis surat dengan tujuan untuk membakar kata-kata yang pernah tokoh tu ‘kamu’ katakan kepada penutur. Tuturan membakar membakar kata-kata memiliki makna yang berlebihan. Penggunaan kata membakar dalam tuturan tersebut digunakan untuk mencapai puitis. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tuturan tersebut mengandung fungsi puitis.

7. Oksimoron

Oksimoron adalah gaya bahasa yang berupa acuan yang berusaha menggabungkan kata-kata untuk mencapai efek yang bertentangan atau dapat dikatakan mengandung pertentangan dengan mempergunakan kata-kata yang berlawanan dalam frasa yang sama. Penggunaan gaya bahasa anafora dapat dilihat pada penggalan lirik berikut ini:

(68) *J'ai l'impression de courir au ralenti*

“Aku merasa bagaikan berlari dalam gerak lambat”

(*Mini World* , Indila)

Tuturan (68) merupakan kutipan dari baris ke-12 lirik lagu yang berjudul *Mini World* karya Indila. Penggunaan gaya bahasa oksimoron pada tuturan (68) terdapat pada satuan lingual *courir au ralenti* ‘berlari dalam gerak lambat’.

Berikut analisis komponensialnya:

Sèmes Lexèmes	S1 <i>Bouger</i> “bergerak”	S2 <i>Rapide</i> “cepat”	S3 <i>silence</i> “diam”	S4 <i>lent</i> “pelan”
<i>Courir</i> “berlari”	+	+	-	-
<i>Relenti</i> “lambat”	+	-	+	+

Berdasarkan analisis komponensial diatas, terdapat beberapa *sème* yaitu *bouger* “bergerak”, *rapide* “cepat”, *silence* “diam”, *lent* “pelan”. Analisis tersebut menunjukkan bahwa masing-masing *lexème* memiliki *sème* yang berbeda. *Lexème courir* “berlari” memiliki dua *sème*, yaitu *bouger* “bergerak”, *rapide* “cepat”. Sedangkan *lexème relenti* “lambat” memiliki *sème silence* “diam”, *lent* “pelan”. Masing-masing *sème* memiliki dua *lexeme* yang saling berlawanan atau bertentangan. *Sème bouger* “bergerak” berlawanan dengan *silence* “diam” dan *sème silence* “diam” berlawanan dengan *lent* “pelan”. Hal ini menunjukkan bahwa tuturan (68) mengandung gaya bahasa oksimoron.

Tuturan (68) terdapat dalam lirik lagu yang berjudul *Mini World*, yang terdapat dalam album *Mini World*, yang diluncurkan di Prancis pada bulan Februari 2014. Penutur yang terlibat dalam lagu ini adalah tokoh *Je* ‘aku’ yang merupakan penyanyi sekaligus penulis lagu (P1). Tujuan yang terkandung di dalam lirik lagu ini adalah untuk menyatakan tentang kesulitan yang dialami penutur (E). Bentuk dan isi pesan yang terdapat di dalam lirik lagu ini menjelaskan ungkapan secara puitis tentang penutur merasa ingin mewujudkan mimpi-mimpinya namun penutur tidak memiliki kebebasan hidup sehingga penutur merasa kesulitan (A). Lagu ini disampaikan dengan tempo pelan dan penyampaian yang serius (K). Lirik lagu berupa bahasa tulis yang dilagukan atau dilisankan (I). Bahasa yang digunakan berupa bahasa Prancis non formal (N) dan teks lagu ini bergenre monolog (G).

Isi dari tuturan (68) ungkapkan perasaan penutur yang merasa bahwa dia berlari dalam gerak lambat. Ungkapan pada tuturan tersebut mengandung makna puitis, sehingga dapat disimpulkan bahwa tuturan (68) mengandung fungsi puitis.

8. Polisidenton

Polisidenton merupakan gaya bahasa yang berupa beberapa kata, frasa atau klausa yang berurutan dihubungkan satu sama lain dengan kata-kata sambung. Penggunaan gaya bahasa polisidenton dapat dilihat pada penggalan lirik berikut ini:

(69) *Et* *il y a toi*
Et *il y a moi*
Et *personne n'y croit*
 “Dan ada kamu”
 “Dan ada aku”
 “Makanya tidak ada yang percaya”

(*Love Story*, Indila)

Tuturan (69) merupakan kutipan dari lirik lagu Indila yang berjudul *Love Story*. Kemudian untuk mengetahui gaya bahasa pada kalimat tersebut, langkah pertama yang dilakukan adalah analisis menggunakan metode agih dengan teknik BUL, kalimat-kalimat pada tiap baris lirik dibagi ke dalam suku kata. Selanjutnya melalui teknik baca markah, diketahui jika tuturan (69) mengandung gaya bahasa polisidenton yaitu pada penggunaan konjungsi *et* ‘dan’ yang menghubungkan beberapa frasa yang berurutan pada tuturan tersebut. Berikut ini tuturan lain yang mengandung gaya bahasa polisidenton.

Tuturan (69) terdapat dalam lirik lagu yang berjudul *Love Story*, yang terdapat dalam album *Mini World*, yang diluncurkan di Prancis pada bulan Februari 2014. Penutur yang terlibat dalam lagu ini adalah tokoh *Je* ‘aku’ yang

merupakan penyanyi sekaligus penulis lagu (P1) kepada *toi* ‘kamu’ mengacu pada kekasih penutur (P2). Tujuan yang terkandung di dalam lirik lagu ini adalah menceritakan kisah cinta tokoh *toi* ‘kamu’ dengan penutur (E). Bentuk dan isi pesan yang terdapat di dalam lirik lagu ini menjelaskan tentang ungkapan dengan sajak yang puitis mengenai keberadaan kisah cinta penutur dan tokoh *toi* yang tidak dipercayai oleh orang lain (A). Lagu ini disampaikan dengan tempo pelan dan mendayu-dayu (K). Lirik lagu berupa bahasa tulis yang dilagukan atau dilisankan (I). Bahasa yang digunakan berupa bahasa Perancis non formal (N) dan teks lagu ini bergenre monolog (G).

Isi dari tuturan (69) menjelaskan tentang ungkapan dengan sajak yang puitis mengenai tidak adanya orang yang percaya dengan keberadaan penutur dan sang kekasih. Sajak dalam tuturan (69) mengandung sajak a a a, sehingga membuktikan bahwa tuturan (69) mengandung fungsi puitis.

Penggunaan gaya bahasa polisidenton terdapat pula pada tuturan berikut ini.

(70) ***Et** dans le bruit, je cours **et** j'ai peur*

“Dan dalam keramaian, aku lari dan aku ketakutan”

(*Dernière Danse*, Indila)

Tuturan (70) merupakan kutipan dari lirik lagu Indila yang berjudul *Dernière Danse*. Dengan menggunakan teknik baca markah, maka dapat diketahui jika tuturan (70) mengandung gaya bahasa polisindeton yaitu pada penggunaan konjungsi *et* ‘dan’ yang menghubungkan beberapa frasa yang berurutan pada tuturan tersebut.

Tuturan (70) terdapat dalam lirik lagu yang berjudul *Dernière danse*, yang terdapat dalam album *Mini World*, yang diluncurkan di Prancis pada bulan Februari 2014. Penutur yang terlibat dalam lagu ini adalah tokoh *Je* ‘aku’ yang merupakan penyanyi sekaligus penulis lagu (P1). Tujuan yang terkandung di dalam lirik lagu ini adalah mengungkapkan tentang rasa takut penutur (E). Bentuk dan isi pesan yang terdapat di dalam lirik lagu ini menjelaskan tentang penutur yang menari untuk menghibur diri, namun penutur merasa ketakutan ketika berada di dalam keramaian (A). Lagu ini disampaikan dengan tempo yang sedang dan sedikit menggebu-gebu (K). Lirik lagu berupa bahasa tulis yang dilagukan atau dilisankan (I). Bahasa yang digunakan berupa bahasa Prancis non formal (N) dan teks lagu ini bergenre monolog (G).

Isi dari tuturan (70) adalah penutur mengungkapkan bahwa ia menari untuk menghibur diri, namun tetap saja penutur merasa ketakutan ketika berada di dalam. Berdasarkan isi data tersebut maka dapat disimpulkan bahwa tuturan (61) mengandung fungsi ekspresif. Hal itu mengacu pada ungkapan perasaan penutur yang merasa takut dalam keramaian.

9. Anafora

Anafora adalah gaya bahasa repetisi yang berwujud perulangan kata pertama pada tiap baris atau kalimat berikutnya. Penggunaan gaya bahasa anafora dapat dilihat pada penggalan lirik berikut ini:

(71) ***Tu** joues, **tu** ries*
***Tu** te sens fort*
 “Kau bermain, kau tertawa”
 “Kau merasa kuat”

(*Run Run*, Indila)

Tuturan (71) merupakan kutipan dari lirik lagu Indila yang berjudul *Run Run*. Kemudian untuk mengetahui gaya bahasa pada kalimat tersebut, data dianalisis menggunakan teknik dasar BUL, kalimat pada tiap baris lirik dibagi ke dalam suku kata. Kemudian dengan menggunakan teknik baca markah, maka dapat diketahui bahwa tuturan (71) menggunakan gaya bahasa anafora. Pengulangan kata *tu* 'kamu' pada tuturan (71) mengalami perulangan pada unsur pertama.

Tuturan (71) terdapat dalam lirik lagu yang berjudul *Run Run*, yang terdapat dalam album *Mini World*, yang diluncurkan di Prancis pada bulan Februari 2014. Penutur yang terlibat dalam lagu ini adalah tokoh *Je* 'aku' yang merupakan penyanyi sekaligus penulis lagu (P1) kepada *tu* 'kamu' mengacu pada orang yang menghabiskan waktunya hanya untuk bekerja. Tujuan yang terkandung di dalam lirik lagu ini adalah untuk mengungkapkan perilaku tokoh *tu* 'kamu' (E). Bentuk dan isi pesan yang terdapat di dalam lirik lagu ini menjelaskan tentang tentang seruan penutur kepada tokoh *tu* 'kamu', yang selalu mengabaikan hidupnya dan hanya menggunakan waktunya hanya untuk bermain-main mencari kesenangannya sendiri (A). Lagu ini disampaikan dengan tempo cepat dan ringan (K). Lirik lagu berupa bahasa tulis yang dilagukan atau dilisankan (I). Bahasa yang digunakan berupa bahasa Prancis non formal (N) dan teks lagu ini bergenre monolog (G).

Isi dari tuturan (71) mengungkapkan tentang seruan penutur kepada tokoh *tu* 'kamu', yang selalu mengabaikan hidupnya dan hanya menggunakan waktunya hanya untuk bermain-main mencari kesenangannya sendiri. Berdasarkan isi

tuturan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa tuturan (71) mengandung fungsi konatif.

Penggunaan gaya bahasa anafora terdapat pula pada kutipan lirik lagu *Mini World* karya Indila berikut ini.

(72) *Laissez-moi* rêver
Laissez-moi y croire
Laissez-moi dire
Qu'on peut changer l'histoire
 “Biarkan aku bermimpi”
 “Biarkan aku mempercayainya”
 “Biarkan aku katakan”
 “Bahwa kita bisa mengubah ceritanya”

(*Mini World*, Indila)

Tuturan (72) merupakan kutipan dari baris pertama lirik lagu Indila yang berjudul *Mini World*. Dengan menggunakan teknik baca markah, maka dapat diketahui bahwa tuturan (72) menggunakan gaya bahasa anafora. Pengulangan frasa *laissez-moi* ‘biarkan aku’ pada tuturan (72) mengalami perulangan pada unsur pertama.

Tuturan (72) terdapat dalam lirik lagu yang berjudul *Mini World*, yang terdapat dalam album *Mini World*, yang diluncurkan di Perancis pada bulan Februari 2014. Penutur yang terlibat dalam lagu ini adalah tokoh *Je* ‘aku’ yang merupakan penyanyi sekaligus penulis lagu (P1). Tujuan yang terkandung di dalam lirik lagu ini adalah untuk menyatakan perasaan penutur yang menginginkan hidup bebas dan mempercayai mimpi-mimpinya (E). Bentuk dan isi pesan yang terdapat di dalam lirik lagu ini menjelaskan penutur merasa ingin hidup bebas untuk menikmati dan memanfaatkan waktu yang dia miliki untuk mewujudkan apa yang dia inginkan dan dia impikan (A). Lagu ini disampaikan

dengan tempo pelan dan penyampaian yang serius (K). Lirik lagu berupa bahasa tulis yang dilagukan atau dilisankan (I). Bahasa yang digunakan berupa bahasa Prancis non formal (N) dan teks lagu ini bergenre monolog (G).

Isi dari tuturan (68) menjelaskan tentang keinginan penutur yang ingin merasakan hidup bebas mewujudkan mimpinya. Ungkapan rasa ingin yang diungkapkan penutur menunjukkan bahwa tuturan (68) mengandung fungsi ekspresi.

10. Epistrofa

Epistrofa adalah gaya bahasa repetisi yang berwujud perulangan kata atau frasa pada akhir baris atau kalimat berurutan. Penggunaan gaya bahasa epistrofa dapat dilihat pada penggalan lirik berikut ini:

(73) *Combattu le vide et le froid, le froid*
 “Melawan kekosongan dan kedinginan, kedinginan”
 (S.O.S, Indila)

Tuturan (73) merupakan kutipan dari baris kesembilan lirik lagu Indila yang berjudul *S.O.S*. Kemudian untuk mengetahui gaya bahasa pada kalimat tersebut, maka data dianalisis menggunakan teknik baca markah. Dapat diketahui bahwa tuturan (73) mengandung gaya bahasa epistrofa. Hal ini karena ditemukan perulangan frasa *le froid* ‘kedinginan’ di akhir kalimat pada data tersebut.

Tuturan (73) terdapat dalam lirik lagu yang berjudul *S.O.S*, yang terdapat dalam album *Mini World*, yang diluncurkan di Prancis pada bulan Februari 2014. Penutur yang terlibat dalam lagu ini adalah tokoh *Je* ‘aku’ yang merupakan penyanyi sekaligus penulis lagu (P1) kepada *tu* ‘kamu’ (penerima pesan). Tujuan yang terkandung di dalam lirik lagu ini adalah untuk mengungkapkan bahwa

penutur membutuhkan pertolongan (E). Bentuk dan isi pesan yang terdapat di dalam lirik lagu ini mengungkapkan tentang kondisi penutur yang melawan kekosongan dan kedinginan (A). Lagu ini disampaikan dengan tempo sedang dan penyampaian yang serius (K). Lirik lagu berupa bahasa tulis yang dilagukan atau dilisankan (I). Bahasa yang digunakan berupa bahasa Prancis non formal (N) dan teks lagu ini bergenre monolog (G).

Isi dari tuturan (73) mengungkapkan tentang kondisi penutur yang melawan kekosongan dan kedinginan. Dalam tuturan (73) terdapat perulangan kata *le froid* yang bertujuan untuk penekanan rasa dingin yang dilawan oleh penutur. Berdasarkan perulangan penekanan tersebut, dapat diketahui bahwa data (73) mengandung fungsi puitis.

Berikut ini merupakan penggunaan gaya bahasa epistrofa yang terdapat pada lirik lagu *Tourner dans le vide* karya Indila.

(74) *Il me fait tourner dans le vide,
tourner dans le vide, tourner dans le vide*
 “Dia yang membuatku berputar-putar dalam kekosongan,
 berputar-putar dalam kekosongan, berputar-putar dalam kekosongan”
(Tourner dans le vide, Indila)

Tuturan (74) merupakan kutipan dari baris ke-17 lirik lagu Indila yang berjudul *Tourner dans le vide*. Kemudian untuk mengetahui gaya bahasa pada kalimat tersebut, maka data dianalisis menggunakan teknik baca markah. Dapat diketahui bahwa tuturan (74) mengandung gaya bahasa epistrofa. Hal ini karena ditemukan perulangan pada satuan lingual *tourner dans le vide* ‘berputar-putar dalam kekosongan pada akhir kalimat pada data tersebut.

Tuturan (74) terdapat dalam lirik lagu yang berjudul *Tourner dans le vide*, yang terdapat dalam album *Mini World*, yang diluncurkan di Prancis pada bulan Februari 2014. Penutur yang terlibat dalam lagu ini adalah tokoh *Je* ‘aku’ yang merupakan penyanyi sekaligus penulis lagu (P1) kepada *vous* ‘kalian’ mengacu pada pendengar atau orang-orang yang menjual nilai-nilai (P2) dan tokoh *il* ‘dia laki-laki’ mengacu pada kekasih penutur (P3).

Tujuan yang terkandung di dalam lirik lagu ini adalah untuk mengungkapkan rasa hampa dan sedihnya tokoh *je* “aku” karena kehilangan sang kekasih yaitu tokoh *il* “dia laki-laki” dan menegaskan bahwa tokoh *vous* ‘kalian’ telah salah menilai sang kekasih (E). Bentuk dan isi pesan yang terdapat di dalam lirik lagu ini menjelaskan tentang penggambaran secara puitis dan dramatis tentang sosok tokoh *il* ‘dia laki-laki’ oleh penutur kepada tokoh *vous* ‘kalian’ untuk menjelaskan bahwa yang tokoh *vous* ‘kalian’ nilai terhadap kekasihnya (tokoh *il*) adalah salah (A). Lagu ini disampaikan dengan tempo awal pelan hingga menggebu-gebu (K). Lirik lagu berupa bahasa tulis yang dilagukan atau dilisankan (I). Bahasa yang digunakan berupa bahasa Prancis non formal (N) dan teks lagu ini bergenre monolog (G).

Isi dari data (74) mengungkapkan tentang penutur yang merasa dirinya berada dalam kekosongan atau kehampaan. Dalam tuturan (74) terdapat perulangan kata *vide* yang bertujuan untuk penekanan rasa kosong yang dirasakan oleh penutur. Berdasarkan perulangan penekanan tersebut, dapat diketahui bahwa tuturan (74) mengandung fungsi puitis.

11. Simploke

Simploke adalah gaya bahasa repetisi yang berwujud perulangan pada awal dan akhir beberapa baris atau kalimat berturut-turut. Penggunaan gaya bahasa simploke dapat dilihat pada penggalan lirik berikut ini:

(75) *Et tu t'oublies*
Et tu m'oublies
 “Dan kau lupa diri”
 “Dan kau lupakan aku”

(*Tu ne m'entend pas*, Indila)

Tuturan (75) merupakan kutipan dari baris kelima lirik lagu Indila yang berjudul *Tu ne m'entend pas*. Kemudian untuk mengetahui gaya bahasa pada kalimat tersebut, maka data dianalisis menggunakan teknik baca markah. Dapat diketahui bahwa tuturan (75) mengandung gaya bahasa simploke. Hal ini karena ditemukan perulangan frasa *et tu* di awal kalimat dan kata *oublies* yang terletak diakhir kalimat pada tuturan tersebut.

Tuturan (75) terdapat dalam lirik lagu yang berjudul *Tu ne m'entend pas* yang terdapat dalam album *Mini World*, yang diluncurkan di Perancis pada bulan Februari 2014. Penutur yang terlibat dalam lagu ini adalah tokoh *Je* ‘aku’ yang merupakan penyanyi sekaligus penulis lagu (P1) dan tokoh *tu* “kamu” mengacu pada kekasih penutur. Tujuan yang terkandung di dalam lirik lagu ini adalah untuk mengungkapkan kekesalan penutur kepada kekasihnya (E).

Bentuk dan isi pesan yang terdapat di dalam lirik lagu ini menjelaskan tentang rasa kekesalan penutur terhadap kekasihnya yang mulai lupa diri dan melupakan penutur (A). Lagu ini disampaikan dengan tempo sedang dan ringan (K). Lirik lagu berupa bahasa tulis yang dilagukan atau dilisankan (I). Bahasa

yang digunakan berupa bahasa Prancis non formal (N) dan teks lagu ini bergenre monolog (G).

Isi dari tuturan (75) ungkapkan perasaan penutur yang merasa bahwa kekasihnya mulai lupa diri dan lupa dengan penutur. Dalam tuturan (75) terdapat perulangan frasa *et tu* dan *oublies*, frasa tersebut memberikan penekanan pada maksud yang diinginkan penutur dan untuk menciptakan intonasi yang indah pada lagu tersebut. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tuturan (75) mengandung fungsi puitis.

Gaya bahasa simpoke terdapat pula dalam kutipan lirik berikut ini.

(76) *J'veux voir la lumière*

Libère-toi

C'est, c'est, c'est, c'est l'ego, l'égo, l'égo, l'égo

“Saya ingin melihat cahaya

Bebaskan dirimu

Inilah, inilah, inilah, inilah keegoisan, keegoisan, keegoisan, keegoisan”

(*Ego*, Indila)

Tuturan (76) merupakan kutipan dari baris ke-34 lirik lagu Indila yang berjudul *Ego*. Kemudian untuk mengetahui gaya bahasa pada kalimat tersebut, maka tuturan dianalisis dengan menggunakan teknik baca markah. Dapat diketahui bahwa tuturan (76) mengandung gaya bahasa simpoke. Hal ini karena ditemukan perulangan frasa *c'est* di awal kalimat dan kata *l'ego* yang terletak diakhir kalimat pada data tersebut.

Tuturan (76) terdapat dalam lirik lagu yang berjudul *Boîte en argent*, yang terdapat dalam album *Mini World*, yang diluncurkan di Prancis pada bulan Februari 2014. Penutur yang terlibat dalam lagu ini adalah tokoh *Je* ‘aku’ yang merupakan penyanyi sekaligus penulis lagu (P1) dan *toi* (kamu) mengacu pada

rasa *égo* penutur (P2). Tujuan yang terkandung di dalam lirik lagu ini adalah bertujuan untuk menyatakan perasaan penutur yang menginginkan hidup bebas (E).

Bentuk dan isi pesan yang terdapat di dalam lirik lagu ini menjelaskan penutur merasa ingin hidup bebas dari rasa *égo* yang ada didalam dirinya (A). Lagu ini disampaikan dengan tempo pelan dan penyampaian yang serius (K). Lirik lagu berupa bahasa tulis yang dilagukan atau dilisankan (I). Bahasa yang digunakan berupa bahasa Prancis non formal (N) dan teks lagu ini bergenre monolog (G).

Isi pesan dari tuturan (76) adalah penutur merasa ingin hidup bebas dari rasa *égo* yang ada didalam dirinya. Selain itu dapat dilihat dalam tuturan (76) terdapat perulangan frasa *c'est* di awal kalimat dan kata *l'ego* yang terletak diakhir kalimat yang menunjukkan adanya penekanan yang ingin disampaikan oleh penutur dan untuk menciptakan keindahan bunyi pada lagu tersebut. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tuturan (76) mengandung fungsi puitis.

12. Anadiplosis

Anadiplosis adalah gaya bahasa repetisi yang berwujud perulangan kata atau frasa terakhir dari suatu klausa atau kalimat menjadi kata atau frasa pertama dari klausa atau kalimat berikutnya. Penggunaan gaya bahasa anadiplosis dapat dilihat pada penggalan lirik berikut ini:

(77) *Mais je n'ai rien de **toi***
***Toi** qui me manquais tellement...*
 “Tapi aku sudah tidak punya apa-apa lagi darimu”
 “Kau yang begitu ku rindukan selalu”

(*Boîte en argent*, Indila)

Tuturan (77) merupakan kutipan dari lirik lagu Indila yang berjudul *Boîte en argent*. Dengan menggunakan teknik BUL dan teknik lanjutan yaitu dengan menggunakan teknik baca markah, maka dapat diketahui bahwa tuturan (77) mengandung gaya bahasa anadiplosis. Hal ini karena ditemukan pengulangan kata *toi* yang terletak pada akhir kalimat kemudian menjadi kata pertama pada kalimat berikutnya.

Tuturan (77) terdapat dalam lirik lagu yang berjudul *Boîte en argent*, yang terdapat dalam album *Mini World*, yang diluncurkan di Prancis pada bulan Februari 2014. Penutur yang terlibat dalam lagu ini adalah tokoh *Je* 'aku' yang merupakan penyanyi sekaligus penulis lagu (P1). Tujuan yang terkandung di dalam lirik lagu ini adalah bertujuan untuk menyatakan perasaan rindu penutur kepada sang kekasih (E). Bentuk dan isi pesan yang terdapat di dalam lirik lagu ini menjelaskan tentang penutur yang sudah kehilangan sang kekasih dan ungkapan perasaan rindu penutur terhadap kekasihnya (A). Lagu ini disampaikan dengan tempo pelan dan penyampaian yang serius (K). Lirik lagu berupa bahasa tulis yang dilagukan atau dilisankan (I). Bahasa yang digunakan berupa bahasa Prancis non formal (N) dan teks lagu ini bergenre monolog (G).

Isi pesan dari tuturan (77) menjelaskan tentang penutur yang sudah kehilangan sang kekasih dan ungkapan perasaan rindu penutur terhadap kekasihnya. Berdasarkan isi pesan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa tuturan (77) mengandung fungsi ekspresif.

Berikut ini merupakan tuturan lain yang mengandung gaya bahasa anadiplosis, yang terdapat pada lagu *Love Story* karya Indila.

(78) *Je t'en prie arête*
Arête comme je regrette
Non je ne voulais pas tout ça
 “Aku mohon padamu berhenti”
 “Berhenti, seperti yang aku sesali”
 “Tidak aku tidak menginginkan semua itu”

(*Love Story*, Indila)

Tuturan (78) merupakan kutipan dari baris ke-31 lirik lagu Indila yang berjudul *Love Story*. Kemudian untuk mengetahui gaya bahasa pada kalimat tersebut, maka data dianalisis menggunakan teknik dasar BUL, kalimat pada tiap baris lirik dibagi ke dalam suku kata. Kemudian dengan teknik lanjutan yaitu dengan menggunakan teknik baca markah, maka dapat diketahui bahwa tuturan (78) mengandung gaya bahasa anadiplosis. Hal ini karena ditemukan perulangan kata *arête* yang terletak pada akhir kalimat kemudian menjadi kata pertama pada kalimat berikutnya.

Tuturan (78) terdapat dalam lirik lagu yang berjudul *Love Story*, yang terdapat dalam album *Mini World*, yang diluncurkan di Prancis pada bulan Februari 2014. Penutur yang terlibat dalam lagu ini adalah tokoh *Je* ‘aku’ yang merupakan penyanyi sekaligus penulis lagu (P1) kepada *il* ‘dia laki-laki’ mengacu pada kekasih penutur (P2). Tujuan yang terkandung di dalam lirik lagu ini adalah penutur memberi peringatan kepada tokoh *il* ‘dia laki-laki’ (E). Bentuk dan isi pesan yang terdapat di dalam lirik lagu ini menjelaskan bahwa penutur meminta tokoh *tu* untuk berhenti agar tidak terjadi penyesalan seperti yang penutur alami (A). Lagu ini disampaikan dengan tempo pelan dan mendayu-dayu (K). Lirik lagu berupa bahasa tulis yang dilagukan atau dilisankan (I). Bahasa yang digunakan berupa bahasa Prancis non formal (N) dan teks lagu ini bergenre monolog (G).

Isi pesan dari tuturan (78) menjelaskan bahwa penutur meminta tokoh *tu* untuk berhenti agar tidak terjadi penyesalan seperti yang penutur alami. Berdasarkan permintaan penutur kepada tokoh *tu* pada tuturan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa tuturan (78) mengandung fungsi konatif.

13. Personifikasi

Personifikasi adalah gaya bahasa kiasan yang menggambarkan benda-benda mati atau barang-barang yang tidak bernyawa seolah-olah memiliki sifat-sifat kemanusiaan. Penggunaan gaya bahasa personifikasi dapat dilihat pada penggalan lirik berikut ini:

(79)*La vie n'est dure qu'un temps*
Emportée par l'horizon
Par quelques notes de musique
Je chante l'espoir
Pour rendre ma vie magique
 “Hidup hanya satu kali
 Dibawa oleh cakrawala
 Dengan beberapa not musik
 Ku nyanyikan harapan
 Untuk membuat hidupku ajaib”

(*Mini World*, Indila)

Tuturan (79) merupakan kutipan dari lirik lagu Indila yang berjudul *Mini World*. Pada tuturan (79) baris kedua dapat diketahui bahwa kalimat tersebut mengandung gaya bahasa personifikasi. Hal ini karena *l'horizon* ‘cakrawala’ yang merupakan n.m. ‘nomina maskula’ dikenai sebuah tindakan seperti manusia. Data tersebut dianalisis menggunakan teknik analisis komponensial berikut ini.

Sèmes Lexèmes	<i>Humain</i> “manusia”	<i>Animé</i> “hidup”	<i>Faire quelque chose</i> “melakukan/ bertindak sesuatu”
<i>L'horizon</i> “cakrawala”	-	-	-

<i>L'homme</i> “orang”	+	+	+
------------------------	---	---	---

Dari analisis komponensial di atas dapat diketahui bahwa perbandingan *L'horizon* dengan *l'homme* digunakan untuk melihat dan mengetahui titik kemiripan di antara keduanya. *L'horizon* adalah ‘hal yang dibandingkan’ sedangkan *l'homme* adalah ‘pembanding’. Dari ‘pembanding’ itu kemudian dapat ditentukan *les sèmes* yang memiliki kemiripan dengan ‘hal yang dibandingkan’. Setelah itu dapat dilihat bahwa keduanya tidak memiliki satu kemiripan sama sekali sehingga dapat disimpulkan bahwa *l'horizon* merupakan benda mati dan bukan manusia yang dapat melakukan suatu tindakan.

Tuturan (79) terdapat dalam lirik lagu yang berjudul *Mini World*, yang terdapat dalam album *Mini World*, yang diluncurkan di Prancis pada bulan Februari 2014. Penutur yang terlibat dalam lagu ini adalah tokoh *Je* ‘aku’ yang merupakan penyanyi sekaligus penulis lagu (P1). Tujuan yang terkandung di dalam lirik lagu ini adalah untuk menyatakan tentang hidup yang singkat (E). Bentuk dan isi pesan yang terdapat di dalam lirik lagu ini menjelaskan secara puitis tentang hidup hanya sekali (singkat) dan dibawa oleh cakrawala. Penutur menikmati hidupnya dengan cara menyanyikan harapan dan berharap bahwa hidupnya bisa menjadi lebih baik. (A). Lagu ini disampaikan dengan tempo pelan dan penyampaian yang serius (K). Lirik lagu berupa bahasa tulis yang dilagukan atau dilisankan (I). Bahasa yang digunakan berupa bahasa Prancis non formal (N) dan teks lagu ini bergenre monolog (G).

Isi pesan pada tuturan (79) penutur mengungkapkan secara puitis tentang hidup hanya sekali (singkat) dan dibawa oleh cakrawala. Penutur menikmati

hidupnya dengan cara menyanyikan harapan dan berharap bahwa hidupnya bisa menjadi lebih baik. tuturanya dengan menggunakan bahasa kiasan yang indah. Bahasa kiasan yang digunakan oleh penutur menunjukan bahwa tuturan (79) mengandung fungsi puitis.

Penggunaan gaya bahasa personifikasi terdapat pula pada tuturan berikut ini.

- (80) ***Le silence tue*** *la souffrance en moi*
L'entends-tu? Est-ce que tu me vois?
 “Diam membunuh penderitaan dalam diriku
 Apakah kamu mendengarkannya? Apakah kamu melihatku?”
 (S.O.S, Indila)

Tuturan (80) merupakan kutipan dari baris ke-21 lirik lagu Indila yang berjudul *S.O.S*. Pada tuturan (80) dapat diketahui bahwa kalimat tersebut mengandung gaya bahasa personifikasi. Hal ini karena *le silence* ‘diam’ yang merupakan n.m. ‘nomina maskula’ dikenai sebuah tindakan seperti manusia. Data tersebut dianalisis menggunakan teknik analisis komponensial berikut ini.

Lexèmes \ Sèmes	S1 <i>Humain</i> “manusia”	S2 <i>Animé</i> “hidup”	S3 <i>Faire quelque chose</i> “melakukan/ bertindak sesuatu”
<i>Le silence</i> “diam”	-	-	-
<i>L'homme</i> “orang”	+	+	+

Dari analisis komponensial di atas dapat diketahui bahwa perbandingan *le silence* dengan *l'homme* digunakan untuk melihat dan mengetahui titik kemiripan diantara keduanya. *Le silence* adalah ‘hal yang dibandingkan’ sedangkan *l'homme* adalah ‘pembanding’. Dari ‘pembanding’ itu kemudian dapat ditentukan *les sèmes*

yang memiliki kemiripan dengan ‘hal yang dibandingkan’. Setelah itu dapat dilihat bahwa keduanya tidak memiliki satu kemiripan sama sekali, sehingga dapat disimpulkan bahwa *le silence* merupakan benda mati dan bukan manusia yang dapat melakukan suatu tindakan.

Tuturan (80) terdapat dalam lirik lagu yang berjudul *S.O.S*, yang terdapat dalam album *Mini World*, yang diluncurkan di Prancis pada bulan Februari 2014. Penutur yang terlibat dalam lagu ini adalah tokoh *Je* ‘aku’ yang merupakan penyanyi sekaligus penulis lagu (P1) kepada *tu* ‘kamu’ (penerima pesan). Tujuan yang terkandung di dalam lirik lagu ini adalah untuk mengungkapkan cara membunuh penderitaan (E). Bentuk dan isi pesan yang terdapat di dalam lirik lagu ini menjelaskan tentang ungkapan puitis oleh penutur, mengenai cara penutur membunuh penderitaannya yaitu dengan cara berdiam diri (A). Lagu ini disampaikan dengan tempo sedang dan penyampaian yang serius (K). Lirik lagu berupa bahasa tulis yang dilagukan atau dilisankan (I). Bahasa yang digunakan berupa bahasa Prancis non formal (N) dan teks lagu ini bergenre monolog (G).

Penentuan fungsi bahasa dilakukan dengan menggunakan teknik HBS yang dipadankan dengan konteks pada lirik lagu. Isi pesan pada tuturan (80) yaitu menjelaskan tentang ungkapan puitis oleh penutur, mengenai cara penutur membunuh penderitaannya yaitu dengan cara berdiam diri. Berdasarkan isi pesan tersebut, maka menunjukkan bahwa tuturan (80) mengandung fungsi puitis.

14. Metonomia

Metonomia adalah gaya bahasa yang mempergunakan sebuah kata untuk menyatakan suatu hal lain, karena mempunyai pertalian yang sangat dekat. Penggunaan gaya bahasa metonomia dapat dilihat pada penggalan lirik berikut ini:

(81) *Sur les ailes d'un oiseau blanc*

J'me suis laissée prendre en otage

“Di sayap seekor burung putih”

“Ku biarkan diriku terperangkap dalam sandera”

(*Boîte en argent*, Indila)

Tuturan (81) merupakan kutipan dari lirik lagu Indila yang berjudul *Boîte en argent*. Pada tuturan tersebut diketahui bahwa terdapat penggunaan gaya bahasa metonimia pada frasa *d'un oiseau blanc*.

D'un oiseau blanc adalah burung putih atau burung merpati putih yang biasa menjadi simbol kesetiaan, kesucian, dan keromantisan. Hal ini demikian karena merpati putih merupakan burung yang paling setia terhadap pasangannya. Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa frasa *d'un oiseau blanc* digunakan untuk menggantikan sebuah sifat kesetiaan pada pasangan. Berikut analisis komponensialnya.

Sèmes Lexèmes	<i>Animal</i> “binatang”	<i>Fidèle</i> “setia”	<i>Ange</i> ”malaikat”
<i>Un oiseau blanc</i> “seekor burung putih”	+	+	+
<i>Humain</i> “manusia”	-	+	-

Berdasarkan analisis komponensial tersebut dapat diketahui tiga *sèmes*, yakni *animal* ‘binatang’, *fidèle* ‘setia’, *ange* ‘malaikat’. Leksem *un oiseau blanc*

memiliki semua *sèmes*, sedangkan leksem *humain* ‘manusia’ hanya memiliki satu *sèmes*, yaitu *fidèle* ‘setia’. Tuturan pada tuturan (81) menyebutkan tentang sifat setia yang di ungkapkan dengan menggunakan pendekatan yang tidak langsung, yakni dengan menggunakan kiasan *un oiseau blanc* ‘seekor burung putih’. Kedua leksem tersebut memiliki sifat yang sama, sehingga dapat langsung mengacu pada sifat yang dimaksudkan oleh penutur.

Tuturan (81) terdapat dalam lirik lagu yang berjudul *Boîte en argent*, yang terdapat dalam album *Mini World*, yang diluncurkan di Prancis pada bulan Februari 2014. Penutur yang terlibat dalam lagu ini adalah tokoh *Je* ‘aku’ yang merupakan penyanyi sekaligus penulis lagu (P1). Tujuan yang terkandung di dalam lirik lagu ini adalah untuk menjelaskan kepasrahan penutur (E). Bentuk dan isi pesan yang terdapat di dalam lirik lagu ini menjelaskan tentang penutur yang membiarkan dirinya berada dalam terperangkap oleh seekor burung putih (A). Lagu ini disampaikan dengan tempo pelan dan penyampaian yang serius (K). Lirik lagu berupa bahasa tulis yang dilagukan atau dilisankan (I). Bahasa yang digunakan berupa bahasa Prancis non formal (N) dan teks lagu ini bergenre monolog (G).

Penentuan fungsi bahasa dilakukan dengan menggunakan teknik HBS yang dipadankan dengan konteks pada lirik lagu. Dalam tuturan (81) menjelaskan tentang penutur yang membiarkan dirinya berada dalam terperangkap oleh seekor burung putih. Berdasarkan penggunaan bahasa yang digunakan penutur pada tuturan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa tuturan (81) mengandung fungsi puitis.

Berikut ini terdapat pula tuturan yang mengandung gaya bahasa metonimia.

(82) *Pour manger à notre faim*
Quand la vie faisait sa loi
Plus tranchante qu'un couteau
 “Untuk makan dikala kita lapar
 Ketika hidup melakukan hukumannya
 Lebih tajam daripada pisau”

(*Comme un bateau*, Indila)

Pada tuturan (82) terdapat kalimat *Quand la vie faisait sa loi plus tranchante qu'un couteau* “ketika hidup melakukan hukumannya lebih tajam daripada pisau” pada baris terakhir kutipan lirik lagu berjudul *Comme un bateau* tersebut. Berikut ini analisis komponensialnya.

Sèmes Lexèmes	<i>Objets</i> “benda”	<i>Cruel</i> “kejam”	<i>peut torturer les humains</i> ”dapat menyiksa manusia”
<i>Loi</i> “hukuman”	-	+	+
<i>Un couteau</i> “pisau”	+	+	+

Dengan menggunakan analisis komponensial diatas, dapat dilihat bahwa tuturan (82) mengandung gaya bahasa metonimia. Hal ini dapat diketahui bahwa pada tuturan tersebut terdapat penggunaan kata lain untuk menyatakan suatu hal lain, karena mempunyai pertalian yang sangat dekat. *Un couteau* “pisau” merupakan *objets* “benda” yang bercirikan *cruel* “kejam” dan *peut torturer les humains* “dapat menyiksa manusia”. Dari analisis komponensial diatas, kata *loi* “hukuman” dengan kata *un couteau* “pisau” memiliki ciri yang sama, yaitu *cruel* “kejam” dan *peut torturer les humains* “dapat menyiksa manusia”.

Tuturan (82) terdapat dalam lirik lagu yang berjudul *Comme un bateau*, yang terdapat dalam album *Mini World*, yang diluncurkan di Prancis pada bulan Februari 2014. Penutur yang terlibat dalam lagu ini adalah tokoh *notre* 'kita' yang merupakan penyanyi sekaligus penulis lagu dan pendengar (P). Tujuan yang terkandung di dalam lirik lagu ini adalah untuk menjelaskan tentang hukuman yang ada di kehidupan (E). Bentuk dan isi pesan yang terdapat di dalam lirik lagu ini adalah tentang hukuman kehidupan yang jauh lebih menyiksa dan menyakitkan daripada terkena tajamnya sebuah pisau (A). Lagu ini disampaikan dengan tempo sedang dan santai (K). Lirik lagu berupa bahasa tulis yang dilagukan atau dilisankan (I). Bahasa yang digunakan berupa bahasa Prancis non formal (N) dan teks lagu ini bergenre monolog (G).

Berdasarkan komponen SPEAKING diatas, maka dapat disimpulkan bahwa tutura (82) mengandung fungsi puitis. Hal ini mengacu pada isi pesan yang terdapat di dalam lirik lagu ini, yaitu tentang hukuman kehidupan yang jauh lebih menyiksa dan menyakitkan daripada terkena tajamnya sebuah pisau. Penutur menggunakan kata pisau sebagai kata yang memiliki kesamaan dengan kata hukuman.

15. Persamaan atau simile

Persamaan atau simile adalah gaya bahasa yang bermakna perbandingan secara eksplisit karena langsung menyatakan suatu hal memiliki sifat yang sama dengan hal lainnya. Penggunaan gaya bahasa simile ditemukan pada lirik berikut.

(83) *J'ai toute ma peine comme royaume*
 "Aku memiliki semua kesedihanku bagaikan sebuah kerajaan"
 (S.O.S, Indila)

Tuturan (83) merupakan kutipan dari baris ke-13 lirik lagu Indila yang berjudul *S.O.S.* Kemudian untuk mengetahui gaya bahasa pada kalimat tersebut, data dianalisis menggunakan teknik baca markah. Sehingga dapat diketahui bahwa pada tuturan (83) terdapat penggunaan gaya bahasa persamaan atau *simile*. Hal ini ditandai oleh adanya pemarkah *comme* ‘bagaikan’ yang digunakan untuk menyamakan dua hal. Berikut ini analisis komponensialnya.

<div style="text-align: right;">Sèmes</div> <div style="text-align: left;">Lexèmes</div>	<i>Contrôle</i> “penguasaan”	<i>Psychologie</i> “psikologi”	<i>Système</i> <i>gouvernement</i> “tata pemerintahan”
<i>Royaume</i> “kerajaan”	+	-	+
<i>Ma peine</i> “kesedihanku”	+	+	-

Berdasarkan analisis komponensial di atas diketahui terdapat dua *lexemes*, yaitu *royaume* ‘kerajaan’ dan *ma peine* ‘kesedihanku’ dan tiga *sèmes*, yaitu *contrôle* ‘penguasaan’, *psychologie* ‘psikologi’, dan *système gouvernement* ‘tata pemerintahan’. Leksem *royaume* ‘kerajaan’ memiliki dua *sèmes*, yakni *contrôle* ‘penguasaan’ dan *système gouvernement* ‘tata pemerintahan’, sedangkan leksem *ma peine* ‘kesedihanku’ memiliki dua *sèmes* pula, yakni *contrôle* ‘penguasaan’ dan *psychologie* ‘psikologi’. Dari tabel analisis di atas, dapat dilihat bahwa *lexemes* *royaume* ‘kerajaan’ dan *ma peine* ‘kesedihanku’ memiliki persamaan pada *sèmes* *contrôle* ‘penguasaan’.

Maksud *ma peine* pada tuturan (83) menunjukkan bahwa perasaan sedih yang dirasakan oleh penutur begitu besar, sehingga jika dilihat secara psikologi penutur merasa bahwa dirinya dikuasai oleh rasa sedih. Kemudian oleh penutur

kesedihannya itu disamakan seperti kerajaan. Persamaan antara kesedihan dan kerajaan adalah sama-sama menguasai, yaitu kesedihan menguasai diri penutur secara psikologi, sedangkan kerajaan menguasai tata pemerintahan dalam suatu wilayah.

Tuturan (83) terdapat dalam lirik lagu yang berjudul *S.O.S*, yang terdapat dalam album *Mini World*, yang diluncurkan di Prancis pada bulan Februari 2014. Penutur yang terlibat dalam lagu ini adalah tokoh *Je* ‘aku’ yang merupakan penyanyi sekaligus penulis lagu (P1). Tujuan yang terkandung di dalam lirik lagu ini adalah untuk mengungkapkan tentang gambaran kesedihan penutur (E). Bentuk dan isi pesan yang terdapat di dalam lirik lagu ini menjelaskan tentang gambaran kesedihan yang dimiliki oleh penutur sama seperti sebuah kerajaan (A). Lagu ini disampaikan dengan tempo sedang dan penyampaian yang serius (K). Lirik lagu berupa bahasa tulis yang dilagukan atau dilisankan (I). Bahasa yang digunakan berupa bahasa Prancis non formal (N) dan teks lagu ini bergenre monolog (G).

Isi pesan dari tuturan (89) penutur mengungkapkan tentang gambaran kesedihan yang dimiliki oleh penutur sama seperti sebuah kerajaan. Tuturan tersebut menggunakan bahasa kiasan yang indah, sehingga menunjukkan bahwa tuturan (89) mengandung fungsi puitis.

(84) *Et je ne peux m'empêcher*
*De penser **comme** une enfant*
 “Dan aku tak dapat mencegahku
 Dari berpikir seperti anak kecil”

(*Boîte en argent* , Indila)

Tuturan (84) merupakan kutipan dari baris ke-41 lirik lagu Indila yang berjudul *Boîte en argent*. Kemudian untuk mengetahui gaya bahasa pada kalimat tersebut, data dianalisis menggunakan teknik baca markah. Sehingga dapat diketahui bahwa tuturan (84) menggunakan gaya bahasa persamaan atau *simile*. Hal ini ditandai oleh adanya pemarkah *comme* ‘seperti’ yang digunakan untuk menyamakan dua hal. Berikut ini analisisnya.

Sèmes Lexèmes	<i>avoir la capacité de penser</i> “memiliki kemampuan berpikir”	<i>Sage</i> “bijaksana”	<i>Jouer</i> “bermain”	<i>Adulte</i> “dewasa”
<i>Une enfant</i> “anak kecil”	+	-	+	+
<i>Adulte</i> “dewasa”	+	+	+	+

Berdasarkan analisis komponensial di atas dapat diketahui dua lexèmes, yaitu *une enfant* ‘anak kecil’ dan *adulte* ‘dewasa’. Selain itu terdapat pula empat sèmes, yakni *avoir la capacité de penser* ‘memiliki kemampuan berpikir’, *sage* ‘bijaksana’, *jouer* ‘bermain’, dan *adulte* ‘dewasa’. Leksem *une enfant* ‘anak kecil’ memiliki tiga sèmes, yakni *avoir la capacité de penser* ‘memiliki kemampuan berpikir’, *jouer* ‘bermain’, dan *adulte* ‘dewasa’. Sedangkan leksem *adulte* ‘dewasa’ memiliki semua sèmes. Dari tabel analisis di atas juga dapat dilihat jika kedua leksem memiliki persamaan pada tiga hal, yaitu *avoir la capacité de penser* ‘memiliki kemampuan berpikir’, *jouer* ‘bermain’ dan *adulte* ‘dewasa’.

Persamaan pada tuturan (84) adalah pemikiran penutur yang sebagai orang dewasa namun cara berpikirnya sama dengan cara berpikir *une enfant* ‘anak

kecil’, yaitu dalam lirik ini penutur percaya bahwa orang yang dia sayangi akan datang untuk menemuinya, sehingga dia tetap menunggu. Namun pada kenyataanya orang yang penutur sayangi tidak pernah datang. Anak kecil hanya berpikir untuk bermain tanpa tahu hubungan sebab akibat dari sesuatu yang terjadi.

Tuturan (84) terdapat dalam lirik lagu yang berjudul *Boîte en argent*, yang terdapat dalam album *Mini World*, yang diluncurkan di Prancis pada bulan Februari 2014. Penutur yang terlibat dalam lagu ini adalah tokoh *Je* ‘aku’ yang merupakan penyanyi sekaligus penulis lagu (P1). Tujuan yang terkandung di dalam lirik lagu ini adalah bertujuan untuk menyatakan tentang ketidakberdayaan penutur (E). Bentuk dan isi pesan yang terdapat di dalam lirik lagu ini menjelaskan bahwa penutur tidak dapat mencegah cara berpikir penutur yang sama seperti cara berpikir anak kecil (A). Lagu ini disampaikan dengan tempo pelan dan penyampaian yang serius (K). Lirik lagu berupa bahasa tulis yang dilagukan atau dilisankan (I). Bahasa yang digunakan berupa bahasa Prancis non formal (N) dan teks lagu ini bergenre monolog (G).

Pada tuturan (84) penutur mengungkapkan tentang penutur yang tidak dapat mencegah cara berpikir dirinya yang sama seperti cara berpikir anak kecil. Tuturan tersebut menggunakan bahasa kiasan yang indah, sehingga menunjukkan bahwa tuturan (84) mengandung fungsi ekspresif.

16. Metafora

Metafora adalah gaya bahasa yang berupa analogi perbandingan dua kata atau ungkapan. Berikut ini merupakan tuturan yang mengandung gaya bahasa metafora.

- (85) ***Faut pas te laisser faner***
Perdre tes jours, tes années
 “Jangan biarkan dirimu layu”
 Kehilangan hari-harimu, tahun-tahunmu”

(Run Run, Indila)

Tuturan (85) merupakan kutipan dari lirik lagu Indila yang berjudul *Run Run*. Tuturan tersebut mengandung gaya bahasa metaphor yang ditemukan pada frasa *faut pas te laisser faner* “jangan biarkan dirimu layu”. Menurut Alain Rey (2005: 898) kata *faner* “layu” pada tuturan (85) adalah *faire perdre sa fraîcheur à (une plante). flétrir, sécher, fané. La chaleur fane les fleurs. Faner* “layu” merupakan kata yang dapat membuat kehilangan kesegaran pada tanaman. Layu, kering, pudar. Panas memudarkan bunga. Mengacu pada arti tersebut, kata *faner* merupakan kata yang biasa digunakan pada tanaman yang kehilangan kesegarannya. Berikut analisis komponensialnya.

Lexèmes \ Sèmes	<i>Animé</i> “hidup”	<i>Humain</i> “manusia”	<i>besoin de nourriture</i> ”membutuhkan makanan”
<i>faner</i> “layu”	+	-	+
<i>te</i> “dirimu”	+	+	+

Berdasarkan analisis komponensial diatas, lexèmes *faner* ‘layu’ dengan lexèmes *te* ‘dirimu’ memiliki perbedaan, yaitu pada *sèmes humain* ‘manusia’ hanya dimiliki oleh lexèmes *te* ‘dirimu’. Sedangkan pada dua *sèmes* yang lain,

kedua *lexèmes* tersebut memiliki persamaan, yaitu pada sèmes *existe* ‘hidup’ dan *besoin de nourriture* ‘membutuhkan makanan’. Dari persamaan sèmes yang terdapat pada *lexèmes faner* ‘layu’ dengan *lexèmes te* ‘dirimu’ menunjukkan bahwa penutur menggunakan gaya bahasa metafora. Analogi antara dua *lexemes* tersebut dibuat berdasarkan adanya unsur yang sama.

Tuturan (85) di atas adalah kutipan lirik lagu berjudul *Run Run*, terdapat pada baris ke 12. Partisipan dalam lagu (85) adalah tokoh *te* ‘dirimu’ (P1). Berupa nyanyian yang disampaikan dengan bahasa puitis dan berisi tentang seruan penutur kepada tokoh *te* “dirimu” agar tidak membiarkan dirinya menjadi layu (A). Lagu tersebut bertujuan untuk menceritakan tentang seruan penutur kepada manusia yang terlalu sibuk dengan pekerjaannya, sehingga manusia itu menjadi layu atau lelah karena aktivitas yang begitu banyak dan dia menjadi sehingga kehilangan waktu untuk bersama orang-orang tercintanya (R). Lagu tersebut terdapat di dalam album *Mini World*, dirilis pada Februari 2014 (L). Lagu ini disampaikan dengan tempo sedang dan penyampaian cenderung ringan (K). Lirik lagu berupa bahasa tulis yang dilagukan atau dilisankan (I). Bahasa yang digunakan berupa bahasa Prancis non formal (N) dan teks lagu ini bergenre monolog (G).

Berikut ini merupakan contoh lain dari tuturan yang mengandung gaya bahasa metafora.

(85) *Ils sont superficiels*

Ils ignorent tout du cœur

“Mereka dangkal”

“Mereka mengabaikan semua perasaan”

(*Tourner dans le vide*, Indila)

Tuturan (85) merupakan kutipan dari lirik lagu Indila yang berjudul *Tourner dans le vide*. Tuturan tersebut mengandung gaya bahasa metaphor yang ditemukan pada frasa *Il sont superficiels* “mereka dangkal”. Dalam KBBI (<https://kbbi.web.id/dangkal>) kata dangkal artinya adalah tidak dalam (tentang sungai dan sebagainya); tohor; cetek. Sedangkan menurut Alain Rey (2005: 1086) *Le mot superficiel, dans l'ordre de la connaissance, ne va pas au fond des choses, ne fait qu'effleurer sans approfondir. Des esprits superficiels. → frivole, futile, léger*. Artinya, kata *superficiels* “dangkal”, dalam urutan pengetahuan, tidak masuk ke dasar hal-hal, hanya menggores permukaan tanpa memperdalam. Pikiran dangkal sembrono, sia-sia, ringan. Dapat dipahami bahwa dari pengertian tersebut, maksud dari kata *superficiels* adalah tentang penilaian cara berpikir seseorang.

Berdasarkan pengertian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa frasa *ils sont superficiels* memiliki arti, yaitu *ils* “mereka” memiliki cara berpikir yang dangkal, mereka menilai orang hanya dari permukaan luarnya saja tanpa mengetahui lebih jauh dan mendalam tentang sifat dan perilaku seseorang. Dari penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa kata *ils sont superficiels* dapat digunakan sebagai perbandingan analogi terhadap ukuran cara berpikir manusia. Berikut analisisnya menggunakan analisis komponensial.

Sèmes	<i>mesure</i> “ukuran”	<i>une mesure de la capacité humaine à penser</i> “ukuran kemampuan manusia dalam berpikir”	<i>taille de la profondeur des rivières, etc.</i> ”ukuran kedalaman sungai dsb”
Lexèmes			

<i>superficiel</i> “dangkal”	+	-	+
<i>ils</i> “mereka”	-	+	-

Dari analisis komponensial diatas, lexemes *superfiel* memiliki dua sèmes, yaitu sèmes *mesure* ‘ukuran’ dan *taille de la profondeur des rivières etc* ‘ukuran kedalaman sungai dsb’. Sedangkan lexemes *ils* ‘mereka’ hanya memiliki satu sèmes, yaitu sèmes *une mesure de la capacité humaine à penser* ‘ukuran kemampuan manusia dalam berpikir’.

Tuturan (59) terdapat dalam lirik lagu yang berjudul *Tourner dans le vide*, yang terdapat dalam album *Mini World*, yang diluncurkan di Prancis pada bulan Februari 2014. Penutur yang terlibat dalam lagu ini adalah tokoh *ils* ‘mereka’ yang mengacu pada orang-orang yang mempunyai pikiran dangkal (P1). Tujuan yang terkandung di dalam lirik lagu ini adalah untuk mengungkapkan tentang kekesalan penutur kepada tokoh *ils* ‘mereka’ (E). Bentuk dan isi pesan yang terdapat di dalam lirik lagu ini menjelaskan tentang tokoh *ils* ‘mereka’ hanya menilai sesuatu hal hanya dari permukaan luarnya saja. Penutur menyatakan secara puitis bahwa tokoh *ils* ‘mereka’ adalah orang-orang yang tidak berpikir secara mendalam dan tidak mempunyai perasaan (A). Lagu ini disampaikan dengan tempo awal pelan hingga menggebu-gebu (K). Lirik lagu berupa bahasa tulis yang dilagukan atau dilisankan (I). Bahasa yang digunakan berupa bahasa Prancis non formal (N) dan teks lagu ini bergenre monolog (G).

Isi pesan dari tuturan (59) yang terdapat di dalam lirik lagu ini adalah tentang tokoh *ils* ‘mereka’ hanya menilai sesuatu hal hanya dari permukaan

luarnya saja. Penutur menyatakan secara puitis bahwa tokoh *ils* ‘mereka’ adalah orang-orang yang tidak berpikir secara mendalam dan tidak mempunyai perasaan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tuturan (59) mengandung fungsi puitis.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data terhadap 10 lirik lagu dalam album *Mini World* karya penyanyi Indila, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut.

1. Lirik lagu Indila mengandung gaya bahasa. Berdasarkan hasil analisis diperoleh data sebanyak 184 data. Data tersebut terdiri dari 16 gaya bahasa yaitu 4 aliterasi, 46 asonansi, 8 anastrof, 8 asindenton, 2 polisindenton, 19 erotesis, 16 hiperbol, 2 oksimoron, 30 anafora , 12 epistrofa, 2 simploke, 10 anadiplosis, 7 personifikasi, 5 metonomia, 9 metafora dan 4 simile. Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa gaya bahasa yang banyak digunakan adalah asonansi, anafora dan erotesis. Hal tersebut menunjukkan bahwa pencipta lagu ingin menonjolkan nilai estetika di dalam lagu-lagu ciptaannya melalui pengulangan bunyi vokal dan konsonan. Selain itu pencipta lagu juga banyak menggunakan gaya bahasa erotesis agar lirik lagu yakni untuk mendapatkan interaksi dan perhatian dari penerima pesan (pendengar). dari 37 fungsi ekspresif, 51 fungsi konatif, 3 fungsi referensial, dan 93 fungsi puitis
2. Lirik lagu Indila menunjukkan adanya fungsi. Fungsi gaya bahasa yang terdapat dalam 10 lagu Indila dalam album *Mini World* terdiri dari 4 fungsi dari 184 data , yaitu 37 fungsi ekspresif atau emotif, 51 fungsi konatif, 3 fungsi referensial, dan 93 fungsi puitis. Fungsi gaya bahasa yang paling banyak ditemukan adalah fungsi puitis dengan 93 data. Perasaan

cinta, kerinduan, hingga kesedihan digambarkan melalui kata-kata yang indah dan puitis sehingga isi lagu dapat tersampaikan dengan baik. Selain melalui pemilihan kata-kata yang puitis, fungsi ini juga disampaikan melalui pengulangan bunyi dan kata. Hal ini ditunjukkan melalui kemunculan fungsi puitis yang banyak ditemukan pada gaya bahasa asonansi maupun gaya bahasa anafora. Dengan demikian, sebuah lirik lagu diciptakan dengan menonjolkan unsur keindahan atau estetika untuk memperkuat ekspresi yang ingin disampaikan oleh pengarang.

B. Implikasi

Lagu-lagu Indila dalam album *Mini World* ini dapat dijadikan sebagai media pembelajaran, khususnya pada keterampilan menyimak (*compréhension orale*) dan pengucapan (*prononciation*). Kata-kata yang terdapat dalam lirik lagu juga dapat menambah perbendaharaan kata yang dimiliki siswa. Selain itu, hasil penelitian dapat dijadikan referensi untuk menambah wawasan mengenai gaya bahasa dan fungsi tuturan yang mengandung gaya bahasa.

C. Saran

Penelitian ini masih terbatas pada kajian mengenai jenis dan fungsi gaya bahasa yang terdapat pada lirik lagu. Namun, masih terdapat permasalahan yang belum dibahas dalam penelitian ini, salah satunya adalah mengenai makna yang terdapat pada gaya bahasa lirik lagu. Kajian semantis pada lirik lagu diperlukan agar pemahaman mengenai lagu dapat dilakukan secara lebih mendalam. Untuk itu diharapkan permasalahan tersebut dapat dijadikan sebagai bahan penelitian berikutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Banoe, Pono. 2003. *Kamus Musik*. Yogyakarta: Kanisius.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2007. *Indonesia Kamus Besar Bahasa*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Dubois, Jean dkk. 2002. *Dictionnaire de linguistique*. Paris: Larousse.
- Hachette. 1997. *Dictionnaire Hachette Encyclopédique*. Paris: Hachette Livre.
- . 2003. *Dictionnaire de la Langue Français Mini*. Paris: Hachette Éducation.
- Hymes, Dell. 1974. *Fondation in Sociolinguistics: An Ethnographic Approach*. Philadelphia. University of Pennsylvania.
- Keraf, Gorys. 2010. *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Kesuma, Tri Mastoyo Jati. 2007. *Pengantar (Metode) Penelitian Bahasa*. Yogyakarta: Çarasvatibooks.
- Komala, Mutia Sekar. 2016. *Gaya Bahasa Pada Lagu-Lagu Celine Dion Dalam Album Sans Attendre*. Skripsi S-1. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Bahasa Prancis FBS UNY.
- Labrousse, Pierre. 2003. *Kamus Indonesia Prancis*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Larousse, Pierre. 1994. *Le Petit Larousse Illustré*. Paris: Larousse.
- Larousse, Pierre. 1999. *Dictionnaire du Français*. Paris: Larousse.
- Moleong, Lexy J. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Peyroutet, Claude. 1994. *Style et Rhétorique*. Paris: Nathan.
- Rey, Alain. 2005. *Dictionnaires le Robert*. Paris: Lagalirie
- Sudaryanto. 2015. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa: Pengamtar Penelitian Wahana Kebudayaan secara Linguistis*. Yogyakarta: Sanata Dharma University Press.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan K & D*. Bandung: Alfabeta.

Tarigan, Henry Guntur. 1985. *Pengajaran Gaya Bahasa*. Bandung: Angkasa.

<https://www.universalmusic.fr/artiste/3407-indila/bio#contentPart> Diakses pada tanggal 5 Februari 2018.

<http://www.leparisien.fr/musique/albums/video-indila-le-tube-surprise-de-l-hiver-27-01-2014-3532007.php> Diakses pada tanggal 4 Maret 2018.

http://www.french.hku.hk/dcmScreen/lang3033/lang3033_tropes_a_e.htm#alliteration Diakses pada tanggal 27 Maret 2018.

<http://www.intellego.fr/soutien-scolaire-/aide-scolairefrancais/les-figures-de-style-l-assonance/43049> Diakses pada tanggal 28 Maret 2018.

www.etude-litteraire/figures-de-style Diakses pada tanggal 28 Maret 2018.

<http://www.francaisfacile.com> Diakses pada tanggal 28 Maret 2018.

<https://www.études-littéraires.com> Diakses pada tanggal 4 April 2018.

<http://www.metrolyrics.com/regardemai-lyrics-celine-dion.html> Diakses pada tanggal 25 Juli 2018 pada pukul 22.19.

<http://lib.unnes.ac.id/7491/1/10437> Diakses pada tanggal 25 Juli 2018.

www.lyricsmania.com/est-ce_un_hasard_lyrics_anggun.html Diakses pada tanggal 27 Juli 2018.

http://bdl.oqlf.gouv.qc.ca/bdl/gabarit_bdl.asp=paronomase Diakses pada tanggal 27 Juli 2018.

<https://www.paroles.net/corneille/paroles-un-peu-de-leur-courage> Diakses pada tanggal 27 Juli 2018.

<http://www.cnrtl.fr/definition/phatique> Diakses pada tanggal 27 Juli 2018.

<https://www.azlyrics.com/lyrics/indila/commeunbateau.html> Diakses pada tanggal 27 Juli 2018.

<https://dictionary.cambridge.org/dictionary/> Diakses pada tanggal 27 Agustus 2018.

www.larousse.com Diakses pada tanggal 27 Agustus 2018.

LAMPIRAN 1:
LIRIK LAGU INDILA
DALAM ALBUM *MINI WORLD*

Dernière Danse

Oh ma douce souffrance
Pourquoi s'acharner tu r'commences
Je ne suis qu'un être sans importance
Sans lui je suis un peu "paro"
Je déambule seule dans le métro
Une dernière danse
Pour oublier ma peine immense
Je veux m'enfuir que tout recommence
Oh ma douce souffrance

Je remue le ciel, le jour, la nuit
Je danse avec le vent, la pluie
Un peu d'amour, un brin de miel
Et je danse, danse, danse, danse, danse, danse, danse
Et dans le bruit, je cours et j'ai peur
Est ce mon tour?
Vient la douleur
Dans tout Paris, je m'abandonne
Et je m'envole, vole, vole, vole, vole, vole, vole

Que d'espérance
Sur ce chemin en ton absence
J'ai beau trimer, sans toi ma vie
N'est qu'un décor qui brille, vide de sens

Je remue le ciel, le jour, la nuit
Je danse avec le vent, la pluie
Un peu d'amour, un brin de miel
Et je danse, danse, danse, danse, danse, danse, danse
Et dans le bruit, je cours et j'ai peur
Est ce mon tour?
Vient la douleur
Dans tout Paris, je m'abandonne
Et je m'envole, vole, vole, vole, vole, vole, vole

Dans cette douce souffrance
Dont j'ai payé toutes les offenses
Écoute comme mon cœur est immense

Je suis une enfant du monde

Je remue le ciel, le jour, la nuit

Je danse avec le vent, la pluie

Un peu d'amour, un brin de miel

Et je danse, danse, danse, danse, danse, danse, danse

Et dans le bruit, je cours et j'ai peur

Est ce mon tour?

Vient la douleur...

Dans tout Paris, je m'abandonne

Et je m'envole, vole, vole, vole, vole, vole, vole

Tourner Dans Le Vide

Il était brun, le teint basané
Le regard timide, les mains toutes abîmées
Il taillait la pierre fils d'ouvrier
Il en était fier, mais pourquoi vous riez?

Non ne le jugez pas
Vous qui ne connaissez pas
Les vertiges et le labeur
Vous êtes faussement heureux, vous troquez vos valeurs

Lui il est tout mon monde et bien plus que ça
Seule je crie son nom quand vient le désarroi
Et puis tout s'effondre quand il n'est plus là
J'aimerais tellement lui dire mais je n'ose pas...
Lui qui me fais

Tourner dans le vide, vide
Tourner dans le vide, vide
Tourner dans le vide, il me fait tourner
Dans le vide, vide, vide
Tourner, tourner dans le vide
Tourner dans le vide, il me fait tourner

Tourner dans le vide [7x]

Qui peut bien me dire, ce qui est arrivé?
Depuis qu'il est parti, je n'ai pu me relever
Ce n'est plus qu'un souvenir, une larme du passé
Coincée dans mes yeux, qui ne veut plus s'en aller

Oh non ne riez pas
Vous qui ne connaissez pas
Les vertiges et la douleur
Ils sont superficiels, ils ignorent tout du cœur

Lui c'était tout mon monde, et bien plus que ça
J'espère le revoir là-bas dans l'au-delà
Aidez-moi tout s'effondre puis qu'il n'est plus là

Sais-tu mon bel amour, mon beau soldat...
Que tu me fais

Tourner dans le vide, vide
Tourner dans le vide, vide
Tourner dans le vide, tu me fais tourner
Dans le vide, vide, vide
Tourner, tourner dans le vide
Tourner dans le vide, il me fait tourner

Tourner dans le vide [7x]

Tourner dans le vide [7x]

Il me fait tourner dans le vide
Tourner dans le vide, tourner dans le vide
Il me fait tourner dans le vide
Tourner dans le vide, tourner dans le vide
Tourner dans le vide, il me fait tourner
Tourner dans le vide

Love Story

L'âme en peine
Il vit mais parle à peine
Il l'attend
Devant cette photo d'antan

Il, il n'est pas fou
Il y croit c'est tout
Il la voit partout
Il l'attend debout

Une rose à la main
A part elle il n'attend rien

Rien autour n'a de sens
Et l'air est lourd
Le regard absent
Il est seul, il lui parle souvent

Il, il n'est pas fou
Il l'aime c'est tout
Il la voit partout
Il l'attend debout, debout

Une rose à la main
Non, non plus rien ne le retient

Dans sa love story
Dans sa love story
Dans sa love story
Sa love story

Prends ma main
Promets moi que tout ira bien
Serre-moi fort
Près de toi je rêve encore

Oui, oui je veux rester
Mais j'n'sais plus aimer

J'ai été trop bête
Je t'en prie arrête, arrête

Comme je regrette
Non je ne voulais pas tout ça

Je serais riche et
Je t'offrirai tout mon or
Si tu t'en fiches je
Je t'attendrais sur le port

Si tu m'ignores je
T'offrirais mon dernier souffle de vie

Dans ma love story
Dans ma love story
Dans ma love story
Ma love story

Une bougie
Peut illuminer la nuit
Un sourire
Peut bâtir tout un empire

Et il y a toi
Et il y a moi
Et personne n'y croit
Mais l'amour fait d'un fou un roi
Et si tu m'ignores
J'me battrais encore et encore

C'est ta love story
C'est ta love story
C'est l'histoire d'une vie
Love story

Des cris de joie
Quelques larmes, on s'en va
On vit dans cette love story
Love story (x4)

S.O.S

C'est un SOS, je suis touchée, je suis à terre
Entends-tu ma détresse, y'a t-il quelqu'un?
Je sens qu'j'me perds

J'ai tout quitté, mais ne m'en veux pas
Fallait qu'j'm'en aille, je n'étais plus moi
Je suis tombée tellement bas
Que plus personne ne me voit
J'ai sombré dans l'anonymat
Combattu le vide et le froid, le froid
J'aimerais revenir, j'n'y arrive pas
J'aimerais revenir

Je suis rien, je suis personne
J'ai toute ma peine comme royaume
Une seule larme m'emprisonne
Voir la lumière entre les barreaux
Et regarder comme le ciel est beau
Entends-tu ma voix qui résonne? (qui résonne)

C'est un SOS, je suis touchée, je suis à terre
Entends-tu ma détresse, y'a t-il quelqu'un?
Je sens qu'j'me perds

Le silence tue la souffrance est loi
L'entends-tu? Est-ce que tu le vois?
Il te prends et fait de toi
Un objet sans éclat
Alors j'ai crié, j'ai pensé à toi
J'ai noyé le ciel dans les vagues, les vagues
Tous mes regrets, toute mon histoire
Je la refais

Je suis rien, je suis personne
J'ai toute ma peine comme royaume
Une seule larme m'emprisonne
Voir la lumière entre les barreaux
Et regarder comme le ciel est beau

Entends-tu ma voix qui résonne?

C'est un SOS, je suis touchée, je suis à terre

Entends-tu ma détresse, y'a t-il quelqu'un?

Je sens qu'j'me perds

[x3]

Comme Un Bateau

Wéyé, wéyé, oho wéyé, wéyé
Oho wéyé, wéyé, oho wéyé, wéyé

Un peu comme un bateau
J'avance face à la mer
Je navigue sur les flots
Un peu comme un bateau
J'avance et je suis fière
De ce que porte mon dos
Un peu comme un bateau
Qui trouve son équilibre
Entre les vagues et le chaos
Un peu comme un bateau
J'avance et je suis fière
De ce que porte mon dos
Un peu comme un bateau

Maman dit que malgré les épreuves
Il faut continuer à sourire
Sourire à la vie
Et qu'il y a toujours du bon
A tirer tant qu'on respire
Alors on se débat,
On va, face au vent
En priant de toutes nos forces
Écorchées par le temps

Un peu comme un bateau
J'avance face à la mer
Je navigue sur les flots
Un peu comme un bateau
J'avance et je suis fière
De ce que porte mon dos
Un peu comme un bateau
Qui trouve son équilibre
Entre les vagues et le chaos
Un peu comme un bateau
J'avance et je suis fière

De ce que porte mon dos
Un peu comme un bateau

Avec le temps tout s'éloigne
Avec le temps tout s'éloigne
Avec le temps tout s'éloigne
Avec le temps tout se soigne

J'me souviens de nos mains mortes de froid
Ce sac lourd sur nos épaules
Pour manger à notre faim
Quand la vie faisait sa loi
Plus tranchante qu'un couteau
Et puis on s'y fait, hmmm
Et puis on s'y fait, ohoh
Et puis on s'y fait, ohoh
Et puis on s'y fait, s'y fait ohoh

Un peu comme un bateau
J'avance face à la mer
Je navigue sur les flots
Un peu comme un bateau
J'avance et je suis fière
De ce que porte mon dos
Un peu comme un bateau
Qui trouve son équilibre
Entre les vagues et le chaos
Un peu comme un bateau
J'avance et je suis fière
De ce que porte mon dos
Un peu comme un bateau

Avec le temps tout s'éloigne
Avec le temps tout s'éloigne
Avec le temps tout s'éloigne
Avec le temps...

Et je rame, rame, rame, rame, je rame sur les eaux
Et je rame, rame, rame, rame, mais l'espoir coule à flots
Et je rame, rame, rame, rame, je rame sur les eaux

Et je rame, rame, rame, rame...

Un peu comme un bateau
J'avance face à la mer
Je navigue sur les flots
Un peu comme un bateau
J'avance et je suis fière
De ce que porte mon dos
Un peu comme un bateau
Qui trouve son équilibre
Entre les vagues et le chaos
Un peu comme un bateau
J'avance, je suis fière
De ce que porte mon dos
Un peu comme un bateau

Comme un bateau
Comme un bateau
Comme un bateau
Comme, comme un bateau
[x4]

Wéyé, wéyé, oho wéyé, wéyé
Oho wéyé, wéyé, oho wéyé, wéyé

Run Run

Mets de l'huile
Ne néglige pas ta vie
C'est pas face ou pile
Tu joues, tu ries
Tu te sens fort
Ralentis
Prends le temps d'aimer les choses simples de la vie
Sans utopies
Je sais le temps est speed et
On veut tous s'en évader
Le courant nous brise en un moment
Faut pas te laisser faner
Perdre tes jours, tes années
A courir, arrête-toi et respire

Pourquoi tu run run run, never stop?
Trop déterminé, tu vises le jackpot
Prêt à sacrifier tout pour ton job
Mais tu finiras lonely, you're only so lonely
Cause you run run run run, never stop
Trop déterminé, tu vises le jackpot
Prêt à sacrifier tout pour ton job
Mais tu finiras lonely, you're lonely, so lonely

Contrecoup
Faut tout donner pour des billets
Ça rend fou
Quelle montée de stress
C'en est trop
Tu t'entêtes
Mais tu vas y laisser ta peau
Là faut qu't'arrêtes
Mais y a ce lundi, mardi
Métro, boulot, dodo
C'est toute ta vie
C'est ce même poids sur ton dos
Jeudi hum tu cries:
"Allô, allô maman bobo"

Samedi c'est cuit
Rembobine la vidéo

Toujours tu run run run, never stop
Trop déterminé, tu vises le jackpot
Prêt à sacrifier tout pour ton job
Mais tu finiras lonely, you're only so lonely
Cause you run run run run, never stop
Trop déterminé, tu vises le jackpot
Prêt à sacrifier tout pour ton job
Mais tu finiras lonely, you're lonely, so lonely

Je ferme les yeux et j'm' imagine
Sur un nuage ou sur une î-île
J'aurais c'que j'veux et j'serais tranquille
Je ferais les choses doucement
La vie aurait un goût sucré
Une chanson ou deux, un ukulélé
Pas de stress, j'me laisserais aller
Au gré du vent

Pourquoi tu run run run, never stop?
Trop déterminé, tu vises le jackpot
Prêt à sacrifier tout pour ton job
Mais tu finiras lonely, you're only so lonely
Cause you run run run run, never stop
Trop déterminé, tu vises le jackpot
Prêt à sacrifier tout pour ton job
Mais tu finiras lonely, you're lonely, so lonely
[x2]

Ego

We are the war
We are the war
We are the war
We are the war

Plus j'avance et plus je sais
Que t'es là, toi mon ego
Faut que je m'en aile
Je sens que je déraile
Aujourd'hui je t'écris
Je brûle tout c'que tu me dis
Maudit, vomis tout ce qui brille
La guerre s'en suit

On est loin, on est loin du jardin d'Eden
Éternelle réalité
Libéré, libérons-nous de nous-mêmes
Qu'a t-on fait de la vérité?
Brisez les, brisez les, brisez toutes les haines
Vivre libre, n'affronter que moi
Le seul combat auquel je crois
C'est contre moi, moi, moi, moi, moi

Libère ton esprit
Écoute chanter le monde
Pourquoi passer sa vie
A courir après une ombre
Juste une pâle copie
Une voix qui t'entraîne
Et petit à petit
Elle prend ton oxygène

We are the war
The war en nous-même
J'veux voir, j'veux voir
J'veux voir la lumière
Libère-toi

C'est, c'est, c'est, c'est l'ego, l'ego, l'ego, l'ego [x4]

On est loin, on est loin du jardin d'Eden
Entre joie et fatalité
Libéré, libérons-nous de nous-mêmes
Pourquoi souffrir lorsqu'on peut s'aimer?
Brisez les, brisez les, brisez toutes les chaînes
Vivre libre et n'être que soi
Le seul combat auquel je crois
C'est contre moi, moi, moi, moi, moi

Libère ton esprit
Écoute chanter le monde
Pourquoi passer sa vie
A courir après une ombre
Juste une pâle copie
Une voix qui t'entraîne
Et petit à petit
Elle prend ton oxygène

We are the war
The war en nous-même
J'veux voir, j'veux voir
J'veux voir la lumière
Libère-toi

C'est, c'est, c'est, c'est l'ego, l'ego, l'ego, l'ego [x4]

Libère-toi

Boite En Argent

J'ai, j'ai gardé en secret
Dans une boîte en argent
Un petit monde à moi
Des étoiles, un océan
Un peu d'éternité, une flûte de paon
Mais je n'ai rien de toi
Toi qui me manque
Tellement...

Je suis là où tu m'as laissé
Sur la route du néant
Ici la lune n'éclaire jamais
Elle jaunît avec le temps
Et de nuage en nuage
Sur les ailes d'un oiseau blanc
J'me suis laissée prendre en otage
Puisque sans toi,
Plus rien ne rime
Plus rien ne rime, rime
Et je m'abîme, bîme
Et je m'abîme, bîme

Chui allée au bout du monde
J'ai demandé pardon
Je suis là et je t'attends
Sous les étoiles d'Orion
Il y avait comme un son
Perdu dans l'univers
Est-ce que ce serait toi?
Oh comme je l'espère

Je suis là où tu m'as laissé
Sur la route du néant
Ici la lune n'éclaire jamais
Elle jaunît avec le temps
Et de nuage en nuage
Sur les ailes d'un oiseau blanc
J'me suis laissée prendre en otage

Puisque sans toi,
Plus rien ne rime
Plus rien ne rime, rime
Et je m'abîme, bîme
Et je m'abîme, bîme

J'fais comme si tu m'attendais
Mais le temps paraît lent
Et je ne peux m'empêcher
De penser comme une enfant
Que veux-tu que j'y fasse?
Rien n'est plus enivrant
Que de s'accrocher à toi
Et d'y croire tout le temps

Je suis là où tu m'as laissé
Sur la route, sur ce banc
Ici la lune n'éclaire jamais
Elle jaunît avec le temps
Et de nuage en nuage
Sur les ailes d'un oiseau blanc
J'me suis laissée prendre en otage
Puisque sans toi,
Plus rien ne rime
Plus rien ne rime, rime
Et je m'abîme, bîme
Et je m'abîme, bîme

Tu Ne M'entends Pas

Tu passes le temps
A redoubler d'efforts
Et trop souvent
Dans cette ruée vers l'or
Et tu t'oublies
Et tu m'oublies
Tu ne veux pas partir
Le cœur fermé sur la vie
Tu préfères offrir
Tout ton amour et te dire
Que ça pourrait toujours servir

Et je ne fais que parler, parler, parler, parler de toi
Ton nom je l'ai crié, crié, crié sur tout les toits
Mais ça ne veut rien dire non
Tant que tu ne m'entends pas
Et je ne fais que parler, parler, parler, parler de toi
Ton nom je l'ai crié, crié, crié sur tout les toits
Mais ça ne veut rien dire non
Oh non, puisque que tu ne m'entends pas

Et toutes mes larmes, mes larmes qui tombent
Ne me servent à rien
Encore une et je crois que j'vais fondre
Toute seule dans mon coin
T'es juste l'homme de ma vie
Et moi si tu m'oublies
J'vois plus rien
Et quand tes poches, tes poches sont vides
Ton cœur reste plein
Et t'as ce petit air timide
Qui te va si bien
C'est tout ce que j'aime et puis
Oui moi si tu m'oublies
Je deviens dingue

Et je ne fais que parler, parler, parler, parler de toi
Ton nom je l'ai crié, crié, crié sur tout les toits

Mais ça ne veut rien dire
Puisque que tu ne m'entends pas
Et je ne fais que parler, parler, parler, parler de toi
Ton nom je l'ai crié, crié, crié sur tout les toits
Mais ça ne veut rien dire
Oh non, puisque que tu ne m'entends pas

Je n'ai fais que parler
Chui complètement larguée
Sur les toits j'ai crié
Sur les toits j'ai crié
J'ai donné tout donné sans arrêts
Je l'ai fais pour toi

C'est vrai...

Je n'ai fais que parler
Je n'ai fais que parler
Chui complètement larguée
Sur les toits j'ai crié
J'ai donné tout donné sans arrêts
Tu ne m'entends pas

Mini World

Laissez-moi rêver
Laissez-moi y croire
Laissez-moi dire
Qu'on peut changer l'histoire
Si c'est vrai qu'on est libre
Qu'on peut s'envoler
Qu'on me délivre
Je sens que je vais étouffer

Dans ce mini mini mini world mini mini
Ce mini mini world mini
Ce mini mini world mini mini
J'ai l'impression de courir au ralenti
Dans ce mini mini mini world mini mini
Ce mini mini world mini
Ce mini mini world mini mini
Je rêve encore qu'on chante la même mélodie

Je ne les comprends pas
Mais qu'est ce qu'ils veulent dire
Pourquoi j'ai froid
Est-ce que c'est ça mourir?
Et si je veux survivre
Dois-je vraiment accepter
De tous les suivre
Loin de ma réalité

Dans ce mini mini mini world mini mini
Ce mini mini world mini
Ce mini mini world mini mini
J'ai l'impression de courir au ralenti
Dans ce mini mini mini world mini mini
Ce mini mini world mini
Ce mini mini world mini mini
Je rêve encore qu'on chante la même mélodie

Alors je vis chaque jour
Je meurs à chaque instant

Je le sens
La vie n'est dure qu'un temps
Emportée par l'horizon
Par quelques notes de musique
Je chante l'espoir
Pour rendre ma vie magique

Dans ce mini mini mini world mini mini
Ce mini mini world mini
Ce mini mini world mini mini
J'ai l'impression de courir au ralenti
Dans ce mini mini mini world mini mini
Ce mini mini world mini
Ce mini mini world mini mini
Je rêve encore qu'on chante la même mélodie

LAMPIRAN 2:

TABEL KLASIFIKASI DATA

Tabel 1: Jenis dan Fungsi Gaya Bahasa pada Lirik-Lirik Lagu Indila dalam Album Mini World

No	Kode Data	Data	Konteks Lagu	Bentuk Gaya Bahasa	Fungsi Gaya Bahasa	Keterangan
1	1/1	<i>Oh ma <u>douce souffrance</u></i> “Oh penderitaanku yang manis”	Setting&scenes: lirik lagu <i>Dernière Danse</i> terdapat di dalam album Mini World yang rilis di Prancis pada bulan Februari 2014. Participants: disampaikan oleh tokoh <i>je</i> ‘aku’ atau penutur (P1). Ends: menceritakan tentang perasaan sedih penutur yang sudah tidak memiliki arah dan tujuan lagi. Penutur hanya bisa menghibur diri sendiri dengan sebuah tarian.	Oksimoron	Fungsi Ekspresif	Jenis: gaya bahasa oksimoron ditandai dengan penggabungan kata <i>douce</i> dengan kata <i>souffrance</i> yang memiliki makna tidak lazim yakni “penderitaan yang manis”. Fungsi: fungsi ekspresif ditunjukkan dengan penggunaan subjek <i>ma</i> .
2	1/2	<u>Pourquoi</u> <i>s'acharner tu recommence</i> “Mengapa menyerang, kamu memulai lagi”	Act sequences: menjelaskan tentang kesedihan yang dirasakan penutur ketika menghadapi cobaan.	Erotesis	Fungsi Konatif	Jenis: gaya bahasa erotesis atau retorik ditandai dengan penggunaan kata tanya <i>pourquoi</i> “mengapa”. Fungsi: fungsi konatif ditandai oleh kata tanya berupa <i>pourquoi</i> .

Keterangan

- **Kode data 1/1:** kode judul lagu / baris lirik ke-
- **Kode judul lagu:** (1) *Dernière Danse*, (2) *Tourner dans le vide*, (3) *Love Story*, (4) *S.O.S*, (5) *Comme un bateau*, (6) *Run Run*, (7) *Ego*, (8) *Boite en argent*, (9) *Tu ne m'entends pas*, (10) *Mini World*.

Ket: Keterangan

3	1/2-3	<p><i>Pourquoi s'acharner tu recomm<u>en</u>ce</i> <i>Je ne suis qu'un être sans import<u>an</u>ce</i></p> <p>“Mengapa menyerang, kamu memulai lagi” “aku bukanlah makhluk yang tak berkepentingan”</p>	<p>Penutur merasa bingung kemana lagi harus pergi setelah dia kehilangan pekerjaannya dan menjadi pengangguran. Dia mencoba menhibur diri untuk melupakan penderitaan yang dia alami.</p> <p>Keys: tempo sedang dan sedikit menggebu-gebu.</p> <p>Instrumentalities: bahasa tulis yang dilagukan atau dilisankan.</p> <p>Normes: bahasa yang digunakan adalah bahasa Prancis nonformal</p> <p>Genre: Monolog</p>	Asonansi	Fungsi Konatif	<p>Jenis: gaya bahasa asonansi ditunjukkan pada pengulangan bunyi konsonan (ã) pada satuan lingual <i>recomm<u>en</u>ce</i> dan <i>import<u>an</u>ce</i>.</p> <p>Fungsi: fungsi konatif ditunjukkan pada pertanyaan penutur dan aspek bunyi pada konsonan [ã].</p>
4	1/6-9	<p><i>Une dernière dan<u>se</u></i> <i>Pour oublier ma peine imm<u>en</u>se</i> <i>Je veux m'enfuir que tout recomm<u>en</u>ce</i> <i>Oh ma douce souffr<u>an</u>ce</i></p> <p>“Sebuah tarian terakhir” “Untuk melupakan kesengsaraanmu yang begitu besar” “Aku ingin melarikan diri ketika semua dimulai lagi” “Oh penderitaanmu yang manis”</p>		Asonansi	Fungsi Puitis	<p>Jenis: gaya bahasa asonansi pada pengulangan bunyi konsonan [ã].</p> <p>Fungsi: fungsi puitis ditunjukkan pada cara penutur mengungkapkan perasaannya dan pada pengulangan bunyi konsonan [ã].</p>
5	1/10	<p><u>Je remue le ciel, le jour, la nuit</u></p> <p>“Aku membolak-balikan langit, siang, malam”</p>		Hiperbol	Fungsi Puitis	<p>Jenis: gaya bahasa hiperbol ditandai oleh frasa <i>Je remue le ciel, le jour, la nuit</i>. Seseorang (penutur) dianggap dapat membolak-balikan langit, siang, dan malam.</p> <p>Fungsi: fungsi puitis terdapat pada kiasan <i>je remue le ciel,</i></p>

						<i>le jour, la nuit</i> yang maknanya dianggap berlebihan untuk dilakukan oleh manusia biasa.
6	1/10	<i>Je remue le ciel, le jour, la nuit</i> “Aku membolak-balikan langit, siang, malam”		Asindenton	Fungsi Puitis	Jenis: Gaya bahasa asindenton ditandai dengan kata yang sederajat dipisahkan dengan tanda koma (.). Fungsi: fungsi puitis berpusat pada penutur ditandai dengan penggunaan subjek <i>Je</i> yang dapat bertindak seperti Tuhan.
7	1/10-11	<i>Je remue <u>le</u> ciel, <u>le</u> jour, <u>la</u> nuit</i> <i>Je danse avec <u>le</u> vent <u>la</u> pluie</i> “Aku membolak-balikan langit, siang, malam” “Aku menari dengan angin, hujan”		Aliterasi	Fungsi Puitis	Jenis: gaya bahasa aliterasi ditandai dengan adanya konsonan [l]. Fungsi: fungsi puitis terdapat pada aspek bunyi konsonan [l] dan cara penutur dalam mengungkapkan hal yang dilakukannya.
8	1/10-11	<u>Je</u> remue le ciel le jour, la nuit <u>Je</u> danse avec le vent la pluie “Aku menggerakkan langit, siang, malam” “Aku menari dengan angin,		Anafora	Fungsi Puitis	Jenis: gaya bahasa repetisi anafora terdapat pada pengulangan kata <i>Je</i> yang terletak pada awal dua kalimat tersebut. Fungsi: fungsi puitis pada

		hujan”				pengulangan kata <i>Je</i> untuk memberikan penekanan bahwa tokoh <i>je</i> dapat melakukan hal yang tidak mungkin.
9	1/11	<u><i>Je danse avec le vent, la pluie</i></u> “Aku menari bersama-sama dengan angin, hujan”		Hiperbol	Fungsi Puitis	Jenis: gaya bahasa hiperbol terdapat pada frasa <i>je danse avec le vent, la pluie</i> . Penutur menari dengan angin dan hujan bukan bersama-sama dengan manusia lain ataupun pasangan. Fungsi: fungsi puitis terdapat pada kiasan tokoh <i>Je</i> yang menari dengan angin dan hujan.
10	1/11	<i>Je danse avec le vent, la pluie</i> “Aku menari bersama-sama dengan angin, hujan”		Asindenton	Fungsi Puitis	Jenis: gaya bahasa asindenton ditandai oleh kata yang sederajat dan dipisahkan dengan tanda koma (,) dimana kalimat yang lebih tepatnya adalah <i>Je dans avec le vent et la pluie</i> . Fungsi: fungsi ekspresif ditandai dengan penggunaan subjek <i>Je</i> yang seolah-olah dapat menari dengan angin dan hujan.

11	1/12	<i>Un peu d'amour, <u>un</u> brin de miel</i> “Sedikit cinta, setetes madu”		Asindenton	Fungsi Puitis	Jenis gaya bahasa asindenton ditandai oleh kata yang sederajat dan dipisahkan dengan tanda koma (,). Fungsi: fungsi puitis ditandai dengan pemaknaan kata yang puitis.
12	1/12	<i><u>Un</u> peu d'amour, <u>un</u> brin de miel</i> “Sedikit cinta, setetes madu”		Anafora	Fungsi Puitis	Jenis: gaya bahasa anafora terletak pada pengulangan artikel <i>un</i> pada awal kalimat. Fungsi: fungsi puitis terletak pada pengulangan artikel <i>un</i> untuk memberikan keindahan bunyi.
13	1/13	<i>Et je <u>danse, danse, danse, danse, danse, danse, danse</u></i> “Dan aku menari, menari, menari, menari, menari, menari, menari”		Epistrofa	Fungsi Ekspresif	Jenis: gaya bahasa repetisi epistrofa terletak pada pengulangan frasa <i>danse</i> . Fungsi: fungsi ekspresif ditandai dengan pernyataan yang dilakukan oleh tokoh <i>Je</i> .
14	1/13-14	<i><u>Et</u> je danse, danse, danse, danse, danse, danse, danse</i> <i><u>Et</u> dans le bruit, je cours et j'ai peur</i> “Dan aku menari, menari, menari, menari, menari, menari, menari”		Polisidenton	Fungsi Ekspresif	Jenis: gaya bahasa polisidenton terdapat pada pengulangan frasa <i>et</i> di depan kalimat. Fungsi: fungsi ekspresif ditandai oleh subjek <i>Je</i> yang ditunjukkan untuk

		“Dan dalam keramaian, aku lari dan aku ketakutan”				mengekspresikan perasaan penutur.
15	1/15-16	<i><u>Est-ce</u> mon <u>tour?</u> Vient la <u>douleur</u></i> “apakah ini giliranku?” “Inilah kesedihanku”		Erotesis	Fungsi Konatif	Jenis: gaya bahasa erotesis ditandai dengan adanya kata tanya <i>Est-ce</i> dan tanda baca tanya (?). Fungsi: fungsi konatif ditandai oleh pertanyaan dari rasa penasaran penutur.
16	1/15-16	<i>Est-ce mon <u>tour?</u> Vient la <u>douleur</u></i> “apakah ini giliranku?” “Inilah kesedihanku”		Asonansi	Fungsi Konatif	Jenis: gaya bahasa asonansi ditandai oleh pengulangan bunyi vokal [u]. Fungsi: fungsi puitis ditunjukkan pada pertanyaan penutur.
17	1/17	<i>Dans tout Paris, je m'abandonne</i> “Di seluruh Paris, aku menyerahkan diri”		Anastrof	Fungsi Ekspresif	Jenis: gaya bahasa anastrof atau inversi terletak pada <i>Dans tout Paris, je m'abandonne</i> yang seharusnya ditulis <i>Je m'abandonne dans tout Paris</i> . Fungsi: fungsi ekspresif ditandai oleh luapan perasaan ingin tahu dari penutur.
18	1/18	<i>Et <u>je m'envole</u>, vole, vole, vole, vole, vole</i> “Dan aku menerbangkan diriku,”		Personifikasi	Fungsi Puitis	Jenis: jenis gaya bahasa personifikasi ditemukan pada <i>je m'envole</i> . Penutur

					menjelaskan bahwa dirinya terbang. Fungsi : fungsi puitis ditandai oleh subjek <i>Je</i> bertindak seolah seperti burung yang dapat menerbangkan diri.
19	1/18	<i>Et je m'envole, <u>vole, vole, vole, vole, vole</u></i> Dan aku menerbangkan diriku, terbang, terbang, terbang, terbang, terbang		Epistrofa	Fungsi Puitis Jenis: gaya bahasa repetisi epistrofa terletak pada pengulangan kata vole diakhir kalimat. Fungsi: fungsi puitis terletak pada pengulangan kata <i>vole</i> .
20	1/19-20	<i>Que d'espérance Sur ce chemin en ton absence</i> “Yang diharapkan” “Di jalan ini dalam ketidakhadiranmu”		Asonansi	Fungsi Ekspresif Jenis: gaya bahasa asonansi ditunjukkan pada pengulangan bunyi vokal [ã]. Fungsi fungsi ekspresif terletak pada harapan yang diinginkan oleh penutur.
21	1/21-22	<i>J'ai beau trimer, <u>sans toi ma vie n'est qu'un décor qui brille</u></i> <u>vide de sens</u> “Aku sudah bekerja keras yang bagus, tanpamu hidupku hanyalah hiasan berkilau, tidak berarti”		Metafora	Fungsi Puitis Jenis gaya bahasa metafora terletak pada frasa <i>sans toi ma vie n'est qu'un décor qui brille</i> <i>Vide de sens</i> dimana tokoh <i>je</i> menganalogikan dirinya sebagai suatu tempat. Fungsi fungsi puitis terdapat pada analogi yang

						diungkapkan penutur.
22	1/32-33	<i>Dans cette <u>douce souffrance</u> Dont j'ai payé <u>toutes les offenses</u></i> “Dalam penderitaan yang manis ini” “Diantaranya aku telah membayar semua pelanggaran-pelanggaran”		Asonansi	Fungsi Puitis	Jenis: gaya bahasa asonansi ditunjukkan pada pengulangan bunyi vokal [u] dan [ã]. Fungsi fungsi puitis pada pengulangan vokal [u] dan [ã].
23	1/34	<i>Écoute <u>comme</u> mon cœur est immense</i> “Dengar seperti hebatnya hatiku”		Simile	Fungsi Puitis	Jenis: gaya bahasa simile ditandai dengan penggunaan kata <i>comme</i> . Fungsi: fungsi puitis terletak pada makna dari pernyataan penutur.
24	1/35	<i>Je suis <u>une enfant du monde</u></i> “Aku adalah anak dunia”		Personifikasi	Fungsi Ekspresif	Jenis: gaya bahasa personifikasi terletak pada frasa <i>une enfant du monde</i> . <i>Enfant</i> ‘anak’ merupakan merupakan hasil dari perkawinan manusia bukan hasil dari <i>monde</i> ‘dunia’. Fungsi fungsi ekspresif terletak pada penggunaan subjek <i>Je</i> yang berisi pernyataan penutur.
25	2/1-2	<i>Il <u>était</u> brun, le teint <u>basané</u> Le regard timide, <u>les</u> mains</i>	Setting&scenes: lirik lagu <i>Tourner dans le vide</i>	Asonansi	Fungsi Puitis	Jenis: gaya bahasa asonansi terletak pada pengulangan

		<i>toutes <u>abîmées</u></i> “Dia kecokelatan, kulitnya kecokelatan” “Terlihat malu, tangannya rusak semua”	terdapat di dalam album Mini World yang rilis di Perancis pada bulan Februari 2014. Participants: disampaikan oleh penutur (P1) kepada <i>vous</i> ‘anda’ sebagai penerima pesan (P2) dan <i>Il</i> ‘dia laki-laki’ (P3).			aspek bunyi [a] dan [e]. Fungsi: fungsi puitis terletak pada cara penutur mendeskripsikan tokoh <i>il</i> dan pada pengulangan aspek bunyi [a] dan [e].
26	2/3-4	<i><u>Il</u> taillait la <u>pi</u>erre, fils d’ouvrier <u>Il</u> en <u>é</u>tait <u>f</u>ier, mais <u>pour</u>quoi vous <u>rie</u>z?</i> “Dia mengukir batu, anak seorang pekerja” “Dia bangga akan itu, tapi kenapa kalian tertawa”	Ends: Tujuannya adalah untuk mengungkapkan rasa sedih dan hampanya penutur karena kehilangan orang yang dia cintai dan mengungkapkan kekesalan penutur kepada mereka yang menertawakan dan merendahkan sang kekasih yang dia sayangi. Act Sequences: menjelaskan tentang tokoh <i>il</i> (P3) yang merupakan seorang laki-laki yang bekerja sebagai pengukir batu yang baik, namun dia selalu ditertawakan atau direndahkan oleh orang lain karena pekerjaannya yang dianggap sebagai pekerjaan rendahan. Penutur merasa	Asonansi	Fungsi Puitis	Jenis: gaya bahasa asonansi terletak pada pengulangan aspek bunyi [i] dan [e]. Fungsi: fungsi puitis terletak pada pengulangan aspek bunyi [i] dan [e].
27	2/3-4	<i>Il taillait la pierre, fils d’ouvrier Il en était fier, mais <u>pour</u>quoi vous <u>rie</u>z?</i> “Dia mengukir batu, anak seorang pekerja” “Dia bangga akan itu, tapi kenapa kalian tertawa”		Erotesis	Fungsi Konatif	Jenis: gaya bahasa erotesis atau retorik ditandai dengan penggunaan kata tanya <i>pourquoi</i> dan tanda tanya (?). Fungsi: fungsi konatif ditandai oleh kata tanya berupa <i>pourquoi</i> .
28	2/5-6	<i>Non ne le jugez <u>pas</u> Vous qui ne connaissez <u>pas</u></i> “Tidak, jangan menghakiminya” “Kalian yang tidak tau”		Asonansi	Fungsi Konatif	Jenis: gaya bahasa asonansi terletak pada pengulangan aspek bunyi [a]. Fungsi: fungsi konatif terdapat pada makna yang berupa teguran.

29	2/7-8	<i>Les vertiges et le labe<u>ur</u> Vous êtes faussement he<u>ureux</u>, vous troquez vos vale<u>urs</u> “Kepusingan-kepusingan dan kerja keras” “Kalian salah” “Kalian menjual nilai-nilai kalian”</i>	tidak terima dengan sikap orang-orang yang menertawakan (P2) profesi dari laki-laki yang ia cintai, sehingga dia ingin agar mereka (P2) tidak menhakimi laki-laki yang dia cintai. Kini laki-laki (P3) yang dicintai penutur kini sudah tiada, sehingga penutur merasakan kesedihan yang mendalam. Penutur berharap agar laki-laki itu tau bahwa penutur sangat mencintainya. Keys: disampaikan dengan tempo awal yang pelan hingga menggebu-gebu.	Asonansi	Fungsi Konatif	Jenis: gaya bahasa asonansi terletak pada pengulangan aspek bunyi [œ]. Fungsi: fungsi konatif terletak pada tuturan penutur yang menegaskan mengenai pernyataannya kepada tokoh <i>vous</i> .
30	2/7-8	<i><u>L</u>es <u>v</u>ertiges et <u>l</u>e <u>l</u>abeur <u>V</u>ous êtes faussement heureux, <u>v</u>ous troquez <u>v</u>os <u>v</u>ale<u>u</u>rs “Kepusingan-kepusingan dan kerja keras” “Kalian salah” “Kalian menjual nilai-nilai kalian”</i>		Aliterasi	Fungsi Konatif	Jenis: gaya bahasa aliterasi terletak pada pengulangan aspek bunyi [v] dan [l]. Fungsi: fungsi konatif terletak pada seruan penutur yang menegaskan bahwa tokoh <i>vous</i> telah salah menilai.
31	2/8	<i><u>V</u>ous êtes faussement heureux, <u>v</u>ous troquez vos valeurs “Kalian salah bahagia” “Kalian menukar nilai-nilai kalian”</i>	Instrumentalities: bahasa tulis yang dilagukan atau dilisankan. Normes: bahasa yang digunakan adalah bahasa Prancis non formal Genre: Monolog	Anafora	Fungsi Konatif	Jenis: gaya bahasa repetisi anafora terdapat pada pengulangan kata <i>vous</i> di depan kalimat. Fungsi: fungsi konatif terdapat pada tuturan yang berupa seruan untuk penerima pesan atau pendengar (tokoh .
32	2/9	<i>Lui <u>il est tout mon monde</u> et bien plus que ça “Dia adalah seluruh duniaku,</i>		Hiperbol	Fungsi Puitis	Jenis: gaya bahasa hiperbol terletak pada frasa <i><u>il est tout mon monde</u></i> .

		dan bahkan lebih dari itu”				Fungsi: fungsi puitis terdapat pada ungkapan penutur.
33	2/10-11	<i>Seule je crie son nom quand vient le désarroi</i> <i><u>Et puis tout s'effondre</u> quand il n'est plus là</i> “Sendirian aku meneriakan namanya saat kekacauan datang” “Dan kemudian semuanya ambruk saat dia tidak ada lagi disana”		Hiperbol	Fungsi Puitis	Jenis: gaya bahasa hiperbol terletak pada frasa <i>Et puis tout s'effondre</i> . Fungsi: fungsi puitis terdapat pada ungkapan penutur yang terletak pada frasa <i>Et puis tout s'effondre</i> .
34	2/10-12	<i>Seule je crie <u>son nom</u> quand vient le désarroi</i> <i>Et puis tout s'eff<u>ond</u>re qu<u>and</u> il n'est plus <u>là</u></i> <i>J'aimerais tellement lui dire mais je n'ose <u>pas</u></i> “Sendirian aku memberikan namanya ketika kekacauan datang” “Dan kemudian semuanya ambruk saat dia tidak ada lagi disana” “Aku ingin mengatakannya begitu tapi aku tidak berani”		Asonansi	Fungsi Ekspresif	Jenis: gaya bahasa asonansi terletak pada pengulangan aspek bunyi [ɔ̃], [ã] dan [a]. Fungsi: fungsi ekspresif terdapat pada ungkapan perasaan tokoh <i>je</i> .
35	2/13-15	<i>Lui qui me fait</i> <i>Tourner dans le <u>vide</u>, <u>vide</u></i> <i>Tourner dans le <u>vide</u>, <u>vide</u></i>		Epistrofa	Fungsi Puitis	Jenis: gaya bahasa repetisi anafora terdapat pada pengulangan kata <i>vide</i> pada

		<p>“Dia yang membuatku”</p> <p>“Berputar-putar dalam kekosongan, kekosongan”</p> <p>“Berputar-putar dalam kekosongan, kekosongan”</p>				<p>akhir kalimat.</p> <p>Fungsi: fungsi puitis terdapat pada perulangan frasa <i>vide</i>.</p>
36	2/18	<p><u>Tourner</u>, <u>tourner</u> dans le vide</p> <p><u>Tourner</u> dans le vide, il me fait tourner</p> <p>““Berputar-putar, berputar-putar dalam kekosongan, kekosongan”</p> <p>Berputar-putar dalam kekosongan, dia yang membuatku”</p>		Anafora	Fungsi Puitis	<p>Jenis: gaya bahasa repetisi anafora terdapat pada pengulangan kata <i>tourner</i>.</p> <p>Fungsi: fungsi puitis tersdapat pada perulangan frasa <i>tourner</i>.</p>
37	2/20	<p><u>Qui</u> peut bien me dir, ce qui est arrivé?</p> <p>“Siapa yang bisa memberitahuku, ini siapa yang datang?”</p>		Erotesis	Fungsi Konatif	<p>Jenis: gaya bahasa erotesis atau retorik ditandai dengan penggunaan kata tanya <i>qui</i>, <i>ce qui</i> dan tanda tanya (?).</p> <p>Fungsi: fungsi konatif ditandai oleh kata tanya berupa <i>qui</i>, <i>ce qui</i> dan tanda tanya (?).</p>
38	2/21	<p>Depuis qu'il est parti, <u>je n'ai pu me relever</u></p> <p>“Sejak dia pergi”</p> <p>“Aku tidak bisa bangun”</p>		Hiperbol	Fungsi Puitis	<p>Jenis: gaya bahasa hiperbol terletak pada frasa <i>je n'ai pu me relever</i> yang mana penutur tidak bisa bangun setelah kepergiannya.</p> <p>Fungsi: fungsi puitis terdapat</p>

						pada ungkapan penutur yang terletak pada frasa <i>je n'ai pu me relever</i> .
39	2/20	<p><i>Qui peut bien me dir ce qui est arrivé?</i> <i>Depuis qu'il est parti je n'ai pu me relever</i> <i>Ce n'est plus qu'un souvenir une larme du passé</i> <i>Coincée dans mes yeux, qui ne veut plus s'en aller</i></p> <p>“Siapa yang bisa memberitahuku, ini siapa yang datang?” “Sejak dia pergi, aku tidak bisa bangun” “Ini tak lebih dari sebuah kenangan, air mata dari masalah” “Terperangkap dalam matakmu, itu yang tidak mau pergi”</p>		Asonansi	Fungsi Puitis	<p>Jenis: gaya bahasa asonansi terletak pada pengulangan aspek bunyi [i] dan [e].</p> <p>Fungsi: fungsi puitis terdapat pada pengulangan aspek bunyi [i] dan [e].</p>
40	2/23	<p><i>Coincée dans mes yeux</i>, qui ne veut plus s'en aller</p> <p>“Terperangkap dalam matakmu, itu yang tidak mau pergi”</p>		Personifikasi	Fungsi Ekspresif	<p>Jenis: gaya bahasapersonifikasi terletak pada frasa <i>coincée dans mes yeux</i> yang maksud sebenarnya adalah terjebak dalam pandangnya atau tidak dapat dihilangkan dari tatapan matanya. Disini menjelaskan bahwa mata</p>

						dapat menjebak air mata. Fungsi: fungsi puitis terletak pada kiasan yang digunakan oleh penutur.
41	2/24-26	<i>Oh non ne riez <u>pas</u> Vous qui ne connaissez <u>pas</u> Les vertiges et la douleur</i> “Oh tidak jangan tertawa” “Kalian yang tidak tau” “Kepusingan-kepusingan dan rasa sakitnya”		Asonansi	Fungsi Konatif	Jenis: gaya bahasa asonansi terletak pada pengulangan aspek bunyi [a]. Fungsi: fungsi konatif terdapat pada seruan penutur kepada tokoh <i>vous</i> .
42	2/27	<i>Ils sont <u>superficiels</u></i> “Mereka dangkal”		Metafora	Fungsi Konatif	Jenis: gaya bahasa metafora terletak pada kata <i>superficiels</i> ‘dangkal’. Fungsi: fungsi konatif terdapat pada seruan penutur kepada tokoh <i>vous</i> .
43	2/27	<i><u>Ils</u> sont superficiels, <u>Ils</u> ignorent tout du cœur</i> “Mereka dangkal” “Mereka mengabaikan semua perasaan”		Anafora	Fungsi Puitis	Jenis: gaya bahasa repetisi anafora terdapat pada pengulangan kata <i>ils</i> . Fungsi: fungsi puitis terdapat pada perulangan frasa <i>ils</i> .
44	2/27	<i>Ils sont superficiels, Ils ignorent tout du cœur</i> “Mereka dangkal, mereka mengabaikan semua perasaan”		Asindenton	Fungsi Puitis	Jenis: gaya bahasa asindenton ditandai dengan penggunaan tanda koma (,) yang memisahkan kalimat yang sederajat.

						Fungsi: fungsi puitis terdapat pada perulangan frasa <i>ils</i> .
45	2/28	<i>Lui c'était tout mon monde et bien plus que ça</i> "Dia itu seluruh duniaku, dan bahkan lebih dari itu"		Hiperbol	Fungsi Puitis	Jenis: gaya bahasa hiperbol terletak pada frasa <i>mon monde</i> 'duniaku' Fungsi: fungsi puitis terdapat pada pernyataan penutur bahwa kekasihnya adalah dunianya.
46	2/30	<i>Aidez-moi tout s'effondre, puisqu'il n'est plus là</i> "Bantu aku semuanya ambruk, Sejak dia tak disana"		Anastrof	Fungsi Konatif	Jenis: gaya bahasa anastrof atau inversi terletak pada frasa <i>aidez-moi</i> . Fungsi: fungsi konatif ditandai oleh seruan penutur yang meminta tolong kepada penerima pesan atau pendengar.
47	2/29-30	<i>Aidez-moi tout s'effondre, puisqu'il n'est plus là</i> "Bantu aku, semuanya ambruk, sejak dia tak lagi disana"		Hiperbol	Fungsi Konatif	Jenis: gaya bahasa hiperbol terletak pada frasa <i>tout s'effondre, puisqu'il n'est plus là</i> . Fungsi: fungsi konatif terdapat pada seruan dari luapan perasaan penutur.
48	2/31	<i>Sais-tu mon bel amour, mon beau soldat</i> "Taukah kau cintaku yang"		Anastrof	Fungsi Konatif	Jenis: gaya bahasa anastrof atau inversi terletak pada frasa <i>sais-tu</i> .

		indah, prajuritku yang tampan”				Fungsi: fungsi konatif ditandai oleh seruan dan pernyataan luapan perasaan penutur.
49	2/58	<i>Il me fait <u>tourner dans le vide</u></i> <i><u>Tourner dans le vide, tourner dans le vide</u></i> “Dia membuatku berputar-putar dalam kekosongan” “Berputar-putar dalam kekosongan, kekosongan, berputar-putar dalam kekosongan”		Epistrofa	Fungsi Puitis	Jenis: gaya bahasa repetisi anafora terdapat pada pengulangan frasa <i>tourner dans le vide</i> pada akhir kalimat. Fungsi: fungsi puitis tersdapat pada perulangan frasa <i>tourner dans le vide</i> .
50	3/1-2	<i>L'âme en <u>peine</u></i> <i>Il vit mais parle à <u>peine</u></i> “Jiwa dalam hukuman” “Dia hidup tapi hampir tidak bicara”	Setting&scenes: lirik lagu <i>Love Story</i> terdapat di dalam album Mini World yang rilis di Prancis pada bulan Februari 2014. Participants: disampaikan oleh penutur (P1). Ends: tujuannya untuk menceritakan tentang kisah cinta tokoh <i>Il</i> “dia laki-laki”, tokoh <i>je</i> ‘aku’ dan tokoh <i>tu</i> ‘kamu’. Act sequences: menjelaskan tentang kisah cinta yang dialami oleh tokoh <i>il, je, tu</i> . Kisah cinta tokoh <i>il</i> yang	Epistrofa	Fungsi Puitis	Jenis: gaya bahasa repetisi anafora terdapat pada pengulangan kata <i>peine</i> pada akhir kalimat. Fungsi: fungsi puitis tersdapat pada perulangan frasa <i>peine</i> .
51	3/3	<i>Il l'<u>attend</u> dev<u>ant</u> cette photo d'<u>antan</u></i> “Dia hidup tapi hampir tidak bicara”	menceritakan tentang kisah cinta tokoh <i>Il</i> “dia laki-laki”, tokoh <i>je</i> ‘aku’ dan tokoh <i>tu</i> ‘kamu’. Act sequences: menjelaskan tentang kisah cinta yang dialami oleh tokoh <i>il, je, tu</i> . Kisah cinta tokoh <i>il</i> yang	Asonansi	Fungsi Puitis	Jenis: gaya bahasa asonansi terletak pada pengulangan aspek bunyi [ã]. Fungsi: fungsi puitis terletak pada pengulangan aspek bunyi [ã] dan pengungkapan penutur.

			<p>selalu setia kepada kekasihnya, tokoh je yang setida dan rela berkorban demi cinta, kisah cinta yang dialami tokoh tu adalah cinta membuat dia seperti orang gila.</p> <p>Keys: disampaikan dengan tempo pelan mendayu-dayu dan lembut.</p> <p>Instrumentalities: bahasa tulis yang dilagukan atau dilisankan.</p> <p>Normes: bahasa yang digunakan adalah bahasa Prancis nonformal</p> <p>Genre: Monolog</p>			
52	3/ 2-3	<p><u>Il</u> vit mais parle à peine <u>Il</u> l'attend devant cette photo d'antan</p> <p>“Dia hidup tapi hampir tidak bicara”</p> <p>“Dia menunggu di depan foto ini dari tadi”</p>		Anafora	Fungsi Puitis	<p>Jenis: gaya bahasa repetisi anafora terdapat pada pengulangan subjek <i>il</i> yang terletak pada awal pada dua kalimat tersebut.</p> <p>Fungsi: fungsi puitis terletak pada pengulangan aspek bunyi <i>il</i>.</p>
53	3/ 4-7	<p><u>Il</u>, <u>il</u> n'est pas fou <u>Il</u> y croit c'est tout <u>Il</u> la voit partout <u>Il</u> l'attend debout</p> <p>“Dia, dia tidak gila”</p> <p>“Dia percaya itu semua”</p> <p>“Dia melihatnya dimana-mana”</p> <p>“Dia menungguanya berdiri”</p>		Anafora	Fungsi Puitis	<p>Jenis: gaya bahasa repetisi anafora terdapat pada pengulangan subjek <i>il</i> yang terletak pada awal di dua kalimat tersebut.</p> <p>Fungsi: fungsi fungsi puitis terletak pada pengulangan aspek bunyi <i>il</i>.</p>
54	3/ 4-7	<p><i>Il</i>, <i>il</i> n'est <u>pas</u> <u>fou</u> <i>Il</i> y <u>croit</u> c'est <u>tout</u> <i>Il</i> <u>la</u> <u>voit</u> partout <i>Il</i> l'<u>attend</u> <u>debout</u></p> <p>“Dia, dia tidak gila”</p> <p>“Dia percaya itu semua”</p> <p>“Dia melihatnya dimana-mana”</p> <p>“Dia menungguanya berdiri”</p>		Asonansi	Fungsi Puitis	<p>Jenis: gaya bahasa asonansi terletak pada pengulangan aspek bunyi [a], [u] dan [wa].</p> <p>Fungsi: fungsi puitis terletak pada pengulangan aspek bunyi [a], [u] dan [wa].</p>
55	3/8-10	<p>Une rose à la main A part elle il n'attend <u>rien</u></p>		Anadiplosis	Fungsi Puitis	<p>Jenis: gaya bahasa anadiploisis terletak pada</p>

		<p><u>Rien</u> <i>autour n'a de sens</i></p> <p>“Sebuah mawar di tangan” “Selain dia, dia tidak mengharapkan apapun” “Sekitarnya tidak ada yang bermakna”</p>				<p>perulangan frasa <i>rien</i>.</p> <p>Fungsi: fungsi puitis terdapat pada pernyataan yang di ungkapkan.</p>
56	3/12-13	<p><i>Le regard <u>absent</u></i> <i>Il est seul, il lui parle sou<u>vent</u></i></p> <p>“Melihat ketidak hadiran” “Dia sendirian, dia sering membicarakannya”</p>		Asonansi	Fungsi Puitis	<p>Jenis: gaya bahasa asonansi terletak pada pengulangan aspek bunyi [ã].</p> <p>Fungsi: fungsi puitis terletak pada pengulangan aspek bunyi [ã].</p>
57	3/13	<p><i><u>Il</u> est seul, <u>il</u> lui parle souvent</i></p> <p>“Dia sendirian, dia sering membicarakannya”</p>		Anafora	Fungsi Puitis	<p>Jenis: gaya bahasa repetisi anafora terdapat pada pengulangan subjek <i>il</i>.</p> <p>Fungsi: fungsi puitis terletak pada pengulangan aspek bunyi <i>il</i>.</p>
58	3/18-19	<p><i>Il l'attend <u>debout</u></i> <i><u>Debout</u> une rose à la main</i> <i>Non, non plus rien ne le reticent</i></p> <p>“Dia menunggu berdiri” “Berdiri sebuah mawar di tangan” “Tidak, tidak ada yang menahannya”</p>		Anadiplosis	Fungsi Puitis	<p>Jenis: gaya bahasa anadiploisis terletak pada perulangan frasa <i>debout</i>.</p> <p>Fungsi: gaya bahasa ekspresif terdapat pada pernyataan yang di ungkapkan.</p>

59	3/24	<i>Pre<u>n</u>ds ma <u>m</u>ain</i> <i>Promets moi que tout ira <u>b</u>ien</i> “Pegang tanganku” “Berjanjilah padaku bahwa semuanya akan baik-baik saja”		Asonansi	Fungsi Konatif	Jenis: gaya bahasa asonansi terletak pada pengulangan aspek bunyi [a] dan [ā] Fungsi: fungsi konatif terletak pada ungkapan perintah dari penutur yakni pada frasa <i>prends ma main</i> dan <i>promets</i> .
60	3/26-27	<i><u>Serre-moi</u> fort</i> <i>Près de toi je rêve encore</i> “Peluk aku erat” “Dekat denganmu aku bermimpi lagi”		Anastrof	Fungsi Konatif	Jenis: gaya bahasa anastrof atau inversi terletak pada frasa <i>serre-moi</i> . Fungsi: fungsi konatif terletak pada ungkapan perintah dari penutur yakni pada frasa <i>serre-moi fort</i> .
61	3/28-29	<i>Oui, oui je veux <u>re</u>ster</i> <i><u>Mais</u> j'n'<u>sais</u> plus <u>a</u>imer</i> “Ya, ya saya ingin tinggal” “Tapi aku tidak tau mencintai”		Asonansi	Fungsi Ekspresif	Jenis: gaya bahasa asonansi terletak pada pengulangan aspek bunyi [e] dan [ε]. Fungsi: fungsi ekspresif terletak pada pernyataan tentang keinginan penutur.
62	3/30-32	<i>J'ai <u>é</u>té trop <u>b</u>ête</i> <i>Je t'en prie <u>ar</u>ête</i> <i><u>Ar</u>ête comme je regret<u>t</u>ed</i> “Aku terlalu konyol” “Aku mohon padamu berhenti”		Asonansi	Fungsi Konatif	Jenis: gaya bahasa asonansi terletak pada pengulangan aspek bunyi [e]. Fungsi: fungsi konatif terletak pada ungkapan

		“Berhenti, seperti yang aku sesali”				perintah dari penutur yakni pada frasa <i>arête</i> .
63	3/30-32	<i>J'ai été trop bête</i> <i><u>Je</u> t'en prie arête</i> <i>Arête comme je regretted</i> “Aku terlalu konyol” “Aku mohon padamu berhenti” “Berhenti, seperti yang aku sesali”		Anafora	Fungsi Konatif	Jenis: gaya bahasa repetisi anafora terdapat pada pengulangan subjek <i>Je</i> yang terletak pada awal pada dua kalimat tersebut. Fungsi: fungsi konatif terletak pada ungkapan perintah dari penutur yakni pada frasa <i>arête</i> .
64	3/31-33	<i>Je t'en prie <u>arête</u></i> <i><u>Arête</u> comme je regretted</i> <i>Non je ne voulais pas tout ça</i> “Aku mohon padamu berhenti” “Berhenti, seperti yang aku sesali” “Tidak aku tidak menginginkan semua itu”		Anadiplosis	Fungsi Konatif	Jenis: gaya bahasa anadiploisis terletak pada perulangan frasa <i>arête</i> . Fungsi: fungsi konatif terletak pada ungkapan perintah dari penutur yakni pada frasa <i>arête</i> .
65	3/34-35	<i><u>Je</u> serais riche</i> <i>Et <u>je</u> t'offrirai tout mon or</i> “Aku akan kaya” “Dan aku akan menawarkan semua emasku”		Anafora	Fungsi Ekspresif	Jenis: gaya bahasa repetisi anafora terdapat pada pengulangan subjek <i>je</i> . Fungsi: fungsi ekspresif terdapat pada ungkapan penutur yang ditandai oleh subjek <i>je</i> ‘aku’.
66	3/36	<i>Si tu t'en fiches <u>je</u>, <u>je</u> t'attendrais</i>		Anadiplosis	Fungsi Puitis	Jenis: gaya bahasa

		<p><i>sur le port</i></p> <p>“Jika kamu tidak peduli, aku akan menunggumu di pelabuhan”</p>				<p>anadiploisis terletak pada perulangan kata <i>je</i>.</p> <p>Fungsi: gaya bahasa puitis terdapat pada pernyataan yang di ungkapkan penutur.</p>
67	3/36-38	<p><u><i>Si tu</i></u> <i>t'en fiches je, je t'attendrais sur le port</i></p> <p><u><i>Si tu</i></u> <i>m'ignores je, t'offrirais mon dernier souffle de vie</i></p> <p>“Dan jika kamu tidak peduli”</p> <p>“Aku akan menunggumu di pelabuhan”</p> <p>“Jika kamu mengabaikanku aku, akan menawarkan nafas hidup terakhirku”</p>		Anafora	Fungsi Puitis	<p>Jenis: gaya bahasa repetisi anafora terdapat pada pengulangan subjek <i>si tu</i> yang terletak pada awal pada dua kalimat tersebut.</p> <p>Fungsi: fungsi puitis terletak pada ungkapan penutur yang mengungkapkan tentang usahanya terhadap cinta.</p>
68	3/43-46	<p><i>Une <u>bougie</u></i></p> <p><i>Peut <u>illuminer</u> la nuit</i></p> <p><i>Un <u>sourire</u></i></p> <p><i>Peut bâtir <u>tout</u> un empire</i></p> <p>“Sebuah lilin”</p> <p>“Dapat menerangi malam”</p> <p>“Sebuah senyuman”</p> <p>“Bisa membangun seluruh kekaisaran”</p>		Asonansi	Fungsi Puitis	<p>Jenis: gaya bahasa asonansi terletak pada pengulangan aspek bunyi [u] dan [i].</p> <p>Fungsi: fungsi puitis terletak pada pengulangan aspek bunyi [a] dan [i].</p>
69	3/45-46	<p><u><i>Un sourire</i></u></p> <p><u><i>Peut bâtir tout un empire</i></u></p> <p>“Sebuah senyuman”</p> <p>“Bisa membangun seluruh</p>		Hiperbol	Fungsi Puitis	<p>Jenis: gaya bahasa hiperbol terletak pada frasa <i>un sourire, peut bâtir tout un empire</i>.</p> <p>Fungsi: fungsi puitis terdapat</p>

		kekaisaran”				pada bentuk kiasan yang digunakan dalam lirik tersebut.
70	3/48-50	<i>Et il y a <u>toi</u></i> <i>Et il y a <u>moi</u></i> <i>Et personne n'y <u>croit</u></i> “Dan ada kamu” “Dan ada aku” “Makanya tidak ada yang percaya”		Asonansi	Fungsi Puitis	Jenis: gaya bahasa asonansi terletak pada pengulangan aspek bunyi [wa]. Fungsi: fungsi puitis terletak pada bentuk pengulangan aspek bunyi [wa].
71	3/48-50	<i><u>Et</u> il y a toi</i> <i><u>Et</u> il y a moi</i> <i><u>Et</u> personne n'y croit</i> “Dan ada kamu” “Dan ada aku” “Makanya tidak ada yang percaya”		Polisidenton	Fungsi Puitis	Jenis: gaya bahasa polisidenton terdapat pada pengulangan kata hubung <i>et</i> dan’ . Fungsi: fungsi puitis terletak pada pengulangan aspek bunyi <i>et</i> .
72	3/51	<i>Mais l'amour fait <u>d'un fou un roi</u></i> “Tapi cinta membuat orang gila menjadi raja”		Hiperbol	Fungsi Puitis	Jenis: gaya bahasa hiperbol terletak pada frasa <i>d'un fou un roi</i> ‘orang gila menjadi raja’. Fungsi: fungsi puitis terdapat pada kiasan yang digunakan dalam lirik tersebut.
73	4/1	<i>C'est un SOS, <u>je suis</u> touchée, <u>je suis</u> à terre</i> “Ini adalah S.O.S. aku tersentuh, aku terjatuh”	Setting&scenes: lirik lagu S.O.S terdapat di dalam album Mini World yang rilis di Perancis pada bulan	Anafora	Fungsi Ekspresif	Jenis: gaya bahasa repetisi anafora terdapat pada pengulangan subjek <i>je suis</i> . Fungsi: fungsi ekspresif

			Februari 2014. Participants: disampaikan oleh penutur (P1) kepada <i>tu</i> ‘kamu’ atau penerima pesan (P2). Ends: mengungkapkan tentang perasaan tokoh <i>je</i> “aku” yang merasakan kesedihan mendalam karena dia sudah tidak bisa mengenali dirinya lagi, sehingga dia berharap ada orang yang dapat menolongnya. Act sequences: menjelaskan tentang keadaan penutur yang merasa jatuh sangat rendah dan tersesat sehingga dia berharap ada orang yang dapat menolongnya. Penutur mengungkapkan kesedihannya yang luar biasa hebat karena berada didalam penjara dan dia sudah tidak bisa berbuat apa-apa lagi. Keys: disampaikan dengan tempo sedang dan dengan nada yang cukup serius.			terdapat pada pernyataan tokoh <i>je</i> .
74	4/1	<i>C'est un <u>SOS</u>, je <u>suis touchée</u>, je <u>suis à terre</u></i> “Ini adalah S.O.S., aku tersentuh, aku terjatuh”		Aliterasi	Fungsi Ekspresif	Jenis: gaya bahasa aliterasi terdapat pada pengulangan bunyi [s]. Fungsi: fungsi ekspresif terdapat pada pernyataan tokoh <i>je</i> .
75	4/2	<i><u>Entends-tu</u> ma détresse, <u>y'a t-il</u> <u>quelqu'un?</u></i> “Apakah kau mendengar kesedihanku, adakah seseorang”		Erotesis	Fungsi Konatif	Jenis: gaya bahasa erotesis atau retorik ditandai dengan penggunaan kata tanya <i>entends-tu, y'a t-il</i> dan tanda (?). Fungsi: fungsi konatif ditandai oleh kata tanya berupa <i>entends-tu, y'a t-il</i> dan tanda (?).
76	4/2	<i><u>Entends-tu</u> ma détresse, <u>y'a t-il</u> <u>quelqu'un?</u></i> “Apakah kau mendengar kesedihanku, adakah seseorang”		Anastrof	Fungsi Konatif	Jenis: gaya bahasa anastrof atau inversi terletak pada <i>entends-tu</i> , yang biasanya ditulis <i>tu entends</i> . Fungsi: fungsi konatif terdapat pada frasa <i>Entends-tu</i> .
77	4/4-5	<i><u>J'ai</u> tout quitté, <u>mais</u> ne m'en veux pas</i> <i><u>Fallait</u> qu'<u>j'</u>m'en <u>a</u>ille, je n'<u>étais</u></i>	Instrumentalities: bahasa tulis yang dilagukan atau	Asonansi	Fungsi Puitis	Jenis Jenis: gaya bahasa asonansi terletak pada pengulangan aspek bunyi [ε]

		<p><i>plus moi</i></p> <p>“Aku meninggalkan segalanya, tapi aku tidak mau”</p> <p>“ Aku harus pergi, aku bukan aku lagi”</p>	<p>dilisankan.</p> <p>Normes: bahasa yang digunakan adalah bahasa Prrancis nonformal</p> <p>Genre: Monolog</p>			<p>dan [e]</p> <p>Fungsi: fungsi puitis terletak pada pengulangan aspek bunyi [i] dan [u].</p>
78	4/4-9	<p><i>Je suis tombée tellement <u>bas</u></i> <i>Que plus personne ne me <u>voit</u></i> <i>J'ai sombré dans l'anonymat</i> <i>Combattu le vide et le <u>froid</u>, le <u>froid</u></i></p> <p>“Aku jatuh begitu rendah”</p> <p>“Tidak ada yang melihat aku lagi”</p> <p>“Aku telah tenggelam dalam tanpa nama”</p> <p>“Melawan kekosongan dan kedinginan, kedinginan”</p>		Asonansi	Fungsi Puitis	<p>Jenis Jenis: gaya bahasa asonansi terletak pada pengulangan aspek bunyi [a] dan [wa]</p> <p>Fungsi: fungsi puitis terletak pada pengulangan aspek bunyi [a] dan [wa].</p>
79	4/9	<p><i>Combattu le vide et <u>le froid, le froid</u></i></p> <p>“Melawan kekosongan dan kedinginan, kedinginan”</p>		Epistrofa	Fungsi Puitis	<p>Jenis: gaya bahasa repetisi anafora terdapat pada pengulangan frasa <i>le froid</i> pada akhir kalimat.</p> <p>Fungsi: fungsi puitis tersdapat pada perulangan frasa <i>le froid</i>.</p>
80	4/10-11	<p><i><u>J'aimerais revenir</u>, j'n'y arrive pas</i> <i><u>J'aimerais revenir</u></i></p> <p>“Aku ingin kembali, aku tidak</p>		Anafora	Fungsi Ekspresif	<p>Jenis: gaya bahasa repetisi anafora terdapat pada pengulangan subjek <i>j'aimerais revenir</i> yang terletak pada awal di dua</p>

		bisa kembali” “Aku ingin kembali”				kalimat tersebut. Fungsi: fungsi ekspresif terdapat pada pernyataan tokoh <i>je</i> .
81	4/12	<u><i>Je suis rien, je suis personne</i></u> “Aku bukan apa-apa, aku bukan siapa-siapa”		Anafora	Fungsi Ekspresif	Jenis: gaya bahasa repetisi anafora terdapat pada pengulangan subjek <i>je suis</i> . Fungsi: fungsi ekspresif terdapat pada pernyataan tokoh <i>je</i> .
82	4/12	<i>Je suis rien, je suis personne</i> “Aku bukan apa-apa, aku bukan siapa-siapa”		Asindenton	Fungsi Ekspresif	Jenis gaya bahasa asindenton ditandai oleh kata yang sederajat dan dipisahkan dengan tanda koma (,). Fungsi: fungsi ekspresif ditandai oleh ungkapan perasaan tokoh <i>je</i> .
83	4/13	<i>J'ai toute ma peine <u>comme</u> royaume</i> “Aku memiliki semua kesedihanku seperti sebuah kerajaan”		Simile	Fungsi Puitis	Jenis: gaya bahasa simile ditandai dengan penggunaan kata <i>comme</i> . Fungsi: fungsi puitis terletak pada makna dari perumpamaan yang digunakan penutur.
84	4/14	<u><i>Une seule larme m'emprisonne</i></u> “Hanya air mata yang		Personifikasi	Fungsi Puitis	Jenis : gaya bahasa personifikasi terdapat pada lirik tersebut, yaitu <i>Une seule</i>

		memenjarakan aku”				<p><i>larme m'emprisonne</i> ‘hanya air mata yang memenjarakan -ku’. Tuturan tersebut menjelaskan bahwa air mata dapat memenjarakan penutur.</p> <p>Fungsi: fungsi puitis terdapat pada bentuk kiasan yang digunakan oleh penutur.</p>
85	4/15	<p><i>Voir la lumière <u>entre les barreaux</u></i></p> <p>“Melihat cahaya diantara jeruji besi”</p>		Metonomia	Fungsi Puitis	<p>Jenis: gaya bahasa metonomia terletak pada frasa <i>entre les barreaux</i> yang maksud sebenarnya adalah penjara atau bui.</p> <p>Fungsi: fungsi puitis terletak pada kiasan yang digunakan oleh penutur.</p>
86	4/17	<p><i><u>Entends-tu</u> ma voix qui résonne?</i> (qui résonne)</p> <p>“Apakah kamu mendengar suaraku yang menggema (yang menggema)?”</p>		Erotesis	Fungsi Konatif	<p>Jenis: gaya bahasa erotesis atau retorik ditandai dengan penggunaan kata tanya <i>entends-tu</i> dan tanda (?).</p> <p>Fungsi: fungsi konatif ditandai oleh kata tanya berupa <i>entends-tu</i> dan tanda (?).</p>
87	4/21	<p><i><u>Le silence tue la souffrance est loi</u></i></p> <p>“Diam membunuh penderitaan</p>		Personifikasi	Fungsi Puitis	<p>Jenis: jenis gaya bahasa personifikasi ditemukan pada <i>je m'envole</i>. Penutur menjelaskan bahwa dirinya</p>

		adalah hukuman”				terbang. Fungsi: fungsi puitis ditandai oleh frasa <i>le silence</i> yang seolah dapat melakukan tindakan seperti manusia.
88	4/22	<u><i>L'entends-tu? Est-ce que tu le vois?</i></u> “Apalah kamu? Apakah kamu melihatku”		Erotesis	Fungsi Konatif	Jenis: gaya bahasa erotesis atau retorik ditandai dengan penggunaan kata tanya <i>l'entends-tu, est-ce que</i> dan tanda (?). Fungsi: fungsi konatif ditandai oleh kata tanya berupa <i>entends-tu, est-ce que</i> dan tanda (?).
89	4/23-24	<u><i>Il te prends et fait de toi Un objet sans éclat</i></u> “Dia mengambil dan membuat dirimu” “Sebuah benda tanpa sinar”		Metafora	Fungsi Puitis	Jenis: gaya bahasa metafora terletak pada frasa <u><i>un objet sans éclat</i></u> yang memiliki maksud sebenarnya yaitu sebuah benda yang tidak bermakna atau tidak berarti. Fungsi: fungsi puitis terletak pada analogi kiasan yang digunakan oleh penutur.
90	4/25	<i>Alors j'ai crié, j'ai pensé à toi</i> “Lalu aku sudah berteriak, aku sudah memikirkanmu”		Anafora	Fungsi Ekspresif	Jenis: gaya bahasa repetisi anafora terdapat pada pengulangan subjek <i>j'ai</i> yang terletak pada awal di

						dua kalimat tersebut. Fungsi: fungsi ekspresif terdapat pada pernyataan tokoh <i>je</i> .
91	4/26	<i>J'ai noyé le ciel dans <u>les vagues</u>, <u>les vagues</u></i> "Aku menenggelamkan langit dalam ombak-ombak, ombak-ombak"		Epistrofa	Fungsi Puitis	Jenis: gaya bahasa repetisi anafora terdapat pada pengulangan frasa <i>le vagues</i> pada akhir kalimat. Fungsi: fungsi puitis tersdapat pada perulangan frasa <i>le vagues</i> .
92	4/27	<i><u>Tous</u> mes regrets, <u>toute</u> mon histoire Je la refais</i> "Semua penyesalanku, semua ceritaku aku merenungkannya"		Anafora	Fungsi Ekspresif	Jenis: gaya bahasa repetisi anafora terdapat pada pengulangan frasa <i>tout</i> yang terletak pada awal di dua kalimat tersebut. Fungsi: fungsi ekspresif terdapat pada pernyataan tokoh <i>je</i> .
93	5/1	<i>Un peu <u>comme</u> un bateau J'avance face à la mer Je navigue sur les flots</i> "Agak mirip seperti perahu" "Aku bergerak maju ke laut" "Aku berlayar di ombak"	Setting&scenes: lirik lagu <i>Comme un bateau</i> terdapat di dalam album Mini World yang rilis di Perancis pada bulan Februari 2014. Participants: disampaikan oleh penutur (P1). Ends: menceritakan tentang	Simile	Fungsi Puitis	Jenis: jenis gaya bahasa ditandai oleh penggunaan kata <i>comme</i> 'seperti', yang menyatakan persamaan antara perjalanan perahu dengan perjalanan hidup penutur. Fungsi: fungsi puitis terletak pada kiasan yang

			perjalanan penutur dalam menjalani kehidupan yang penuh cobaan namun harus tetap dihadapi dan terus berjalan maju terus kedepan. Tetap tersenyum dan berdoa ketika menghadapi cobaan.			diungkapkan penutur dalam menyatakan persamaan perjalanan hidupnya dengan perjalanan perahu.
94	5/7	<i>Un peu comme un bateau</i> <u>Qui trouve son équilibre</u> <u>Entre les vagues et le chaos</u> “Agak mirip seperti perahu” “Siapa yang menemukan keseimbangannya” “Diantara ombak dan kekacauan”	Tetap tersenyum dan berdoa ketika menghadapi cobaan. Act Sequences: menjelaskan tentang cobaan-cobaan yang berdatangan dalam perjalanan hidup penutur yang harus penutur hadapi dan tetap maju terus kedepan hingga akhirnya menuai kebanggaan karena berhasil melewati segala cobaan. Penutur meng-analogikan perjalanan hidupnya sama seperti perjalanan sebuah perahu yang sedang berlayar.	Erotesis	Fungsi Konatif	Jenis: gaya bahasa erotesis atau retorik ditandai dengan penggunaan kata tanya <i>Qui</i> “siapa”. Fungsi: Fungsi Konatif ditandai oleh kata tanya berupa <i>qui</i> .
95	5/15	<i>Maman dit que malgré les épreuves</i> <i>Il faut continuer à <u>sourire</u></i> <u>Sourire</u> à la vie <i>Et qu'il y a toujours du bon</i> “Ibu mengatakan bahwa meski mengalami kesulitan” “Kita harus selalu tersenyum” “Tersenyum untuk hidup” “Dan itu selalu bagus”	Penutur meng-analogikan perjalanan hidupnya sama seperti perjalanan sebuah perahu yang sedang berlayar. Keys: disampaikan dengan tempo pelan dan penghayatan yang kuat. Instrumentalities: bahasa tulis yang dilagukan atau dilisankan. Normes: bahasa yang digunakan adalah bahasa Prancis nonformal	Anadiplosis	Fungsi Konatif	Jenis: gaya bahasa repetisis anadiplosis terletak pada perulangan kata <i>sourire</i> yang terletak di akhir kalimat, kemudian menjadi kata pertama pada kalimat selanjutnya. Fungsi: fungsi konatif terletak pada makna tuturan pada kalimat tersebut yang mengajak atau memberi tahu kepada penerima pesan atau pendengar bahwa kita harus tersenyum.
96	5/42	<i>Pour manger à notre faim quand la vie faisait sa loi</i>	Prrancis nonformal Genre: Monolog	Metonomia	Fungsi Puitis	Jenis: gaya bahasa metonomia terdapat pada kalimat <i>Plus tranchante qu'un</i>

		<p><u>Plus tranchante qu'un couteau</u></p> <p>“Menganggap kelapar kita saat hidup adalah hukuman” “Lebih tajam daripada pisau”</p>				<p><i>couteau</i> “lebih tajam dari pisau”. Maksudnya adalah penutur mengungkapkan bahwa hukuman hidup lebih tajam (kejam) dari pada pisau.</p> <p>Fungsi: fungsi puitis terletak pada kiasan yang diungkapkan penutur dalam menyatakan tajamnya pisau dengan dengan tujuan untuk menyatakan hal yang lain yaitu tentang kejamnya hukuman hidup.</p>
97	5/42	<p><i>Pour manger à notre faim quand la vie faisait sa loi</i></p> <p>“untuk makan dikala kita lapar saat hidup membuat hukuman”</p>		Personifikasi	Fungsi Puitis	<p>Jenis: gaya bahasa repetisi epistropa terletak pada ungkapan yang berlebihan yakni <i>quand la vie faisait sa loi</i>.</p> <p>Fungsi: fungsi puitis terletak pada pernyataan <i>quand la vie faisait sa loi</i>.</p>
98	5/42	<p><i>Pour manger à notre faim quand la vie faisait sa loi</i></p> <p><u>Plus tranchante qu'un couteau</u></p> <p>“untuk makan dikala kita lapar saat hidup adalah hukuman” “Lebih tajam dari pisau”</p>		Metonimia	Fungsi Puitis	<p>Jenis: gaya bahasa repetisi epistropa terletak pada ungkapan <i>plus tranchante qu'un couteau</i>.</p> <p>Fungsi: fungsi terletak pada pernyataan yang mengandung kiasan yakni pada tuturan</p>

						<i>plus tranchante qu'un couteau</i>
99	5/44	<i>Et puis on <u>s'y fait</u>, <u>s'y fait</u></i> “Dan kemudian kita terbiasa, terbiasa”		Epistrofa	Fungsi Ekspresif	Jenis: gaya bahasa repetisi epistrofa terletak pada perulangan frasa <i>s'y fait</i> pada akhir kalimat. Fungsi: fungsi ekspresif terletak pada pernyataan bahwa tokoh on merasa sudah mulai terbiasa dengan cobaan hidup yang ada.
100	6/2-3	<i>Ne néglige <u>pas</u> <u>ta</u> <u>vie</u></i> <i>C'est <u>pas</u> <u>face</u> ou <u>pîle</u></i> “Jangan abaikan hidupmu” “Ini bukan menerka uang yang dilempar”	Setting&scenes: lirik lagu <i>Run Run</i> terdapat di dalam album Mini World yang rilis di Perancis pada bulan Februari 2014. Participants: disampaikan oleh penutur (P1) kepada <i>tu</i> (P2) sebagai penerima pesan.	Asonansi	Fungsi Konatif	Jenis: gaya bahasa asonansi terletak pada pengulangan aspek bunyi [a] dan [i] Fungsi: fungsi konatif terletak pada seruan dan saran penutur kepada penerima pesan.
101	6/4-5	<i><u>Tu</u> joues, <u>tu</u> ries</i> <i><u>Tu</u> te sens fort</i> “Kau bermain, kau tertawa” “Kau merasa kuat”	End: untuk menceritakan tentang tokoh tu yang selalu megorbankan dan menghabiskan waktunya untuk pekerjaannya. Penutur memberikan pesan agar penutur meluangkan waktunya untuk mencitai hal-hal sederhana dalam hidup.	Anafora	Fungsi Konatif	Jenis: gaya bahasa repetisi anafora terdapat pada pengulangan subjek <i>tu</i> yang terletak pada awal di dua kalimat tersebut. Fungsi: fungsi konatif terdapat pada pernyataan tokoh kepada P2 atau <i>tu</i> .
102	6/6-8	<i><u>Ralenti</u>s</i>		Asonansi	Fungsi Konatif	Jenis: gaya bahasa asonansi

		<p><i>Pre<u>n</u>ds le <u>tem</u>ps d'aimer les choses simples de la <u>vi</u>e</i> <i><u>Sa</u>ns <u>u</u>topi<u>e</u>s</i></p> <p>“Pelan-pelan” “Luangkan waktu untuk mencintai hal-hal sederhana dalam hidup” “Tanpa khayalan-khayalan”</p>	<p>Act sequences: menjelaskan tentang pesan-pesan yang penutur berikan kepada tokoh <i>tu</i> yang selalu bekerja dan selalu mengorbankan segalanya untuk pekerjaan. Tidak punya waktu untuk mencintai hal-hal sederhana dalam hidup. sedangkan pada akhirnya itu semua akan membuat tokoh <i>tu</i> menjadi sangat kesepian, karena hidupnya tidak memiliki rasa manis. Tokoh <i>tu</i> selalu hidup dalam kekesalan dengan pekerjaannya. Sehingga penutur memberikan pesan agar tokoh <i>tu</i> berhenti dari kekesalan pekerjaan dan meluangkan waktu untuk menikmati hidupnya.</p>			<p>terletak pada pengulangan aspek bunyi [ã] dan [i]</p> <p>Fungsi: fungsi konatif terletak pada pesan yang disampaikan untuk pendengar atau pembaca.</p>
103	6/9-10	<p><i>Je <u>s</u>ais le <u>tem</u>ps est speed <u>e</u>t</i> <i>On veut tous s'<u>e</u>n <u>e</u>vader</i></p> <p>“Aku tahu waktu berjalan begitu cepat dan” “Kita semua ingin melarikan diri”</p>	<p>dalam hidup. sedangkan pada akhirnya itu semua akan membuat tokoh <i>tu</i> menjadi sangat kesepian, karena hidupnya tidak memiliki rasa manis. Tokoh <i>tu</i> selalu hidup dalam kekesalan dengan pekerjaannya. Sehingga penutur memberikan pesan agar tokoh <i>tu</i> berhenti dari kekesalan pekerjaan dan meluangkan waktu untuk menikmati hidupnya.</p>	Asonansi	Fungsi Ekspresif	<p>Jenis: gaya bahasa asonansi terletak pada pengulangan aspek bunyi [ã] dan [e]</p> <p>Fungsi: fungsi puitis terletak pada pengulangan aspek bunyi [ã] dan [i]</p>
104	6/11	<p><i>Le courant <u>n</u>ous <u>b</u>rise en un moment</i></p> <p>“Arus memecah kita dalam sekejap”</p>	<p>penutur memberikan pesan agar tokoh <i>tu</i> berhenti dari kekesalan pekerjaan dan meluangkan waktu untuk menikmati hidupnya.</p> <p>Keys: disampaikan dengan tempo cepat dan ringan.</p> <p>Instrumentalities: bahasa tulis yang dilagukan atau dilisankan.</p>	Metafora	Fungsi Puitis	<p>Jenis: gaya bahasa metafora terdapat pada penggunaan analogi frasa <i>nous brise</i> ‘memecah kita’ dimana manusia bukanlah sesuatu yang bisa pecah.</p> <p>Fungsi: fungsi puitis terdapat pada penggunaan kiasan atau kata yang tidak biasa.</p>
105	6/12-13	<p><i>Faut pas <u>t</u>e <u>l</u>aiss<u>e</u>r <u>f</u>aner</i> <i>Perdre tes jours, tes années</i></p> <p>“Jangan biarkan dirimu layu”</p>	<p>Normes: bahasa yang digunakan adalah bahasa Prancis nonformal</p>	Metafora	Fungsi Puitis	<p>Jenis: gaya bahasa metafora terdapat pada penggunaan analogi kata <i>faner</i> ‘layu’</p>

		“Kehilangan hari-harimu, tahun-tahunmu”				yang jika pada manusia sebenarnya memiliki maksud lesu, lemas atau patah semangat. Fungsi: fungsi puitis terdapat pada penggunaan kiasan atau kata yang tidak biasa.
106	6/14-15	<i>A cour<u>i</u>r</i> <i>Arrê<u>t</u>e-toi <u>e</u>t res<u>p</u>i<u>r</u>e</i> “Berlalu, berentilah kamu dan bernafaslah”		Asonansi	Fungsi Konatif	Jenis: gaya bahasa asonansi terletak pada pengulangan aspek bunyi [i] dan [ɛ] Fungsi: fungsi konatif terletak pada perintah yang diucapkan penutur.
107	6/16	<i><u>P</u>our<u>q</u>uoi tu run, run, run, never stop?</i> “Kenapa kamu berlari, lari, lari, tidak pernah berhenti”		Erotesis	Fungsi Konatif	Jenis: gaya bahasa erotesis atau retorik ditandai dengan penggunaan kata tanya <i>pourquoi</i> . Fungsi: fungsi konatif ditandai oleh kata tanya berupa <i>pourquoi</i> .
108	6/24-27	<i>Contre<u>c</u>oup</i> <i>Faut <u>t</u>out donner <u>p</u>our <u>d</u>es bil<u>l</u>ets</i> <i>Ça rend <u>f</u>ou</i> <i>Qu<u>e</u>lle mont<u>é</u>e de str<u>e</u>ss</i> “Akibatnya” “Harus memberikan semuanya		Asonansi	Fungsi Puitis	Jenis: gaya bahasa asonansi terletak pada pengulangan aspek bunyi [u] dan [e] Fungsi: fungsi puitis terletak pada pengulangan aspek bunyi [u] dan [e].

		untuk tiket-tiket” “Itu membuat gila” “Begitu naiknya kestresan” “Ini terlalu banyak”			
109	6/28-31	<i>C'en est trop</i> <i>Tu t'entêtes</i> <i>Mais tu vas y <u>laisser ta peau</u></i> <i>là faut qu' t'arrêtes</i> “Kamu pergi” “Tapi kamu akan meninggalkan kulitmu” “Disitu kamu harus berhenti”		Metafora	Fungsi Puitis Jenis: gaya bahasa metonomia terdapat pada ungkapan <i>laisser ta peau</i> . Fungsi: gaya bahasa puitis terletak pada ungkapan yang mengandung kiasan yakni <i>mais tu vas y laisser ta peau</i> .
110	6/28-31	<i>C'en <u>e</u>st trop</i> <i>Tu t'ent<u>ê</u>tes</i> <i><u>M</u>ais tu vas y <u>l</u>aisser ta <u>p</u>eau</i> <i>là faut qu' t'arr<u>ê</u>tes</i> “Kamu pergi” “Tapi kamu akan meninggalkan kulitmu” “Disitu kamu harus berhenti”		Asonansi	Fungsi Puitis Jenis: gaya bahasa asonansi terletak pada pengulangan aspek bunyi [o], [e] dan [ε] Fungsi: fungsi puitis terletak pada bentuk ungkapan kiasan pada frasa <i>laisser ta peau</i> dan pada pengulangan aspek bunyi [o], [e] dan [ε].
111	6/32	<i><u>Mais y'a ce lundi, mardi</u></i> “Tapi ada ini Senin, Selasa”		Asidenton	Fungsi Referensial Jenis: gaya bahasa asidenton ditandai dengan kata yang sederajat dipisahkan dengan tanda koma (.). Fungsi: fungsi referensial terletak pada frasa <i>lundi</i> ,

						<i>mardi</i> yang mengacu pada watu yakni nama hari.
112	6/34-39	<p><i>C'est</i> toute ta vie <i>C'est</i> ce même poids sur ton dos</p> <p>“Itu semua hidupmu Itu sama beratnya dipunggungmu”</p>		Anafora	Fungsi Konatif	<p>Jenis: gaya bahasa repetisi anafora terdapat pada pengulangan frasa <i>c'est</i> yang terletak pada awal di dua kalimat tersebut.</p> <p>Fungsi: fungsi konatif terdapat pada pernyataan penutur kepada <i>tu</i>.</p>
113	6/34-39	<p><i>C'est</i> toute ta vie <i>C'est</i> ce même poids sur ton <i>dos</i> Je <i>dis</i> humn, tu <i>cries</i>: "<i>Allô, allô</i> Maman <i>Bobo</i>" <i>Samedi</i> "<i>C'est cuit</i>" Rembobine la <i>vidéo</i></p> <p>“Itu semua hidupmu” “Kamis hum kamu berteriak:” “Halo, halo Mama Bobo” “Sabtu sudah kalah” “Putar ulang video”</p>		Asonansi	Fungsi Konatif	<p>Jenis: gaya bahasa asonansi terletak pada pengulangan aspek bunyi [o] dan [i]</p> <p>Fungsi: fungsi konatif terletak pada pernyataan-pernyataan penutur kepada tokoh <i>tu</i>.</p>
114	6/48-51	<p><i>Je</i> ferme les yeux et <i>je</i> m'imagine Sur un nuage ou sur une île <i>J'</i>aurais ce que je veux et <i>je</i> serais tranquille <i>Je</i> ferais les choses doucement</p> <p>“Aku memejamkan mata dan aku membayangkan diriku</p>		Anafora	Fungsi Ekspresif	<p>Jenis: gaya bahasa repetisi anafora terdapat pada pengulangan subjek <i>je</i> yang terletak pada awal di dua kalimat tersebut.</p> <p>Fungsi: fungsi ekspresif terdapat pada ungkapan</p>

		sendiri” “Di atas awan atau disebuah pulau” “Aku akan memiliki apa yang aku inginkan dan aku aka” “Aku akan melakukan hal-hal dengan lembut”				perasaan tokoh <i>je</i> .
115	6/52-55	<i>La vie aurait un goût sucré</i> <i>Une chanson ou deux, un ukulélé</i> <i>Pas de stress, je me <u>laisserai</u> aller</i> <i>Au <u>gré</u> du vent</i> “Hidup akan memiliki rasa manis” “Satu lagu atau dua, sebuah ukulele” “Tidak stress, aku akan membiarkan diriku pergi” “Dengan angin”		Asonansi	Fungsi Puitis	Jenis: gaya bahasa asonansi terletak pada pengulangan aspek bunyi [e]. Fungsi: fungsi puitis terletak pada pengulangan aspek bunyi [e].
116	6/52-55	<i>La vie aurait un goût sucré</i> <i>Une chanson ou deux, un ukulélé</i> <i>Pas de stress, <u>je me laisserai</u> aller</i> <i><u>Au gré du vent</u></i> “Hidup akan memiliki rasa manis” “Satu lagu atau dua, sebuah ukulele” “Tidak stress, aku akan membiarkan diriku pergi”		Hiperbol	Fungsi Puitis	Jenis: gaya bahasa hiperbol terletak pada frasa ‘lebih memabukan’. Tuturan <i>je me laisserai aller</i> <i>Au gré du vent</i> membuat makna dalam lirik menjadi berlebihan. Fungsi: fungsi puitis terdapat pada kiasan yang digunakan dalam lirik tersebut.

		Pada butiran angin”				
117	7/5	<u>Plus</u> <i>j'avance et <u>plus je</u> sais</i> “Semakin aku pergi dan semakin aku tahu”	Setting&scenes: lirik lagu <i>Ego</i> terdapat di dalam album Mini World yang rilis di Perancis pada bulan Februari 2014. Participants: disampaikan oleh penutur (P1) kepada penerima atau pendengar (P2). End: bertujuan untuk menyatakan perasaan penutur (P1) kepada pendengar (P2) tentang perang yang sebenarnya yaitu perang melawan keegoisan yang ada di dalam diri sendiri. Penutur mengungkapkan sebuah ajakan atau perintah kepada dirinya sendiri (P1) dan kepada penerima pesan (P2) untuk melawan memecahkan keegoisan yang ada di dalam dirinya sendiri. Act sequences: menjelaskan tentang rasa ego yang melekat pada diri setiap orang sehingga membuat orang tidak bisa	Anafora	Fungsi Ekspresif	Jenis: gaya bahasa repetisi anafora terdapat pada pengulangan frasa <i>plus je</i> pada awal kalimat tersebut. Fungsi: fungsi ekspresif terdapat pada pernyataan tokoh <i>je</i> .
118	7/7-8	<i>Faut que <u>je</u> m'en aile</i> <u>Je</u> <i>sais que <u>je</u> déraille</i> “Aku harus terbang” “Aku tau bahwa aku tergelincir”		Anafora	Fungsi Ekspresif	Jenis: gaya bahasa repetisi anafora terdapat pada pengulangan frasa <i>je</i> pada kalimat tersebut. Fungsi: fungsi ekspresif terdapat pada pernyataan tokoh <i>je</i> .
119	7/9-10	<i>Aujourd'hui je t'écris</i> <u>Je brûle tout c'que tu me dis</u> “Hari ini aku menulis surat kepadamu” “Ku bakar semua yang kau katakan padaku”		Hiperbol	Fungsi Puitis	Jenis: gaya bahasa hiperbol terletak pada <i>Je brûle tout c'que tu me dis</i> yang mana dalam lirik tersebut penutur mengatakan membakar perkataan dengan perkataan yang penutur tulis dalam suratnya. Fungsi: fungsi puitis terdapat pada kiasan yang digunakan dalam lirik tersebut.
120	7/13	<u>On est loin, on est loin</u> du jardin		Anafora	Fungsi	Jenis: gaya bahasa repetisi

		<i>d'Eden</i> “Kita jauh, kita jauh dari taman Eden”	menikmati hidup karena merasa terbelenggu. Manusia memiliki rasa ego untuk mengejar dan memiliki sesuatu yang tidak pernah ada habisnya. Di dunia yang jauh dari keabadian ini, manusia		Referensial	anafora terdapat pada pengulangan frasa <i>on est loin</i> pada awal kalimat tersebut. Fungsi: fungsi referensial terdapat pada frasa <i>jardin d'Eden</i> yang merupakan nama dari sebuah taman.
121	7/15	<i>Libéré, <u>libérons-nous</u> de nous-mêmes</i> “Bebaskan, bebaskan kita dari diri kita sendiri”	terlalu sibuk untuk mengejar hal yang belum pasti, hingga lupa untuk menikmati hidup dan mencintai diri sendiri. Keys: disampaikan dengan tempo sedang dan sedikit menggebu-gebu. Instrumentalities: bahasa tulis yang dilagukan atau dilisankan.	Anastrof	Fungsi Konatif	Jenis: gaya bahasa anastrof atau inversi terletak pada frasa <i>libère-toi</i> yang seharusnya ditulis <i>toi libère</i> . Fungsi: fungsi konatif terdapat pada pernyataan penutur yang mengajak atau menyuruh pendengar untuk membebaskan diri.
122	7/16	<i><u>Qu'a t-on fait de la vérité?</u></i> “Apa yang telah kau lakukan dengan kebenaran?”	Normes: bahasa yang digunakan adalah bahasa Prancis nonformal Genre: Monolog	Erotesis	Fungsi Konatif	Jenis: gaya bahasa erotesis atau retorik ditandai dengan penggunaan kata tanya <i>Qu'a</i> dan tanda tanya (?). Fungsi: fungsi konatif ditandai oleh kata tanya berupa <i>qu'a</i> dan tanda (?).
123	7/17	<i><u>Brisez les, brisez les, brisez toutes les haines</u></i> “Pecahkan, pecahkan, pecahkan semua kebencian”		Anafora	Fungsi Konatif	Jenis: gaya bahasa repetisi anafora terdapat pada pengulangan frasa <i>brisez les</i> pada awal kalimat tersebut.

						Fungsi: fungsi konatif terdapat pada pernyataan penutur yang mengajak atau menyuruh pendengar untuk memecahkan semua kebencian.
124	7/18-19	<i>Vivre libre, n'affronter que moi</i> <i>Le seul combat auquel je crois</i> “Pertarungan satu-satunya yang aku percaya” “Hidup bebas, hanya menghadapi ku”		Asonansi	Fungsi Ekspresif	Jenis: gaya bahasa asonansi terletak pada pengulangan aspek bunyi [wa]. Fungsi: fungsi ekspresi terletak pada ungkapan perasaan penutur.
125	7/20	<i>C'est contre moi, moi, moi, moi, moi</i> “Ini melawan aku,aku, aku,aku”		Epistrofa	Fungsi Ekspresif	Jenis: gaya bahasa repetisi epistrofa terdapat pada pengulangan kata <i>moi</i> pada akhir kalimat lirik tersebut. Fungsi: fungsi puitis terletak pada pernyataan yang dirasakan penutur.
126	7/21-24	<i>Libère ton esprit</i> <i>Écoute chanter le monde</i> <i>Pourquoi passer sa vie</i> <i>A courir après une ombre</i> “Bebaskan pikiranmu” “Dengarkan nyayian dunia” “Mengapa menghabiskan hidup anda”		Asonansi	Fungsi Konatif	Jenis: gaya bahasa asonansi terletak pada pengulangan aspek bunyi [i] dan [õ]. Fungsi: fungsi konatif terletak pada perintah dan pertanyaan penutur kepada penerima pesan.

		“Untuk mengejar bayangan”				
127	7/25	<i>Pourquoi passer sa vie</i> “Mengapa menghabiskan hidup anda”		Erotesis	Fungsi Konatif	Jenis: gaya bahasa erotesis atau retorik ditandai dengan penggunaan kata tanya <i>pourquoi</i> . Fungsi: fungsi konatif ditandai oleh kata tanya berupa <i>pourquoi</i> .
128	7/26	<i>A courir après une ombre</i> “Untuk mengejar bayangan”		Metonomia	Fungsi Puitis	Jenis: gaya bahasa metonomia terletak pada kata <i>une ombre</i> ‘bayangan’ yang maknanya lainnya adalah hal yang tidak jelas. Fungsi: fungsi puitis terdapat pada kiasan yang digunakan dalam lirik tersebut.
129	7/25-28	<i>Juste une pâle copie Une voix qui t'entraîne Et petit à petit Elle prend ton oxygène</i> “Hanya salinan pucat” “Suara yang melatihmu” “Dan sedikit demi sedikit” “Dia mengambil oksigenmu”		Asonansi	Fungsi Puitis	Jenis: gaya bahasa asonansi terletak pada pengulangan aspek bunyi [i] dan [e]. Fungsi: fungsi puitis terletak pada pengulangan aspek bunyi [i] dan [e].
130	7/31-32	<i>J'veux voir, j'veux voir J'veux voir la lumière</i> “Aku ingin melihat, aku ingin		Anafora	Fungsi Ekspresif	Jenis: gaya bahasa repetisi anafora terdapat pada pengulangan subjek <i>j'veux</i>

		melihat” “Aku ingin melihat cahaya”				<i>voir</i> pada awal kalimat tersebut. Fungsi: fungsi ekspresif terdapat pada pernyataan keinginan tokoh <i>je</i> .
131	7/33	<i>Libère-toi</i> “Bebaskan dirimu”		Anastrof	Fungsi Konatif	Jenis: gaya bahasa anastrof atau inversi terletak pada frasa <i>libère-toi</i> yang seharusnya ditulis <i>toi libère</i> . Fungsi: fungsi konatif ditandai seruan atau perintah penutur kepada tokoh <i>toi</i> .
132	7/35-36	<i>On <u>e</u>st loin, on <u>e</u>st loin du jardin d'<u>E</u>den Entre joie <u>e</u>t fatalité</i> “Kita jauh, kita jauh dari taman Eden” Antara kegirangan dan kefatalan”		Asonansi	Fungsi Ekspresif	Jenis: gaya bahasa asonansi terletak pada pengulangan aspek bunyi [e]. Fungsi: fungsi Ekspresif terletak pada pernyataan yang diungkapkan.
133	7/37-38	<i>Lib<u>é</u>ré, lib<u>é</u>rons, <u>n</u>ous de <u>n</u>ous-même <u>P</u>ourquoi <u>s</u>ouffrir lorsqu'on peut s'<u>a</u>imer?</i> “Bebaskan, bebaskan kita dari diri kita sendiri” “Mengapa menderita saat anda mencintai diri sendiri?”		Asonansi	Fungsi Konatif	Jenis: gaya bahasa asonansi terletak pada pengulangan aspek bunyi [u] dan [e]. Fungsi: fungsi konatif terletak pada ungkapan seruan dan pertanyaan penutur.

134	7/39-40	<u>Brisez les, brisez les, brisez</u> <i>toutes les chaînes</i> <i>Dévoilez, être que soi</i> “Pecahkan, pecahkan, pecahkan semua rantai-rantai” “Hidup bebas dan jadilah diri sendiri”		Anafora	Fungsi Konatif	Jenis: gaya bahasa repetisi anafora terdapat pada pengulangan subjek <i>brisez les</i> pada awal kalimat tersebut. Fungsi: fungsi konatif ditandai oleh perintah atau seruan penutur.
135	7/38	<u>Pourquoi</u> <i>souffrir lorsqu'on peut s'aimer?</i> “Mengapa menderita saat kita bisa saling mencintai mencintai?”		Erotesis	Fungsi Konatif	Jenis: gaya bahasa erotesis atau retorik ditandai dengan penggunaan kata tanya <i>pourquoi</i> dan <i>tanda (?)</i> . Fungsi: fungsi konatif ditandai oleh kata tanya berupa <i>pourquoi</i> dan <i>tanda (?)</i> .
136	7/34	<u>C'est, c'est, c'est, c'est l'ego, l'ego, l'ego, l'ego</u> “Ini, ini, ini, ini keegoisan, keegoisan, keegoisan, keegoisan”		Simploke	Fungsi Puitis	Jenis: gaya bahasa repetisi simloke terdapat pada pengulangan kata awal <i>c'est</i> dan pada kata akhir yakni <i>l'ego</i> dalam kalimat lirik tersebut. Fungsi: fungsi puitis terletak pada pengulangan frasa <i>c'est</i> dan <i>l'ego</i> .
137	8/1-2	<u>J'ai, j'ai</u> <i>gardé en secret</i> <i>Dans une boîte en argent</i> “Aku, aku merahasiakannya”	Setting&scenes: lirik lagu <i>Boîte en argent</i> terdapat di dalam album Mini World	Anafora	Fungsi Ekspresif	Jenis: gaya bahasa repetisi anafora terdapat pada pengulangan frasa <i>j'ai</i> yang

		“Dalam kotak perak”	yang rilis di Prancis pada bulan Februari 2014. Participants: disampaikan oleh penutur (P1) kepada <i>toi</i> ‘kamu’ atau kekasihnya (P2).			terletak pada awal kalimat tersebut. Fungsi: fungsi ekspresif terdapat pada pernyataan tokoh <i>je</i> .
138	8/1-2	<i>J'ai, j'ai gardé en secret Dans une boîte en argent</i> “Aku, aku merahasiakannya” “Dalam kotak perak”	Act Sequences: menjelaskan tentang perasaan sedih penutur karena kekasihnya lagi karena kekasihnya sudah tiada, sedangkan penutur memiliki rasa bersalah dan ingin meminta maaf kepada kekasihnya. Namun kenyataannya penutur sudah tidak bisa bertemu dengan kekasihnya lagi. Ends: tujuannya untuk mengungkapkan permintaan maaf penutur kepada penerima pesan atau kekasihnya (P2), namun pada kenyataannya penutur sudah tidak dapat bertemu dengan kekasihnya lagi. Keys: disampaikan dengan tempo pelan dan penghayatan yang kuat. Instrumentalities: bahasa tulis yang dilagukan atau dilisankan.	Asonansi	Fungsi Puitis	Jenis: gaya bahasa asonansi terletak pada pengulangan aspek bunyi [ã]. Fungsi: fungsi puitis terletak pada pengulangan aspek bunyi [ã].
139	8/3-4	<i>Un petit monde à moi Des étoiles, un ocean</i> “Dunia kecil milikku” “Bintang-bintang, lautan”		Asindenton	Fungsi Referensial	Jenis: gaya bahasa asindenton ditandai dengan kata yang sederajat dipisahkan dengan tanda koma (,). Fungsi: fungsi referensial terletak pada frasa <i>Des étoiles, un ocean</i> .
140	8/5	<i>Un peu d'éternité, une flûte de paon</i> “Sedikit keabadian, seruling burung merak”		Asindenton	Fungsi Puitis	Jenis: gaya bahasa asindenton terletak pada penggunaan tanda baca koma (,) yang berfungsi untuk memisahkan klausa yang sederajat. Fungsi: fungsi puitis terdapat pada bentuk kiasan yang

			Normes: bahasa yang digunakan adalah bahasa Prancis nonformal Genre: Monolog			digunakan dalam lirik tersebut.
141	8/6-7	<i>Mais je n'ai rien de <u>toi</u></i> <i><u>Toi</u> qui me manqué tellement...</i> “Tapi aku tidak punya apa-apa darimu” “Kau yang begitu aku rindukan”		Anadiplosis	Fungsi Ekspresif	Jenis: gaya bahasa anadiploisis terletak pada perulangan frasa <i>toi</i> . Fungsi: gaya bahasa ekspresif terdapat pada pernyataan yang di ungkapkan.
142	8/8-9	<i>Je <u>suis</u> là <u>où</u> tu m'<u>a</u>s laissé</i> <i>Sur la <u>route</u> du néant</i> “Aku disana di tempat dimana kau meninggalkanku” “Di jalan menuju ketiadaan”		Asonansi	Fungsi Puitis	Jenis: gaya bahasa asonansi terletak pada pengulangan aspek bunyi [a] dan [u]. Fungsi: fungsi puitis terletak pada cara penutur mengungkapkan perasaannya yakni pada penggunaan kiasa dan pada aspek bunyi [a] dan [u].
143	8/10-11	<i>Ici <u>la lune n'éclaire jamais</u></i> <i>Elle jaunît avec le temps</i> “Disini bulan tidak pernah bersinar” “Ternyata kuning seiring waktu”		Metafora	Fungsi Puitis	Jenis: gaya bahasa metafora terdapat pada frasa <i>la lune n'éclaire jamais</i> ‘bulan tidak pernah bersinar’ yang menganalogikan perasaan penutur yang tidak pernah lagi merasa bahagia. Fungsi: fungsi puitis terdapat pada kiasan yang digunakan

						dalam lirik tersebut.
144	8/10-11	<p><i>Ici la lune n'éclaire jamais</i> <i>Elle jaunît avec le temps</i></p> <p>“Disini bulan tidak pernah bersinar” “Ternyata kuning seiring waktu”</p>		Metonomia	Fungsi Puitis	<p>Jenis: gaya bahasa metonomia terletak pada kata <i>jaunît</i> ‘kuning’ yang menandakan kematian atau hilang. Pada lirik tersebut dapat diartikan bahwa bulan ternyata kuning seiring waktu maksudnya adalah bulan tersebut tidak pernah menyala lagi atau mati.</p> <p>Fungsi: fungsi puitis terdapat pada kiasan yang digunakan dalam lirik tersebut.</p>
145	8/13-14	<p><i>Sur les ailes d'un oiseau blanc</i> <i>J'me suis laissée prendre en otage</i></p> <p>“Di sayap seekor burung putih” “Aku membiarkan diriku terperangkap dalam sandera”</p>		Metafora	Fungsi Puitis	<p>Jenis: gaya bahasa metafora terdapat pada frasa <i>d'un oiseau blanc</i> ‘seekor burung putih’ yang artinya adalah burung merpati yang memiliki sifat sangat setia terhadap pasanganya.</p> <p>Fungsi: fungsi puitis terdapat pada kiasan yang digunakan penutur pada frasa <i>d'un oiseau blanc</i>.</p>
146	8/15-16	<p><i>Puisque sans toi, plus rien ne rime</i> <i>Plus rien ne rime, rime</i></p>		Hiperbol	Fungsi Puitis	<p>Jenis: gaya bahasa hiperbol terletak pada <i>Puisque sans toi, plus rien ne rime</i>, yang</p>

		<p>“Karena tanpamu, tidak ada sajak lagi” “Tidak ada sajak, sajak”</p>			<p>mana tanpanya penutur tidak ada sajak lagi. Fungsi: fungsi puitis terdapat pada kiasan yang digunakan dalam lirik tersebut.</p>
147	8/16	<p><i>Plus rien ne <u>rime</u>, <u>rime</u></i> “Tidak ada sajak, sajak”</p>		Epistrofa	<p>Fungsi Puitis Jenis: gaya bahasa repetisi epistrofa terletak pada pengulangan kata <i>rime</i>. Fungsi: fungsi puitis ditandai dengan pengulangan kata <i>rime</i> pada akhir kalimat.</p>
148	8/15-18	<p><i>Puisque sans toi, plus rien ne <u>rime</u></i> <i>Plus rien ne <u>rime</u>, <u>rime</u></i> <i>Et je <u>m</u>'abî<u>m</u>e, bî<u>m</u>e</i> <i>Et je <u>m</u>'abî<u>m</u>e, bî<u>m</u>e</i> “Karena tanpamu, tidak ada sajak lagi” “Tidak ada sajak, sajak” “Dan aku merusak diriku sendiri, rusak” “Dan aku merusak diriku sendiri, rusak”</p>		Aliterasi	<p>Fungsi Puitis Jenis: gaya bahasa aliterasi ditandai dengan adanya konsonan [m]. Fungsi: fungsi puitis pada aspek bunyi konsonan [m]</p>
149	8/25	<p><i><u>Est-ce que</u> ce serait toi?</i> “Apakah itu kamu?”</p>		Erotesis	<p>Fungsi Konatif Jenis: gaya bahasa erotesis atau retorik ditandai dengan penggunaan kata tanya <i>est-ce que</i> dan tanda tanya (?). Fungsi: fungsi konatif</p>

						ditandai oleh kata tanya berupa <i>est-ce que</i> .
150	8/40	<p><i>Et je ne peux m'empêcher De penser comme une enfant</i></p> <p>“Dan aku tak bisa mencegahnya untuk berpikir”</p> <p>“Dari berpikir seperti anak kecil”</p>		Simile	Fungsi Puitis	<p>Jenis: gaya bahasa simile ditandai dengan penggunaan kata <i>comme</i>.</p> <p>Fungsi: fungsi puitis terletak pada perumpamaan yang digunakan penutur.</p>
151	8/42-43	<p><u>Que</u> <i>veux-tu que j'y fasse?</i> <i>Rien n'est plus enivrant</i></p> <p>“Apa yang ingin aku lakukan?”</p> <p>“Tidak ada yang lebih memabukkan”</p>		Erotesis	Fungsi Ekspresif	<p>Jenis: gaya bahasa erotesis atau retorik ditandai dengan penggunaan kata tanya <i>que</i> dan tanda (?).</p> <p>Fungsi: fungsi ekspresif terletak pada pernyataan penutur.</p>
152	8/42-43	<p><i>Que veux-tu que j'y fasse?</i> <i>Rien n'est plus enivrant</i></p> <p>“Apa yang ingin aku lakukan?”</p> <p>“Tidak ada yang lebih memabukkan”</p>		Hiperbol	Fungsi Puitis	<p>Jenis: gaya bahasa hiperbol terletak pada frasa <i>plus enivrant</i> ‘lebih memabukan’. Kata memabukan membuat makna dalam lirik menjadi berlebihan.</p> <p>Fungsi: fungsi puitis terdapat pada kiasan yang digunakan dalam lirik tersebut.</p>
153	8/44-	<u>Que</u> <i>de s'accrocher à toi</i>		Erotesis	Fungsi Konatif	Jenis: Gaya bahasa Erotesis atau retorik ditandai dengan

	45	<i>Et d'y croire tout le temps</i> “Apa yang melekat padamu?” “Dan untuk percaya sepanjang waktu”				penggunaan kata tanya <i>que</i> . Fungsi: fungsi konatif ditandai oleh kata tanya berupa <i>que</i> .
154	9/1-4	<i>Toi tu passes le <u>temps</u></i> <i>A redoubler d'eff<u>orts</u></i> <i>Et trop sou<u>vent</u></i> <i>Dans cette ru<u>ée</u> vers l'<u>or</u></i> “Kau menghabiskan waktu” “Untuk melipatgandakan usaha” “Dan terlalu sering” “Dalam demam emas ini”	Setting&scenes: lirik lagu <i>Tu ne m'entends pas</i> terdapat di dalam album Mini World yang dirilis di Perancis pada bulan Februari 2014. Participants: disampaikan oleh penutur (P1) kepada kekasihnya (P2). Ends: untuk mengungkapkan rasa kekesalan penutur kepada penerima pesan tu (P2) yang terlalu sibuk mencari materi hingga lupa diri dan tidak memiliki waktu untuk bersama penutur. Act sequences: menceritakan tentang perasaan sedih dan kesalnya penutur terhadap tokoh tu (P2) yang tidak memiliki waktu untuk bersama penutur dan tidak mendengarkan penutur. Penutur merasa sedih dan hampa menyaksikan bahwa	Asonansi	Fungsi Puitis	Jenis: gaya bahasa asonansi terletak pada pengulangan aspek bunyi [ã] dan [o] Fungsi: fungsi fuitis terletak pada sajak a b a b pada lirik dan pada pengulangan aspek bunyi [ã] dan [o]
155	9/5-6	<u>Et tu t'oublies</u> <u>Et tu m'oublies</u> “Dan kau lupa diri” “Dan kau lupakan aku”		Simploke	Fungsi Puitis	Jenis: gaya bahasa repetisi simloke terletak pada pengulangan awal dan akhir kalimat yakni pada frasa <i>Et tu</i> dan <i>oublies</i> . Fungsi: fungsi puitis terletak pada pengulangan awal dan akhir kalimat yakni pada frasa <i>et tu</i> dan <i>oublies</i> .
156	9/7-8	<i>Tu ne veux pas part<u>ir</u></i> <i>Le cœur ferm<u>é</u> sur la v<u>ie</u></i> “Kamu tidak ingin pergi” “Hati yang tertutup tentang hidup”		Asonansi	Fungsi Puitis	Jenis Jenis: gaya bahasa asonansi terletak pada pengulangan aspek bunyi [i]. Fungsi: fungsi puitis terletak pada pengulangan aspek bunyi [i].

157	9/9-11	<p><i>Tu préfères offrir Tout ton amour, et dire Que ça pourrait toujours servir</i></p> <p>“Anda lebih suka menawarkan” “Semua cintamu, dan katakan” “Bahwa itu bisa selalu berfungsi”</p>	<p>tokoh tu mulai lupa diri dan lupa dengan penutur. Keys: disampaikan dengan tempo yang sedang dan santai. Instrumentalities: bahasa tulis yang dilagukan atau dilisankan. Normes: bahasa yang digunakan adalah bahasa Prancis nonformal Genre: Monolog</p>	Asonansi	Fungsi Konatif	<p>Jenis: gaya bahasa asonansi terletak pada pengulangan aspek bunyi [i] dan [u]</p> <p>Fungsi: fungsi konatif terletak pada perintah atau seruan yang diucapkan penutur.</p>
158	9/12	<p><i>Et je ne fais que parler, parler, parler, parler de toi Ton nom je l'ai crié, crié, crié sur tous les toits</i></p> <p>“Dan saya hanya berbicara, berbicara, berbicara, berbicara tentang kamu” “Namamu aku teriakan, teriak, teriak di atas semua atap-atap”</p>		Asonansi	Fungsi Puitis	<p>Jenis Jenis: gaya bahasa asonansi terletak pada pengulangan aspek bunyi [wa] pada kata <i>toi</i> dan <i>toits</i>.</p> <p>Fungsi: fungsi konatif terletak pada pengulangan aspek bunyi [wa].</p>
159	9/16-19	<p><i>Et ça veut rien dire non Oh non, puisque tu ne m'entends pas</i></p> <p>“dan itu tidak berarti apa-apa, tidak” “oh tidak, selama kamu tidak mendengarku”</p>		Anadiplosis	Fungsi Puitis	<p>Jenis: gaya bahasa anadiploisis terletak pada pengulangan kata <i>non</i>.</p> <p>Fungsi: gaya bahasa ekspresif terdapat pada pernyataan yang diungkapkan.</p>
160	9/20	<p><i>Et toutes mes larmes, mes larmes qui tombent</i></p> <p>“Dan semua air mataku, air mataku jatuh”</p>		Anadiplosis	Fungsi Ekspresif	<p>Jenis: gaya bahasa anadiploisis terletak pada pengulangan frasa <i>mes larmes</i>.</p> <p>Fungsi: gaya bahasa</p>

						ekspresif terdapat pada pernyataan yang di ungkapkan.
161	9/23-24	<p><i>Encore une et <u>je crois que je vais fondre</u></i> <i>Toute seule dans mon coin</i> “Satu lagi dan aku pikir aku akan meleleh” “Semua sendirian di sudutku”</p>		Metafora	Fungsi Puitis	<p>Jenis: gaya bahasa hiperbol terdapat pada pernyataan penutur yang merasa <i>je crois que je vais fonder</i>. Kata <i>fonder</i> ‘meleleh’ maknanya dianggap berlebihan</p> <p>Fungsi: fungsi puitis terdapat pada makna dari kata <i>fonder</i> ‘meleleh’ maknanya dianggap berlebihan.</p>
162	9/24-26	<p><i>T'es juste l'homme de ma vie</i> <i>Et moi si tu m'oublies</i> <i>Je vois plus rien</i> “Kamu hanya orang dari hidupku” “Dan aku jika kamu melupakanku” “Aku tidak melihat apapun”</p>		Asonansi	Fungsi Ekspresif	<p>Jenis: gaya bahasa asonansi terletak pada pengulangan aspek bunyi [i].</p> <p>Fungsi: fungsi puitis terletak pada pengulangan aspek bunyi [i].</p>
163	9/27	<p><i>Et quand <u>tes poches, tes poches</u> sont vides</i> “Dan saat kantong-kantong, kantong-kantong kosong”</p>		Anadiploisis	Fungsi Ekspresif	<p>Jenis: gaya bahasa anadiploisis terletak pada pengulangan frasa <i>tes poches</i>.</p> <p>Fungsi: gaya bahasa ekspresif terdapat pada pernyataan yang di ungkapkan.</p>

164	9/27-30	<p><i>Et quand tes poches, tes poches sont <u>vides</u></i> <i>Ton cœur reste <u>plein</u></i> <i>Et t'as ce petit air <u>timide</u></i> <i>Qui te va si <u>bien</u></i></p> <p>“Dan saat kantong-kantong, kantong-kantong kosong” “Hatimu tinggal kesulitan” “Dan kamu terlihat malu” “Siapa yang melakukannya dengan baik”</p>		Asonansi	Fungsi Puitis	<p>Jenis: gaya bahasa asonansi terletak pada pengulangan aspek bunyi [i] dan [ã].</p> <p>Fungsi: fungsi puitis terletak pada pengulangan aspek bunyi [i] dan [ã].</p>
165	9/30-31	<p><i><u>Qui</u> te va si bien</i> <i>C'est tout ce que j'aime et puis</i></p> <p>“Siapa yang melakukannya dengan baik” “itu saja yang aku suka dan kemudian”</p>		Erotesis	Fungsi Konatif	<p>Jenis: gaya bahasa rrotesis atau retorik ditandai dengan penggunaan kata tanya <i>qui</i> “siapa”.</p> <p>Fungsi: fungsi konatif ditandai oleh kata tanya berupa <i>qui</i>.</p>
166	9/32-33	<p><i>Oui moi si tu m'oublies</i> <i><u>Je deviens dingue</u></i></p> <p>“Ya, jika kau melupakanku” “Aku akan menjadi gila”</p>		Hiperbol	Fungsi Puitis	<p>Jenis: gaya bahasa hiperbol terdapat pada <i>Je deviens dingue</i> ‘aku akan menjadi gila’. Kata gila dalam lirik tersebut memiliki makna yang berlebihan.</p> <p>Fungsi: fungsi puitis terdapat pada kiasan yang digunakan dalam lirik tersebut.</p>

167	9/49	<p><i>J'ai <u>donné</u>, tout <u>donné</u>, sans arrêt</i> <i>Je l'ai fait pour toi</i> <i>C'est vrai..</i></p> <p>“Aku memberi semua kuberi, tanpa henti” “Aku melakukannya untukmu” <u>“Itu benar”</u></p>		Epistrofa	Fungsi Ekspresif	<p>Jenis: gaya bahasa repetisi epistrofa terletak pada pengulangan kata <i>donné</i>.</p> <p>Fungsi: fungsi puitis ditandai dengan pengulangan kata <i>donné</i> pada akhir kalimat.</p>
168	9/49	<p><i><u>J'ai</u> donné, tout donné, sans arrêt</i> <i><u>Je</u> l'ai fait pour toi</i> <i>C'est vrai..</i></p> <p>“Aku memberi, semua kuberi, tanpa henti” “Aku melakukannya untukmu” “Itu benar”</p>		Anafora	Fungsi Ekspresif	<p>Jenis: gaya bahasa repetisi anafora terdapat pada pengulangan subjek <i>je</i> yang terletak pada awal di dua kalimat tersebut.</p> <p>Fungsi: fungsi ekspresif terdapat pada pernyataan tokoh <i>je</i>.</p>
169	10/1-4	<p><i><u>Laissez-moi</u> rêver</i> <i><u>Laissez-moi</u> y croire</i> <i><u>Laissez-moi</u> dire</i> <i>Qu'on peut changer l'histoire</i></p> <p>“Biarkan aku bermimpi” “Biarkan aku mempercayainya” “Biarkan aku katakan” “Bahwa kita bisa mengubah ceritanya”</p>	<p>Setting&scenes: lirik lagu <i>Mini World</i> terdapat di dalam album <i>Mini World</i> yang rilis di Perancis pada bulan Februari 2014.</p> <p>Participants: Indila</p> <p>End: bertujuan untuk menyatakan perasaan penutur yang menginginkan hidup bebas dan mempercayai mimpi-</p>	Anafora	Fungsi Ekspresif	<p>Jenis: Gaya bahasa repetisi anafora terdapat pada pengulangan kata <i>laissez-moi</i> yang terletak pada awal kalimat pada tiga kalimat tersebut.</p> <p>Fungsi: fungsi ekspresif terdapat pada ungkapan perasaan penutur yang ingin hidup bebas dan mewujudkan mimpinya.</p>

170	10/1-4	<p><i><u>L</u>aissez-<u>m</u>oi rêver</i> <i><u>L</u>aissez-<u>m</u>oi y <u>c</u>roire</i> <i><u>L</u>aissez-<u>m</u>oi dire</i> <i>Qu'on peut changer l'<u>h</u>istoire</i></p> <p>“Biarkan aku bermimpi” “Biarkan aku mempercayainya” “Biarkan aku katakan” “Bahwa kita bisa mengubah ceritanya”</p>	<p>mimpinya.</p> <p>Act sequences: menjelaskan tentang penutur yang ingin hidup bebas, mempercayai mimpinya dapat menjadi nyata. Hidup hanya sekali, maka itu penutur merasa ingin memanfaatkannya untuk mewujudkan apa yang dia inginkan dan impikan.</p>	Asonansi	Fungsi Ekspresif	<p>Jenis: Gaya bahasa Asonansi ditunjukkan pada pengulangan aspek bunyi [e] dan diftong [wa].</p> <p>Fungsi: Fungsi ekspresif ditunjukkan pada ungkapan mengenai keinginan penutur.</p>
171	10/5-8	<p><i>Si c'est vrai qu'on est <u>l</u>ibre</i> <i>Qu'on peut s'<u>e</u>nvoler</i> <i>Qu'on me <u>d</u>élivre</i> <i>Je sens que je vais étouff<u>e</u>r</i></p> <p>“Jika memang benar kita bebas” “Bahwa kita bisa terbang” “Bahwa aku dikirim” “Aku merasa mau tersedak”</p>	<p>Keys: disampaikan dengan tempo yang pelan dan dengan penyampaian yang cukup serius.</p> <p>Instrumentalities: bahasa tulis yang dilagukan atau dilisankan.</p> <p>Normes: bahasa yang digunakan adalah bahasa Prancis nonformal</p> <p>Genre: Monolog</p>	Asonansi	Fungsi Puitis	<p>Jenis: Gaya bahasa Asonansi ditunjukkan pada pengulangan aspek bunyi [i] dan [e] pada syllable terakhir <i>libre</i>, <i>s'envoler</i>, <i>deliver</i>, <i>étouffer</i>.</p> <p>Fungsi: Fungsi Puitis ditunjukkan pada pengulangan aspek bunyi [i] dan [e] pada syllable terakhir <i>libre</i>, <i>s'envoler</i>, <i>deliver</i>, <i>étouffer</i></p>
172	10/6-7	<p><i><u>Q</u>u'on peut s'<u>e</u>nvoler</i> <i><u>Q</u>u'on me deliver</i></p> <p>“Bahwa kita bisa terbang” “Bahwa aku dikirim”</p>		Anafora	Fungsi Ekspresif	<p>Jenis: Gaya bahasa repetisi anafora terdapat pada pengulangan kata <i>qu'on</i> yang terletak pada awal dua kalimat tersebut.</p> <p>Fungsi: fungsi ekspresif terdapat pada pernyataan tokoh <i>on</i>.</p>

173	10/9-11	<p><i>Dans <u>ce mini mini mini world mini mini</u></i> <i><u>Ce mini mini world mini</u></i> <i><u>Ce mini mini world mini mini</u></i></p> <p>“Dalam kecil kecil kecil dunia yang kecil kecil ini” “Ini kecil kecil dunia yang kecil” “Ini kecil kecil dunia yang kecil kecil”</p>		Epistrofa	Fungsi Puitis	<p>Jenis: gaya bahasa repetisi epistrofa terletak pada pengulangan frasa <i>ce mini world</i>.</p> <p>Fungsi: fungsi puitis ditandai dengan pengulangan frasa <i>ce mini world</i>.</p>
174	10/12	<p><i>J'ai l'impression de <u>courir au ralenti</u></i></p> <p>“Aku merasa bagaikan berlari dalam gerak lambat”</p>		Oksimoron	Fungsi Puitis	<p>Jenis: gaya bahasa oksimoron terletak pada frasa <i>courir au ralenti</i> ‘berlari dalam gerak lambat’ yang merupakan penggabungan kata yang bertentangan.</p> <p>Fungsi: fungsi puitis terletak pada perumpamaan frasa <i>courir au ralenti</i> ‘berlari dalam gerak lambat’ yang merupakan penggabungan kata yang bertentangan.</p>
175	10/17-18	<p><i>Je ne les comprends pas</i> <i>Mais <u>qu'est ce qu'ils</u> veulent dire</i></p> <p>“Aku tidak mengerti mereka” “Tapi apa yang mereka maksud”</p>		Erotesis	Fungsi Konatif	<p>Jenis: gaya bahasa erotesis ditandai dengan adanya kata tanya <i>qu'est ce qu'ils</i>.</p> <p>Fungsi: fungsi konatif ditandai oleh pertanyaan dari rasa ingin tahu penutur.</p>

176	10/19	<u>Pourquoi</u> <i>j'ai froid</i> "Kenapa aku kedinginan"		Erotesis	Fungsi Konatif	Jenis: gaya bahasa erotesis ditandai dengan adanya kata tanya <i>pourquoi</i> . Fungsi: fungsi konatif ditandai oleh pertanyaan dari luapan perasaan ingin tahu penutur.
177	10/20	<u>Est-ce que</u> <i>c'est ça mourir?</i> "Apakah ini sekarat?"		Erotesis	Fungsi Konatif	Jenis: gaya bahasa erotesis ditandai dengan adanya kata tanya <i>Est-ce</i> dan tanda baca tanya (?). Fungsi: fungsi konatif ditandai oleh pertanyaan dari penutur.
178	10/21	<i>Et si je veux survivre</i> <u>Dois-je</u> <i>vraiment accepter</i> <i>De tous les suivre</i> <i>Loin de ma réalité</i> "Dan jika aku mau bertahan" "Apakah aku benar-benar harus menerima" "Dari semua yang mereka ikuti" "Jauh dari kenyataanku"		Erotesis	Fungsi Konatif	Jenis: gaya bahasa erotesis ditandai dengan adanya kata tanya <i>Dois-je</i> . Fungsi: fungsi Konatif ditandai oleh pertanyaan luapan perasaan ingin tahu dari penutur.
179	10/22	<u>Dois-je</u> <i>vraiment accepter</i> "Apakah aku benar-benar harus menerima"		Anastrof	Fungsi Konatif	Jenis: gaya bahasa anastrof atau inversi terletak pada frasa <i>Dois-je</i> yang seharusnya ditulis <i>Je dois</i> .

						Fungsi: fungsi ekspresif ditandai oleh luapan perasaan ingin tahu dari penutur.
180	10/33-36	<u><i>Alors je vis chaque jour</i></u> <u><i>Je meurs à chaque instant</i></u> <i>Je le sens</i> <i>La vie n'est dure qu'un temps</i> “Jadi aku hidup setiap hari” “Aku sekarat setiap saat” “Aku merasakannya” “Hidup hanya berlangsung satu kali”		Hiperbol	Fungsi Puitis	Jenis: Gaya bahasa hiperbol terdapat pada pernyataan penutur yang merasa hidup setiap hari namun mati setiap saat: <i>Alors je vis chaque jour</i> <i>Je meurs à chaque instant</i> Fungsi: fungsi puitis terdapat pada kiasan: <i>Alors je vis chaque jour</i> <i>Je meurs à chaque instant</i> yang maknanya dianggap berlebihan.
181	10/34-35	<u><i>Je meurs à chaque instant</i></u> <u><i>Je le sens</i></u> “Aku sekarat setiap saat” “Aku merasakannya”		Anafora	Fungsi Puitis	Jenis: Gaya bahasa repetisi anafora terdapat pada pengulangan kata <i>Je</i> yang terletak pada awal dua kalimat tersebut. Fungsi: fungsi puitis pada pengulangan kata <i>Je</i> untuk memberikan penekanan bahwa tokoh <i>je</i> merasakan sekarat.
182	10/34-	<i>Je meurs à chaque inst<u>ant</u></i>		Asonansi	Fungsi Puitis	Jenis: Gaya bahasa Asonansi

	36	<p><i>Je le <u>sens</u></i> <i>La vie n'est dure qu'un <u>temps</u></i> “Aku sekarat setiap saat” “Aku merasakannya” “Hidup hanya berlangsung satu kali”</p>				<p>ditunjukkan pada pengulangan bunyi konsonan [ã] pada satuan lingual <i>instant</i>, <i>sens</i>, dan <i>temps</i>.</p> <p>Fungsi: Fungsi Puitis ditunjukkan pada pengulangan aspek bunyi [ã].</p>
183	10/37	<p><u>Emportée par l'horizon</u> “Dibawa oleh cakrawala”</p>		Personifikasi	Fungsi Puitis	<p>Jenis: Gaya bahasa personifikasi terletak pada <i>Emportée par l'horizon</i>.</p> <p>Fungsi: Fungsi Puitis ditunjukkan pada kiasan yang digunakan penutur pada lirik tersebut.</p>
184	10/38-40	<p><i>Par quelques notes de musique</i> <i>Je chante l'espoir</i> <i>Pour rendre <u>ma vie magique</u></i> “Dengan beberapa not musik” “Aku menyanyikan harapan” “Untuk membuat hidupku ajaib”</p>		Hiperbol	Fungsi Puitis	<p>Jenis gaya bahasa hiperbol terdapat pada pernyataan penutur yang menyatakan bahwa dengan musik dan nyanyian bisa membuat hidupnya menjadi ajaib.</p> <p>Fungsi: fungsi puitis terdapat pada pernyataan penutur yang berlebihan.</p>

LE STYLE DANS LES PAROLES DES CHANSONS DE INDILA DANS L'ALBUM MINI WORLD

RÉSUMÉ

Par:
Elis Lindawati
12204244006

A. Introduction

La langue a un rôle important dans la vie humaine. La langue est un outil de communication et d'expression. A travers de la langage, l'expression d'idées et de sentiments peut paraître plus esthétique et artistique. Un exemple d'expressions peut être trouvé dans la poésie ou des chansons.

Les chansons sont une forme de la langue qui a des paroles tels que la poésie, mais il a été crée pour être chantés dans des tons magnifiques. La chanson est un resultat de la créativité des musiciens pour exprimer des idées, des messages, et des sentiments de manière poétique. La parole de chanson est un particulier importante dans une chanson, parceque la parole de chanson est au cœur du message que le musicien veut transmettre à son auditoire. La parole de chanson a une signification implicite ou symbolique. C'est parce qu'il y a un style de langue dans les paroles de la chanson.

Dans cette recherche, on analyse le style des paroles de chansons dans l'album Mini World de Indila. Indila est une chanteuse française. Cet album se compose de 10 chansons. Cet album nous interesse à étudier car les chansons dans cet album contiennent beaucoup de styles de la langue. En autre, un langage dans

chanson est facilement accepté. L'analyse le style des paroles de chansons est importante. Ça peut nous aider à comprendre les sens et les messages des paroles par le chanteur et l'auteur.

Cette recherche a pour but de décrire les types de style de langue dans les paroles de chanson dans l'album Mini World par Indila et de décrire la fonction de parole contenant un style de langage.

B. Développement

Larousse (1999: 969) exprime que le style est une manière particulière d'exprimer sa pensée, ses émotions, et ses sentiments. Keraf (2010: 113) affirme qu'une figure de style est le moyen d'expression typique qu'on utilise à exprimer l'âme et la personnalité de l'auteur comme l'utilisateur de la langue. Dans cette recherche, nous utilisons la théorie sur les types de figure de style de Keraf (2010: 112-145).

La fonction de style dans cette recherche applique la fonction du langage de Peyroutet (1994, 4-9). Il y a six fonctions d'après Peyroutet, ce sont la fonction expressive, la fonction connative, la fonction référentielle, la fonction poétique, la fonction phatique, et la fonction métalinguistique.

Le sujet de cette recherche est tous les mots et les phrases dans la parole de chanson de Indila dans l'album Mini World. L'objet de cette recherche est le style dans l'album Mini World. Les données de cette recherche sont les mots, les groups de mots, ou les phrases dans les paroles de chansons de Indila dans l'album Mini World qui ont contenu les styles. Les données acquises de 10 chansons dans l'album Mini World. On collecte les données en utilisant la

méthode de lecture attentive en appliquant la technique de lecture attentive sans participation de l'examineur (SBLC).

Pour analyser les types de style, on applique la méthode distributionnelle et l'analyse componentielle. Pour analyser les fonctions de style, on applique la méthode d'identification référentielle et la théorie sur la composante de parole. Afin de comprendre bien les fonctions de style, on a besoin d'apprendre les composants de parole tels que participants, actes, raison, résultat, locale, agents, normes, et types, ce qu'on appelle PARLANT.

Après avoir analysé les données, on a trouvé 16 types de style, ce sont alliterations (4), asonances (46), inversion (8), asyndètes (8), polysindètes (2), rhétoriques (19), hyperboles (16), oxymore (2), anaphore (30), epiphore (12), symploque (2), anadiplose (10), personnifications (7), métonymie (5), métaphores (9), et comparaisons (4). Et il existe 4 fonctions de style tels que la fonction expressive (37), la fonction conative (51), la fonction référentielle (3), la fonction poétique (93). On explique des phrases qui contiennent le style de la langue comme les suivants.

1. L'assonance

L'assonance est une répétition de voyelle dans une même phrase ou dans la dernière voyelle accentuée pour l'harmonisation de son d'une chanson et pour obtenir un effet esthétique. Dans cette recherche, il existe 46 assonances. On explique ci dessous l'analyse de l'assonance.

(1) Il, il n'est pas fou
Il y croit c'est tout
Il la voit partout
Il l'attend debout

(*Love Story*, Indila)

[il-il- nɛst-pa-fu]
 [il-y- kRwa- sɛ-tu]
 [il-la- vwa - paR-tu]
 [il-la- tã- də-bu]

L'exemple (1) est une partie de parole de chanson *Love Story* par Indila. L'assonance est indiquée dans les mots *il* qui est montrée par la répétition de voyelle [i] et fou, tout, partout, debout qui est montrée par la répétition de voyelle [u]. Cette répétition a pour but d'accorder la parole de chanson et son rythme.

Pour trouver la fonction de langue dans cette phrase, on a besoin d'apprendre les composants de parole SPEAKING dans cette citation. L'exemple (1) est une citation de la parole de chanson *Love Story* dans l'album *Mini World* qui a été lancée au Février 2014 (S). Le participant est le sujet "je" qui représente le compositeur de cette chanson (P1) et "il" qui représente l'amant de compositeur (P2). L'objectif de cette chanson est d'expliquer que l'amant du compositeur est normal (E).

À travers cette chanson, en utilisant un fonction poétique le compositeur raconte que l'amant du compositeur qui l'aime beaucoup. L'amant de compositeur n'est pas fou, mais à cause de l'amour, il ressemble à une personne folle. Donc le compositeur insiste sur le fait que son amant n'est pas fou (A). Cette chanson est chantée à la manière de relax (K) qui est transmis oralement (I). Cette chanson est écrite en utilisant une langue non formelle (N) et en genre monologue (G). D'après le composant de parole SPEAKING, cette citation a une fonction

poétique. qui a pour but d'exprimer le sentiment de compositeur sur son amour. Il est marqué sur le dernier mot de chaque ligne contenant des rimes comme poésie.

2. L'anaphore

L'anaphore est un style de langue qui est marqué par une répétition du premier mot dans chaque vers. Dans cette recherche, il existe 30 données qui contiennent l'anaphore. On explique ci-dessous l'un de ces styles de langue.

(2) Laissez-moi rêver
Laissez-moi y croire
Laissez-moi dire
 Qu'on peut changer l'histoire

(Mini World, Indila)

L'exemple (2) est une citation de la parole de chanson Mini World qui contient le style anaphore. En utilisant la technique de lecture de marque, on trouve que laissez-moi est la marque de ce style qui a une catégorie comme le mot de commande et le sujet dans les trois phrases. Cette répétition se trouve à la première, deuxième et à la troisième vers. Cette répétition a pour but d'accorder la parole de chanson et son rythme.

Pour trouver la fonction de langue dans cette citation, on a besoin d'apprendre les composants de parole SPEAKING dans cette citation. L'exemple (2) est une citation de la parole de chanson Mini World dans l'album Mini World qui a été lancée au Février 2014 (S). Le participant est le sujet "je" qui représente Indila ou le compositeur de cette chanson (P). Le compositeur exprime son désir de vivre librement (E). À travers cette chanson, le compositeur exprime son désir de vivre librement pour profiter du temps qu'il a pour réaliser

son rêve (A). Cette chanson est chantée sur un ton lent et grave (K) qui est transmis oralement (I). Cette chanson est écrite en utilisant une langue non formelle (N) et en genre monologue (G). Alors, cette chanson raconte sur le sentiment du compositeur qui son désir de vivre librement. C'est-à-dire, cette chanson possède la fonction expressive.

3. La question rhétorique

La question rhétorique est une question qui n'exige pas de réponse. On peut interpréter la réponse soi-même ou la réponse est donnée de manière implicite par le locuteur. On explique ci dessous l'analyse de la question rhétorique.

(3) *Pourquoi* *souffrir lorsqu'on peut s'aimer?*

(Ego, Indila)

L'exemple (3) est une citation de la parole de chanson Ego qui contient une rhétorique. La question rhétorique est indiquée par le mot interrogative qui et le marque d'interrogative (?) et on trouve qu'il existe une question "pourquoi" dans cette citation. Pour trouver la fonction de langue dans cette citation, on a besoin d'apprendre les composants de parole SPEAKING. La citation (3) est une citation de la parole de chanson Ego de l'album Mini World qui a été lancée au Février 2014 (S). Le participant est le sujet "on" qui représente Indila et auditeurs (P). Cette chanson exprimer la curiosité du personnage sur lui-même (E).

À travers cette chanson, le compositeur révèle la confusion et la curiosité du compositeur envers lui-même quand il n'a pas de difficulté à s'aimer (A). Cette chanson est exprimée en utilisant un tempo moyen et un peu excité (K) et transmis

oralement (I). Cette chanson est écrite en utilisant une langue non formelle (N) et en genre monologue (G). D’après cette explication, la citation (3) a une fonction conative. Cette citation est indiquée à la confusion et la curiosité du compositeur envers lui-même quand il n'a pas de difficulté à s'aimer.

4. L’hyperbole

L’hyperbole est un style de langue qui fondé par exagération d’un mot ou d’une expression dans une phrase. Dans cette recherche, il existe 12 données qui contiennent l’hyperbole. On explique ci-dessous la phrase qui contient l’hyperbole, mais on n’explique qu’une seule de ces données.

(4) *Oui moi si tu m'oublies*

Je deviens dingue

“Ya, jika kau melupakanku”

“Aku akan menjadi gila”

(*Tu ne m’entends pas*, Indila)

L’exemple (4) est une citation de la parole de chanson Tu ne m’entends pas de Indila. En utilisant la technique de lecture de marque, on trouve qu’il existe l’hyperbole de clause “*je deviens dingue*” à la dernière partie possède de la phrase. Dans cette citation, l’hyperbole est évidence lors de l’utilisation du phrase exagéré “*Je deviens dingue*” où cette phrase peut substituer au mot qui plus simple: Je deviens triste. Cette hyperbole peut être indiquée par l’analyse componentielle ci-dessus.

Sèmes \ Lexèmes	Exagération	<i>Etre triste</i>	<i>La maladie</i>
<i>Deviens dingue</i>	+	+	+
<i>Deviens triste</i>	-	+	-

Selon le tableau d'analyse ci-dessus, on trouve que le lexème "je deviens dingue" a le sens exagéré, au contraire du lexème "je deviens triste" qui plus neutre. C'est-à-dire, cette citation possède une hyperbole. Afin de trouver la fonction de langue dans cette citation, on a besoin d'apprendre les composants de parole SPEAKING. L'exemple (3) est une citation de la parole de chanson Tu ne m'entends pas dans l'album Mini World qui a été lancée au Février 2014 (S). Le participant est le sujet "je" qui représente Indila ou le compositeur de cette chanson (P1) et "tu" qui représente l'amant de compositeur (P2).

L'objectif de cette chanson est pour exprime l'amour du compositeur à l'amant. (E). À travers cette chanson, le compositeur exprime et exagérer le sentiment du compositeur si l'amant l'oublie: le compositeur devient dingue (A). Cette chanson est livré avec un tempo moyen et détendu (K). et transmis oralement (I). Cette chanson est créée en utilisant une langue non-formelle (N) et en genre monologue (G). D'après le composant de parole SPEAKING, cette citation possède une fonction poétique qui a trouvé dans les mots dingue.

5. L'épiphore

L'épiphore est la répétition de mots en fin de phrases ou de propositions successive. Dans cette recherche, il existe 10 données qui contiennent l'épiphore. On explique ci-dessous la phrase qui contient l'épiphore, mais on n'explique qu'une seule de ces données.

(5) *Combattu le vide et **le froid, le froid***

(S.O.S, Indila)

L'exemple (5) est une citation de la parole de chanson S.O.S qui contient le style anaphore. En utilisant la technique de lecture de marque, on trouve que le froid est la marque de ce style. Cette répétition se trouve à mots en fin de la phrase. Cette répétition a pour but de message que le chanteur veut transmettre semble plus dramatique.

Pour trouver la fonction de langue dans cette citation, on a besoin d'apprendre les composants de parole SPEAKING dans cette citation. L'exemple (5) est une citation de la parole de chanson S.O.S dans l'album Mini World qui a été lancée au Février 2014 (S). Le participant est le sujet "je" qui représente Indila ou le compositeur de cette chanson (P1) et "tu" qui représente les auditeurs (P2). L'objectif de cette chanson est pour exprime que les orateurs ont besoin d'aide (E).

À travers cette chanson, le compositeur exprime sur la condition des locuteurs qui luttent contre le vide et le froid (A). Cette chanson est chantée sur un ton lent et grave (K) qui est transmis oralement (I). Cette chanson est écrite en utilisant une langue non formelle (N) et en genre monologue (G). Alors, cette chanson raconte sur la condition du compositeur qui luttent contre le vide et le froid. La répétition de mots "le froid" dans cette chanson possède la fonction poétique.

C. Conclusion

Il existe 16 types de style tels que 4 alliterations, 46 asonances, 8 inversion, 8 asyndètes, 2 polysindètes, 19 rhétoriques, 16 hyperboles, 2 oxymore, 30 anaphore, 12 épiphore, 2 symploque, 10 anadiplose, 7 personnifications, 5 métonymie, 9 métaphores, et 4 comparaisons. Selon ce résultat, les styles dominants dans la parole de chanson dans l'album Mini World sont l'asonance, l'anaphore, et la question rhétorique. Il existe également les fonctions de style des paroles de chansons dans l'album Mini World tels que 37 fonctions expressives, 51 fonctions connatives, 3 fonctions référentielles, et 93 fonctions poétiques. La fonction dominante de cette recherche est la fonction poétique. Cela indique que le musicien utilise les styles qui contiennent le sens figuratifs afin de montrer l'esthétique des chansons.

Le résultat de cette recherche peut être appliqué dans l'apprentissage du français aux compétences de la compréhension orale et la prononciation. Les apprenants peuvent maîtriser leurs vocabulaires français à travers d'une chanson. Selon les résultats de cette recherche, on peut donner la recommandation destinée aux autres chercheurs. Le problème ce qu'on n'a pas analysé comme les influences de style dans le sens de chansons peut inspirer les futurs chercheurs à analyser ce problème.